

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPI-PK
MUHAMMADIYAH DELANGGU KLATEN TAHUN AJARAN 2023/2024.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Fadzila Nur Nubuahfa

NIM: 203111209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Fadzila Nur Nubuafa
NIM : 203111209

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UTN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Fadzila Nur Nubuaifa

NIM : 203111209

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 02 April 2024

Pembimbing



Dra. Hj. Noor Ahwiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPi-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024**" yang disusun oleh Fadzila Nur Nubuahfa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 25 April 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah S.Ag., M. Ag. (*[Signature]*)
NIP. 19730715 199903 2 002

Penguji 1 : *[Signature]*)

Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.
NIP. 19901129 202321 2 051

Penguji 2 : *[Signature]*)

Merangkap Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, 30 April 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Fauzi Muharon, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya Bapak Rohdiyono dan Ibu Rukanti yang saya cintai dan saya hormati, terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang telah diberikan.
2. Kakak saya yaitu Dewi Rahmawati S.Pd atas dukungan dan nasehatnya selama ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قُنْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”. (Al-Qur’an surat Az-Zumar:9).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fadzila Nur Nubuahfa

NIM : 203111209

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP1-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 02 April 2024

Yang menyatakan,



Fadzila Nur Nubuahfa

NIM. 203111209

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto.S.Ag., M.Ag., Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fauzi Muharom.,M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.SI., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta ilmu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah S.Ag., M.Ag dan Diah Novita Fardani M.Pd.I Selaku Dosen Penguji Proposal dan Munaqosyah yang telah memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk Menyusun skripsi ini.

8. Ibu Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr. Selaku Kepla Sekolah di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan.
9. Bapak Toyyibin Mustaqim, S.Pd.I., Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Islam di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam penelitian ini.
10. Para siswa kelas 7 Putri di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Teristimewa kedua orang tua, Bapak Rohdiyono dan Ibu Rukanti serta kakak Dewi Rahmawati, S.Pd., dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materi.
12. Teman-teman seperjuangan PAI F terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan kebersamaannya selama ini.
13. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Surakarta, 02 April 2024

Penulis

Fadzila Nur Nubuahfa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Kurikulum Merdeka	15
a. Pengertian Kurikulum.....	15
b. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	16
c. Landasan Kurikulum Merdeka	18
d. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka	21
e. Struktur Kurikulum Merdeka.....	22
f. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	24
2. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	29
a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka.....	29
b. Setrategi Implementasi Kurikulum Merdeka.....	30
c. Tahap Implementasi Kurikulum	31

3.	Pembelajaran	35
a.	Pengertian Pembelajaran.....	35
b.	Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	36
c.	Komponen Pembelajaran.....	36
d.	Langkah-langkah Pembelajaran.....	40
4.	Pendidikan Agama Islam.....	49
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	49
b.	Dasar Pendidikan Agama Islam.....	50
c.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	52
d.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI).....	55
e.	Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam untuk fase D.....	55
f.	Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Pendidikan Agama Islam	56
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	57
C.	Kerangka Berfikir.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		64
A.	Jenis Penelitian.....	64
B.	Setting Penelitian	64
1.	Tempat penelitian	64
2.	Waktu Penelitian	65
C.	Subjek dan informan	65
1.	Subjek penelitian	65
2.	Informan penelitian	65
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
1.	Observasi	66
2.	Wawancara	67
3.	Dokumentasi.....	67
E.	Teknik Keabsahan Data	68
F.	Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
A.	Fakta Temuan Peneliti.....	71
1.	Gambar Umum SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.....	71
a.	Profil SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten	71
b.	Sejarah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten	71
c.	Visi, Misi dan Tujuan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten .	72
d.	Keadaan Guru dan Karyawan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten	73

e.	Keadaan peserta didik di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu	74
f.	Sarana Prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.....	75
g.	Kurikulum SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.....	76
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.	78
a.	Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di kelas 7 Putri.....	78
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	92
c.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran diferensiasi Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti .	111
B.	Interpretasi Hasil Penelitian	112
BAB V PENUTUP.....		132
A.	Kesimpulan	132
B.	Saran-saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA		136
LAMPIRAN.....		140

ABSTRAK

Fadzila Nur Nubuahfa, 2024, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024*. Skripsi: Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah tentang pergantian kurikulum. Dalam menyikapi hal ini tentunya para guru juga harus memahami dan mengupayakan, pengimplementasian kurikulum yang baru khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran diferensiasi, di kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang di laksanakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, sejak bulan September 2023 sampai April 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk informannya adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum dan peserta didik kelas 7 Putri. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model analisis *interaktif*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai berikut: (1) diferensiasi konten, dilihat dalam modul ajar dan pelaksanaan pembelajarannya dari 4 elemen, tidak nampak atau tidak ada diferensiasi kontennya, karena materi yang diberikan masih satu versi. Pada diferensiasi proses belum nampak, dilihat dari modul ajar maupun pelaksanaannya. Untuk sisi diferensiasi produknya sudah nampak, pada ulangan harian dengan 2 versi soal yang berbeda, untuk peserta didik yang sudah memahami materi dan yang belum memahami materi. (2) Faktor pendukung semangat siswa, sarana prasarana yang memadai dan ruang kelas yang luas untuk mempermudah pengelompokkan ketika diskusi, untuk faktor penghambatnya guru kesulitan memahami kebutuhan belajar siswa, ruangan dan bahan ajar terbatas serta guru tidak mampu menyiapkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu waktu.

ABSTRACT

Fadzila Nur Nubuahfa, 2024, *Implementation of the Independent Curriculum in Learning Islamic Religion and Character Education at SMPI-PK Muammadiyah Delanggu Klaten for the 2023/2024 Academic Year*. Thesis: Islamic Religious Education study program, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta.

Supervisor: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Islamic Education and Character Learning.

This research is motivated by government policy regarding curriculum changes. In responding to this, of course teachers must also understand and make efforts to implement the new curriculum, especially in differentiated learning, in the subjects of Islamic Religious Education and Character. The aim of this research is to determine the implementation of the independent curriculum in differentiated learning, in the subjects of Islamic Religious Education and Character and the supporting and inhibiting factors for differentiated learning, in grade 7 Girls SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Academic Year 2023/2024.

This research is a qualitative descriptive study, which was carried out at SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, from September 2023 to April 2024. The subjects in this research were Teachers of Islamic Religious Education and Character Education, the informants were the Principal, Head of Curriculum and Students. Grade 7 Girls. Data was collected by observation, interviews and documentation. The validity of the data used is triangulation of techniques and sources. The collected data is then analyzed using an interactive analysis model, with the following steps: data collection, data presentation, data reduction and conclusion drawing or verification

The results of this research can be concluded that, the implementation of the Merdeka Curriculum in learning Islamic Religious Education and Character at SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten for the 2023/2024 Academic Year is as follows: (1) content differentiation, seen in the teaching module and implementation of learning from 4 elements, there is no visible or no differentiation in content, because the material provided is still one version. The process differentiation is not yet visible, seen from the teaching modules and implementation. As for the product differentiation, it is already visible, in the daily tests with 2 different versions of the questions, for students who already understand the material and those who do not yet understand the material. (2) Supporting factors for student enthusiasm, adequate infrastructure and spacious classrooms to make grouping easier during discussions, inhibiting factors include teachers having difficulty understanding students' learning needs, limited space and teaching materials and teachers being unable to prepare teaching materials and learning tools. different ones at one time.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.	26
Tabel 2. 2 Capaian Pembelajaran Per-Elemen	57
Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penyusunan.....	65
Tabel 4. 1 Jumlah Guru dan Pegawai.....	74
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik	75
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana Prasarana Sekolah	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir.....	63
Bagan 3. 1 Model Interaktif dalam Analisis Data Milis dan Huberman.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	140
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	141
Lampiran 3 Pedoman wawancara	142
Lampiran 4 Dokumentasi wawancara dengan guru PAI Kelas 7 putri, kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik kelas 7 putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.	170
Lampiran 5 Dokumentasi observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	172
Lampiran 6 Dokumentasi Profil sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.....	175
Lampiran 7 Dokumentasi struktur organisasi dan visi misi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.	176
Lampiran 8 Dokumentasi buku Kurikulum Satuan Pendidikan (KOSP) SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten	177
Lampiran 9 Dokumentasi buku paket pembelajaran PAI kelas 7 Putri	178
Lampiran 10 Dokumentasi jadwal KBM SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.....	180
Lampiran 11 Daftar Keadaan Guru dan Karyawan Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten	181
Lampiran 12 Sarana dan prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten	183
Lampiran 13 Data Jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024 SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten	184
Lampiran 14 Perangkat Ajar PAI dengan Kurikulum Merdeka	185
Lampiran 15 Hasil Asesmen peserta didik kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten	207
Lampiran 16 Hasil tes diagnostik membaca Al-Qur'an kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu.....	211
Lampiran 17 Lampiran Surat Usulan Judul Skripsi.....	213
Lampiran 18 Surat Tugas Pembimbing.....	214
Lampiran 19 Surat Permohonan Izin Penelitian	215
Lampiran 20 Surat Keterangan telah melakukan penelitian	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu faktor terpenting dalam elemen kehidupan manusia, dalam sumber daya manusia dan kemajuan suatu Negara. Di Indonesia pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan dengan berbagai tujuan, salah satunya yang tercantum dalam UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa, Pendidikan dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan kesejahteraan umum sehingga menghasilkan kehidupan yang layak bagi setiap warga Negara Indonesia.

Tujuan Pendidikan nasional tentunya penting sebagai acuan untuk menyelenggarakan proses Pendidikan di Indonesia, yang menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam mengerti, memahami, serta menjadikan individu yang berkualitas. Dengan berkembang, maka menuntut berbagai perbaikan dan peningkatan di bidang Pendidikan. Keadaan Pendidikan yang ada di Indonesia hingga saat ini masih terus ditingkatkan, untuk menjadikan Pendidikan yang berkualitas. Mengingat peranan Pendidikan yang begitu penting untuk individu maupun dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Al-Ghazali berpendapat menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah (tanpa membedakan jenis kelamin) dasarnya terdapat di dalam al-Qur'an maupun di dalam al-Hadits. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung

perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ayat al-Qur'an yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. adalah yang berkaitan menuntut ilmu seperti firman Allah dalam Surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang ia tidak tau”. (Depag RI)

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Kata-kata membaca, mengajar, pena dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat di atas, yaitu erat sekali dengan proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Selanjutnya ayat itu datang bukan dalam bentuk pernyataan, tetapi dalam bentuk perintah, tegasnya perintah bagi setiap manusia Muslim untuk mencari ilmu pengetahuan. Islam juga mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu berlaku prinsip tak mengenal batas dimensi, ruang dan waktu. Artinya di manapun di negara manapun dan kapanpun (tak mengenal batas waktu) untuk bisa belajar.

Pemerintah juga terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di sekolahan, serta mengembangkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di sekolah, sehingga mencetak generasi yang berkualitas, cerdas, dan memiliki karakter yang berbudi pekerti baik, kemudian Kearifan lokal daerah serta karakter menjadi

salah satu kunci keberhasilan dan kekhasan pendidikan di Indonesia. Melalui kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah diharapkan mampu menjadi primadona dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi global dan berbasis kearifan lokal. Pembelajaran yang terintegral dengan adanya mulok (muatan lokal) dapat mempermudah siswa dalam mencerna materi pembelajaran melalui lingkungan disekitarnya (Afifah 2022:8)

Pemerintah membuat langkah-langkah baru dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya yang sedang diupayakan sekarang dengan membuat kebijakan baru yaitu, kurikulum merdeka. Pemerintah membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka belajar, yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, dan mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi selanjutnya.

Kurikulum Merdeka adalah wujud dari perbaikan pembelajaran yang memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses pembelajaran, sehingga misi yang ingin dicapai antara lain menghasilkan lulusan dari jenjang tertentu yang benar-benar memiliki spesifikasi kompetensi yang baik. Kurikulum Merdeka ini memberikan peluang bagi guru untuk lebih mengeksplor tentang inovasi, kreativitas serta kebebasan untuk mandiri dalam menemukan materi yang dibahas.

Kebijakan baru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Nadiem Makarim menegaskan bahwa kurikulum merdeka digencarkan di

semua sekolah dari tingkat taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN) yang ditetapkan secara bertahap. Dengan tujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan para peserta didik dan memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Perubahan Kurikulum Merdeka yang diterapkan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk berlaku juga untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek spiritual dan fisik, juga harus berlangsung secara bertahap, dan untuk membina serta mempelajari ajaran agama islam secara menyeluruh. Dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman tentang agama islam, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting bagi kehidupan umat beragama Islam, yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan yang bermanfaat, damai, dan bermartabat. Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu, menjadikan manusia untuk berusaha mengetahui ilmu Pendidikan agama Islam baik dalam lingkungan keluarga, seklah maupun masyarakat. Generasi muda adalah pemegang masa depan suatu bangsa mereka haruslah memiliki kepribadian yang baik, berkarakter, dan berakhlak mulia. Karena jika tidak maka suatu bangsa akan mengalami kehancuran yang signifikan.

Fungsi dan kedudukan Kurikulum, pada Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah adalah. Pertama pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Kedua penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Ketiga penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam (Syarifah 2019:89).

Bentuk Mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, terciptanya kepribadian pelajar Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mandiri, kritis, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini di dukung dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, Pasal 2 ayat 1-2 yang menjelaskan, Pendidikan agama berfungsi untuk membentuk masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjaga perdamaian, kerukunan antara sesama manusia baik hubungan internasional maupun sesama umat beragama lainnya. Dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam penerapan penguasaan ilmu pengetahuan, Teknologi, dan seni (Zekri 2007 2007:3).

Peran seorang guru dalam hal ini juga sangat dibutuhkan karena guru merupakan fasilitator Pendidikan, dimana seorang guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang

pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar serta, memiliki acuan dalam pembelajaran berupa kurikulum yang diterbitkan oleh kemendikbud. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan, untuk memulihkan pembelajaran setelah covid-19 yang memberikan berbagai dampak yang signifikan di dalam Pendidikan (Ulfa 2016).

Secara Nasional berdasarkan penelitian (Syarifudin 2023:37) “Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka” Menyatakan bahwa, tingkat pemahaman terhadap kurikulum Merdeka Belajar di kalangan guru, penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya 25% guru yang memahami kurikulum dengan sangat baik. Sisanya 35% memiliki pemahaman yang cukup, 25% memiliki pemahaman yang sedikit, dan 15% kurang memahami kurikulum baru ini. Selain itu, temuan mengungkapkan bahwa kurangnya bimbingan berkelanjutan melalui pelatihan guru dan pengembangan profesional pada kurikulum Merdeka berkontribusi pada rendahnya tingkat pemahaman para guru. Hal ini juga dirasakan oleh para guru di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, meskipun sekolah tersebut sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di 2 kelas yaitu: 7 dan 8 namun guru-guru masih menemukan kesulitan dalam berbagai hal dalam kegiatan belajar mengajar, serta belum maksimal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diketahui dari wawancara terhadap salah satu guru di sekolah tersebut.

Implementasian kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, dimulai dari tahun 1947 (“*leer plan*” atau

rencana pembelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Paladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (kurikulum 1964), tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tahun 2013 (kurikulum kurtilas), dan pada tahun 2018 pemerintahan melakukan revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Dalam perubahan yang terjadi pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya.

Kurikulum di Indonesia dari masa ke masa telah berganti dan berkembang sekurang-kurangnya 10 kali dari Awal Kemerdekaan atau Masa Orde Lama (1945-1965) yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Kurikulum 1947, Kurikulum 1952 dan Kurikulum 1964. Masa Orde Baru (1966-1998) yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 dan Kurikulum 1994. Masa Reformasi yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 (Hudaidah and Ananda 2021:5-10).

Orientasi Kurikulum Merdeka adalah OBE (*Outocome Based Education*). Salah satu orientasi merdeka adalah OBE. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret tertentu (pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang berorientasi pada hasil). OBE adalah proses yang melibatkan konstruksi kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan. Praktek ini mencerminkan pembelajaran tingkat tinggi dan pencapaian penguasaan, bukan akumulasi kredit (Wulandari et al. 2021:318-319). Berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret,

dengan ditentukan dari nilai pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku (sikap). Terdapat 5 prinsip OBE, yaitu (1) fokus pada capaian pembelajaran (CP), (2) rancangan kurikulum menyeluruh, (3) memfasilitasi kesempatan belajar, (4) sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan (5) menggunakan siklus *Plan-do-Check-Action* (PDCA) (Indonesia et al. 2023:217).

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan Pendidikan atau kelompok satuan Pendidikan yang perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, dan juga sebagai proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila, yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, serta mengenai pedoman penerapan kurikulum pasca pandemic Covid-19 dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran Pendidikan di Indonesia (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022:3-4).

Implementasi Kurikulum Merdeka tentunya juga menuai pro dan kontra dimana dikalangan masyarakat yang masih awam dan beberapa menganggap perubahan yang baik untuk dilakukan, karena penerapan kurikulum yang berjalan masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Af'idatun Nafiah (2023) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai. "Problematika Guru PAI

Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Surabaya” menunjukkan bahwa, penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya masih dalam tahap berkembang dan memilih menerapkan mandiri berubah untuk saat ini hanya diterapkan di kelas 7 mulai tahun ajaran 2022/2023 yang belum genap satu tahun. Ada tiga problematika yang dialami oleh guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka yang pertama yaitu, kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka. yang kedua yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka. yang ketiga yaitu lemahnya guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran. Upaya-upaya guru PAI dalam mengatasi problematika tersebut adalah yang pertama dengan mengeksplorasi macam-macam gaya belajar. yang kedua mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Yang ketiga melakukan sharing sesama guru dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, dimana sekolah tersebut masih dikatakan belum maksimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, karena kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka. yang kedua yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka. yang ketiga yaitu lemahnya guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penelitian tersebut belum bisa dikatakan berhasil, karena masih ada beberapa sekolah yang belum siap, maupun masih dalam tahap perkembangan dalam mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka, dilihat dari perencanaan proses maupun penilaian. Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh informasi adanya sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di wilayah Klaten.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan September dan Oktober 2023 di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, dengan salah satu guru SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, yaitu ustadz Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I, menyebutkan bahwa, sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dikelas 7 dan 8 sudah berjalan selama 2 tahun. Namun guru-guru di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten juga masih berusaha untuk melakukan upaya yang lebih matang dan maksimal terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Seperti halnya mengikuti diklat-diklat, dan sosialisasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka tentunya juga tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Permasalahan guru memang bisa dikatakan banyak dalam hal kegiatan belajar mengajar, diantaranya para guru di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, masih kesulitan dalam pembuatan atau penyusunan tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar pembelajaran, Sebagian guru juga masih belum memahami mengenai konsep pembelajaran diferensiasi, hal ini diketahui dari wawancara dengan guru-guru di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Didukung dengan observasi awal yang

dilakukan, dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan di SMPI-PK Delanggu Klaten. Berdasarkan uraian tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan dikelas VII SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten tapi belum maksimal.
2. Guru masih kesulitan dalam pembuatan tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar pembelajaran di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.
3. Guru di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Sebagian belum memahami secara optimal mengenai konsep pembelajaran diferensiasi.

C. Pembatasan Masalah

Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten mata pelajaran terbagi menjadi 4 yaitu Fiqih, Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam), Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran diferensiasi konten, proses dan produk pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti di kelas VII Putri di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-Pk Muhammadiyah Delanggu Klaten tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memprediksi suatu situasi atau solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten tahun Ajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik dari segi teoritik maupun praktik.

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran terhadap pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam yang menjadikan perkembangan kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur dimana dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan prestasi akademis maupun non-akademis peserta didik.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah serta dalam pengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru mampu untuk meningkatkan kemampuannya memahami Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menerapkan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan aturan pemerintah yang ada.

c. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa dan agar terlatih kesiapannya dalam pembelajaran dengan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah sehingga siswa serius untuk melakukan pembelajaran yang dilakukannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Secara tradisional kurikulum berarti sejumlah pelajaran yang harus ditempuh peserta didik di sekolah. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan William B. Ragan dalam bukunya yang berjudul “*Modern Elementary Curriculum, traditionally, the curriculum has mean the subject taught in school, or course of study*”. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai peserta didik untuk mencapai tingkat atau ijazah tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai rencana pelajaran yang disusun untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan (Syarifah 2019:86).

Para ahli pendidikan yang konsen terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya “*Curriculum Planning to better Teaching and Learning*” mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Menurut pendapat ini kurikulum itu bersipat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan

sipatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum.

Kurikulum itu tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami peserta didik dan mempengaruhi perkembangan pribadinya yang diperoleh bukan di lingkungan sekolah saja akan tetapi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian artian kurikulum bersifat luas, baik usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman maupun pengetahuan peserta didik. Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah (*The curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school*)(Mara Samin Lubis 2016:13-15).

Dengan demikian kurikulum merupakan bentuk upaya pemerintah, untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Indonesia. Kurikulum yang dibentuk berupa rancangan pembelajaran dengan komponen-komponen yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum serta evaluasi kurikulum yang dirancang dengan sistematis dan terstruktur.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar

peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi (Robert and Brown 2004:7).

Kurikulum Merdeka guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan saat pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat bakat peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan alternatif bagi semua satuan pendidikan baik SD, SMP, SMA/MAN yang siap untuk menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila, diperluas berdasarkan tema maupun gagasan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh. Sehingga tercapainya pembelajaran yang diinginkan tanpa terikat dengan informasi yang tersedia di mata pelajaran. Kurikulum Merdeka dalam penerapannya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, serta mengembangkan ilmunya dan keterampilannya. Siswa tidak

dibatasi oleh program atau kebijakan sekolah. Dalam Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep lebih dalam. Siswa bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya (Ida Bagus Nyoman Mantra¹), I Gde Putu Agus Pramerta²) and Kadek Rahayu Puspawati⁴) 2016:6314).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Landasan Kurikulum Merdeka

Pengembangan Kurikulum yang berjalan dengan baik didasarkan pada landasan, diantaranya:

- 1) Landasan Filosofis, dalam pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan mutu lulusan, diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia

Indonesia unggul sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (Suwandi 2020:2).

- 2) Landasan sosiologis, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Sejalan dengan pandangan ini, kurikulum dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Kurikulum hendaknya diyakini sebagai rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.
- 3) Landasan Konseptual teoritis Kurikulum yang baik mengacu pada standar (*standard-based education*) yang berbasis capaian (*outcome based education*) dan Kurikulum kurikulum berbasis capaian (*outcome based curriculum*). Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar sendiri menerapkan standar nasional sebagai kualitas minimal yang menjadi standar lulusan (capaian pembelajaran lulusan), isi, proses, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pendidikan. Yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan baik dalam spiritual, sosial, pengetahuan, maupun keterampilan.
- 4) Landasan historis, pengembangan kurikulum mengacu pada berbagai pengalaman sejarah yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan. Pengkajian tentang landasan historis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan utuh tentang

kurikulum, baik pada dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan landasan historis tersebut pengembang kurikulum akan dapat menghindari kesalahan yang pernah terjadi pada masa lampau dan dapat memberi pemahaman tentang hal-hal futuristik yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum (Putri et al. 2023:26).

- 5) Landasan yuridis, pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tentu harus mengacu pada sejumlah regulasi yang ada. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan mengakomodasi antara lain: Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden RI No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti No 44 Tahun 2015. Selain itu, Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia juga harus mengacu pada regulasi (misal Peraturan Rektor tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Sarjana) dan panduan yang telah ditetapkan PT masing-masing (Suwandi 2020:4).

Demikian beberapa landasan Kurikulum Merdeka terdapat beberapa landasan yaitu landasan filosofis (alasan yang menggambarkan

pandangan dasar pembentuk kebijakan), landasan sosiologis (berkaitan dengan interaksi sosial), landasan teoritis (berdasarkan teori/ ilmu yang sudah ada), landasan historis (tentang pengalaman atau perkembangan kurikulum sebelumnya), dan landasan yuridis (ketetapan hukum yang telah dikeluarkan pemerintah) dari beberapa landasan tersebut saling memiliki fungsi, tanpa landasan maka kebijakan tidak berjalan dengan baik. Selain itu landasan ditetapkan untuk memastikan keadilan, kesesuaian, dan agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang buruk.

d. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka

Dalam konsep Merdeka yang dikeluarkan oleh Nadiem Makarim bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa dibebani pencapaian nilai ataupun skor. Pada episode pertama Merdeka Belajar, Mendikbudristek meluncurkan empat kebijakan pokok Merdeka Belajar dalam jurnal (Robert and Brown 2004a:1-11) sebagai berikut:.

- 1) Ujian Nasional (UN) digantikan dengan asesmen Kompetensi Minimum dan survei Karakter, dimana Asesmen menekankan pada kemampuan peserta didik dalam hal penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktek PISA. Pada kebijakan asesmen ini dilakukan oleh peserta didik kelas 4,8, dan 11 yang hasil dari asesmen tersebut menjadi masukan untuk pihak sekolah dalam menimbang proses pembelajaran peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Sesuai dengan arah kebijakan baru tahun 2020, USBN diganti dan dikembalikan pada

esensi UU Sisdiknas bahwa sekolah menyelenggarakan ujian sendiri sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum. Hal ini bukan berarti memaksa sekolah yang belum siap untuk mengubah tes kelulusannya. Menurut Mendikbudristek pada peluncuran Merdeka Belajar Episode 1, sekolah masih bisa menggunakan format USBN pada tahun sebelumnya. Sekolah-sekolah mempunyai kesempatan untuk melakukan penilaian dengan cara yang lebih holistik seperti dengan menggunakan esai, portofolio, dan penugasan-penugasan lain seperti proyek kelompok dan karya tulis.

- 3) Penyederhanaan rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dibuat menjadi satu halaman sehingga dapat menyederhanakan administrasi yang dibuat dan mengefisienkan waktu untuk proses pembelajaran.
- 4) Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), system yang digunakan yaitu sistem zonasi. Penentuan daerah zonasi ditentukan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk kepercayaan pemerintah. Peserta didik yang mendaftar dengan jalur afirmasi dan prestasi diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB.

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran Kurikulum Merdeka, diperlukan pembaruan pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pemerintah. Pemerintah pusat maupun daerah memiliki kewenangan yang dibagi dalam beberapa kewenangan yaitu:

1) Kewenangan Pemerintah Pusat

Mengatur struktur kurikulum, gagasan profil Pancasila, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen penilaian Kurikulum Merdeka.

2) Kewenangan Pemerintah Daerah

Mengatur Visi misi dan tujuan sekolah, profil pembelajaran yang dilakukan di sekolah, kebijakan lokal terkait kurikulum Merdeka.

Kewenangan urusan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah juga meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam lampiran UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah ada 6 hal yang terbagi kewenangannya di bidang pendidikan. Keenam hal itu adalah manajemen pendidikan, kurikulum, akreditasi, pendidik dan tenaga kependidikan, perizinan pendidikan, serta bahasa dan sastra. Khusus untuk akreditasi, kewenangan hanya ada di pemerintah pusat (Hilmin, Dwi Noviani, and Ani Nafisah 2022:151).

Struktur Kurikulum SMP/MTS dalam Kurikulum Merdeka diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman Kurikulum Merdeka. Struktur yang terdapat di SMP/MTS terdiri dari fase yaitu, fase D ditunjukkan untuk kelas VII, VIII, dan IX. Dalam pembagian kurikulum SMP/MTS terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) Pembelajaran Intrakurikuler dengan kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan mengalokasikan waktu yang sudah ditetapkan dalam struktur program.
- b) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% dari JP per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi isi maupun waktu pelaksanaan. Dari segi konten, proyek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai proses pembelajaran, dan tidak harus dikaitkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap proyek tidak harus sama.

f. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kebijakan baru yang di keluarkan oleh pemerintah, tentunya banyak adaptasi yang harus dilakukan oleh setiap Lembaga Pendidikan sekolah baik formal maupun non-formal. Dalam penerapan yang dilakukan sekolah terhadap Kurikulum Merdeka tentunya terdapat perbedaan dalam beberapa aspek.

Beberapa perbedaan yang menonjol dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka diantaranya, kurikulum 2013 yang dirancang berdasarkan sistem Pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan. Alokasi waktu yang dilakukan Kurikulum 2013 melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan

mengutamakan kegiatan di kelas. Penilaian dalam kurikulum 2013 dibagi dalam 3 penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurikulum ini juga menggunakan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada kurikulum 2013 melakukan suatu penekanan dalam segi belajar yang ditujukan untuk penguatan pengetahuan serta keterampilan yang bisa mengembangkan sifat, spritual, dan sosial sesuai dengan karakter pendidikan agama islam serta budi pekerti. Hal ini bisa menjadi harapan akan menciptakan budaya keagamaan di lingkungan pendidikan khususnya sekolah. Hal ini pula sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu potensi bagi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhanya Yang Maha Esa, mempunyai ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori 2022:147).

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik khusus dalam penerapannya diantaranya: kegiatan pembelajaran yang dilakukan menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila yang menjadikan alokasi waktu pembelajaran lebih *fleksibel*.

Penilaian Kurikulum Merdeka berdasarkan proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan Kurikulum Merdeka tidak

melakukan penilaian KKM, namun menggunakan istilah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), di Kurikulum ini menggunakan istilah modul ajar untuk panduan pelaksanaan pembelajaran, serta di Kurikulum Merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan (Pratyca et al. 2023:64).

Berikut perbandingan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Tabel 2. 1
Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

NO	Aspek	K-13	Krikulum Merdeka
1	Kerangka Dasar	Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

2	Kompetensi yang Dituju	<p>Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan yang di kelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan.</p> <p>KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun.</p>	<p>Capaian pembelajaran yang disusun per fase</p> <p>Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraph yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.</p>
3	Struktur Kurikulum	<p>Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.</p> <p>Satuan Pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif</p>	<p>Struktur Kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran regular atau rutinan yang merupakan kegiatan intrakurikuler, dan b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila <p>Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan Pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.</p> <p>Satuan Pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.</p>

4	Pembelajaran	<p>Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran</p> <p>Pada umumnya, pembelajaran berfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya sisihkan kepada kreativitas guru pengampu.</p>	<p>Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik</p> <p>Panduan antara pembelajaran interakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)</p>
5	Penilaian	<p>Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.</p> <p>Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran.</p> <p>Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p>	<p>Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik</p> <p>Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p> <p>Tidak ada pemisahan anatar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p>

6	Perangkat Kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang	Panduan Pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan Pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling
---	---------------------	--	--

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka adalah proses menerapkan suatu gagasan kepada peserta didik yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Dalam pelaksanaan kurikulum langkah utama yang dilakukan adalah menentukan strategi penerapan kurikulum.

Penerapan kurikulum dilaksanakan oleh pengajar baik kepala sekolah, guru dan pengawas pendidikan sesuai dengan pedoman dan rancangan dalam dokumen kurikulum. Sehingga mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru (Madhakomala et al. 2022:163).

Kurikulum Merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia, untuk

menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar.

b. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka belum diimplementasikan secara serentak. Kebijakan yang diberikan oleh Kemdikbudristek yaitu membentuk sekolah percontohan untuk mengimplementasikannya sesuai tingkat kesiapannya. Sekolah yang siap atau ingin menerapkan Kurikulum Merdeka diharuskan mempelajari materi konsep Kurikulum Merdeka yang telah disiapkan Kemendikbudristek. Selanjutnya, sekolah melakukan pendaftaran dan mengisi survei singkat sebelum akhirnya memutuskan untuk mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilakukan berdasarkan seleksi, melainkan melalui pendaftaran dan pendataan. Kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka, salah satunya terletak pada kesediaan kepala sekolah dan guru dalam mengadaptasi dan memahami kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek juga telah menyiapkan skema strategi implementasi Kurikulum Merdeka (Nurindah et al. 2022:4) yang terdiri dari:

- 1) Platform Merdeka Mengajar dengan menyediakan asesmen dan perangkat ajar yang digunakan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.
- 2) Seri webinar dengan menyediakan menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan membentuk

seminar maupun workshop yang dilakukan di daerah manapun satuan pendidikan.

- 3) Memfasilitasi pengembangan komunitas Belajar (*High Touch*) dibentuk oleh lulusan guru penggerak maupun pengawas sebagai pembelajaran berbagi pengalaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di dalam berbagai tingkatan.
- 4) Narasumber praktik baik dengan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mencari informasi dalam bentuk online maupun melalui video, ebook, dan lain sebagainya.
- 5) Kerja sama dengan mitra pembangunan dengan memfasilitasi satuan pendidikan sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan guru, tenaga kependidikan dan lainnya (Martha Tiraswati 2022).

c. Tahap Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum secara umum memiliki beberapa tahapan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berdasarkan (Buku Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan BSKAP 2022:4-11) sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan

Membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen kurikulum operasional satuan Pendidikan yang disediakan oleh kemendikbudristek.

b) Perancangan alur tujuan pembelajaran

Menggunakan contoh “alur tujuan pembelajaran” yang disediakan oleh kemendikbudristek.

c) Perencanaan pembelajaran dan pengembangan perangkat ajar

Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh kemendikbudristek.

d) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran.

e) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Menggunakan modul proyek yang disediakan oleh kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit.

2) Pelaksanaan

a) Penerapan/Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang dianjurkan Kemendikbudristek. Proyek berorientasi pada menghasilkan artifak (produk seperti makanan, minuman), belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (*problem solving*).

- b) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun masih didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

- c) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran namun tidak digunakan untuk merancang pembelajaran ataupun untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Guru mulai melakukan asesmen beberapa kali (tidak hanya saat mendekati masa pelaporan/rapor) namun asesmen dilakukan hanya untuk memberikan nilai kepada siswa dan belum digunakan untuk merancang pembelajaran. Guru hanya menggunakan asesmen yang disediakan dalam buku teks dan/atau modul ajar Guru.

- d) Pembelajaran sesuai tahap peserta didik.

Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase capaian pembelajaran mayoritas siswa dikelasnya.

- e) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran.

Guru belum berkolaborasi untuk keperluan pembelajaran intrakurikuler, namun sudah berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- f) Kolaborasi dengan orang tua/ keluarga dalam pembelajaran.

Guru melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua/wali pada saat penerimaan rapor dan saat peserta didik mengalami masalah belajar.

Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada orang tua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik.

- g) Kolaborasi dengan masyarakat/ komunitas/ industri.

Satuan pendidikan sudah merancang pelibatan masyarakat/ komunitas/industri dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun belum terlaksana.

3) Evaluasi

- a) Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.

Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung satu arah dari pimpinan satuan pendidikan, dan belum berbasis data.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Hamalik, 2011, p. 201 dalam jurnal (Jaelani 2022:31) adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran Elias & Elias (1982) dalam buku Perencanaan Pembelajaran (Jaya 2019:4) diartikan sebagai “*to teach; to educate; to instruct; to train*”, yakni mengajar, mendidik, atau melatih.

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sartika 2022:6).

Jadi pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar dan melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip Pembelajaran adalah pedoman atau landasan yang digunakan dalam proses mengajar dan belajar.

Prinsip Umum Pembelajaran yaitu, bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relative permanan, peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk tumbuh dan berkembang, dan perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan dengan proses kehidupan.

Prinsip Khusus Pembelajaran yaitu, prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian peserta didik, maka perlu disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, perhatian juga berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal (Jaelani 2022:32).

Jadi prinsip-prinsip dalam pembelajaran sangat penting diterapkan, prinsip umum maupun khusus, karena keduanya sangat penting untuk keberhasilan dalam peroses belajar peserta didik.

c. Komponen Pembelajaran

Komponen merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan dari sistem pembelajaran untuk membantu proses belajar peserta didik guna untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Fahrudin

(*QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2022:123-127) komponen sistem pembelajaran ada 7, diantaranya yaitu:

1). Siswa / Peserta Didik

Dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh mencari ilmu pengetahuan, Peserta didik merupakan komponen pusat dalam sistem pembelajaran. Dimana peserta didik berperan sebagai pusat dari segala kegiatan, dalam artian segala perencanaan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik dari kemampuan dasar, motivasi belajar, minat, dan bakat. Sehingga pendidikan Islam memandang bahwa peserta didik merupakan objek dan subjek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif.

2). Materi pembelajaran

Tujuan materi merupakan komponen terpenting pada pembelajaran setelah komponen peserta didik/siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Materi pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah bahan ilmu pengetahuan yang ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran yang akan diajarkan.

3). Guru

Guru dalam pendidikan Islam sebagai agen pembelajaran. Keberadaan guru dalam pendidikan Islam sangatlah krusial, kewajibanya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*) tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*value*) pada siswa. Bentuk nilai yang diinternalisasikan paling

tidak meliputi: nilai etika (Akhlak), estetika sosial, ekonomi, politik, pengetahuan dan nilai Ilahiyah. Pendidik (guru) dalam pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik berupa afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik.

4). Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam yang paling penting untuk dikemukakan. Karena tujuan akhir pembelajaran pendidikan Islam adalah terciptanya insan kamil. Menurut Muhaimin, insan kamil adalah manusia yang mempunyai wajah Qur'ani, tercapainya insan yang memiliki religius, budaya dan ilmiah. Tujuan tersebut merupakan cerminan dari realisasi yang ada dalam al-Qur'an yaitu penyerahan diri secara total dalam setiap aktivitas manusia (siswa) kepada tuhan yang maha esa.

5). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur umum dalam pencapaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem, Dalam menggunakan metode, seorang guru tidak boleh untuk memaksakan metode tertentu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar baik itu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas (*resitasi*), demonstrasi (eksperimen), kerja kelompok, sosiodrama (bermain peran), karya wisata, latihan siap

(*drill*), dan sistem regu (*team teaching*), Artinya, tidak ada metode khusus untuk setiap mata pelajaran, akan tetapi seorang guru bisa saja menggunakan metode yang berbeda namun hal tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi dari pada peserta didik tersebut.

6). Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. guru wajib membelajarkan materi dengan bantuan media dan melatih siswa melakukan uji-coba demi menemukan sendiri ilmu yang dicari, Dengan demikian, alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan, termasuk di dalamnya metode pendidikan Islam.

7). Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yaitu dapat digunakan untuk mengakses aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seluruh siswa. Berdasarkan hasil dari proses yang dijalani siswa selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai cara. Dengan demikian, ukuran keberhasilan sebuah proses pembelajaran itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya komponen sistem pendidikan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan.

d. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Langkah-langkah Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Langkah pembelajaran pada Kurikulum Merdeka berdasarkan buku panduan pembelajaran dan asesmen yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (McTighe et al. 2017:3-4) sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen, dalam kurikulum merdeka sesmen dibagi menjadi 3 yaitu diagnostik, formatif dan sumatif. Pada perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.
- b) Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual.

Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang :

- (1) Interaktif
- (2) Inspiratif
- (3) Menyenangkan
- (4) Menantang
- (5) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
- (6) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sepanjang proses pembelajaran prndidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.

c) Tahap akhir adalah proses asesmen pembelajaran.

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat *holistik*. Asesmen dalam kurikulum merdeka ada 3 yakni diagnostik, formatif dan sumatif.

(1) Asesmen diagnostik atau *Assessment as learning (AAL)*.

Asesmen diagnostik ini, fokus pada menggali informasi mengenai bagaimana cara siswa belajar, atau bagaimana siswa menggunakan kemampuan metakognisinya untuk mencapai pemahaman. Dalam *AAL*, guru memantau cara siswa berproses untuk mencapai tujuan pembelajaran, aktivitas yang mereka pikirkan mengenai belajar, dan penggunaan strategi mereka untuk mendukung pembelajaran, mengatasi masalah,

menyesuaian diri, dan menguasai konten/materi yang mereka pelajari

(2) Asesmen formatif atau *Assessment for learning (AFL)*.

Asesmen formatif ini, yang dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar guru mengetahui progres pemahaman siswa akan materi, dan tujuan lainnya adalah untuk memperkuat motivasi dan komitmen belajar siswa.

(3) Asesmen sumatif atau *Assessment of learning (AOL)*.

Asesmen sumatif, merupakan salah satu cara untuk mengonfirmasi capaian siswa, apakah mereka sudah memenuhi tujuan pembelajaran individual atau luaran dari kurikulum. Guru menggunakan *summative assessment* dalam pembelajaran sebagai bukti (*evidence*) dan memberi penilaian yang menggambarkan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa. Pencapaian itu sebagai pijakan untuk penempatan siswa pada jenjang berikutnya. Penempatan digunakan sesuai hasil yang dicapai oleh siswa untuk dikelompokkan menjadi pengayaan atau remedial. (Mahabbati and Handoyo n.d.2023:45-46)

a) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

(1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan menurut Wisdiarman, 2013 dalam jurnal (Tebo et al. 2021:4132) adalah langkah awal dalam proses pengajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan tahap

persiapan ataupun awal sebelum memasuki penyajian materi yang akan diajarkan. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini lebih kurang 10 % dari total alokasi waktu. Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Tujuan dari kegiatan pendahuluan adalah untuk mempersiapkan peserta didik secara mental dan emosional untuk memahami materi yang akan disampaikan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa Peserta didik memahami konsep inti yang diperlukan dalam kurikulum mereka dan dapat mengaplikasikannya dalam berbagai konteks. Ini adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Menurut (Mahabbati and Handoyo n.d. 2023:3-5), dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat ciri khas pembelajaran secara diferensiasi. Konsep atau pengertian dari pembelajaran diferensiasi dapat cermati secara etimologis (asal istilah) dan kerangka kerja, sebagai berikut, asal istilah dari pembelajaran diferensiasi (*differentiated learning*) berasal dari kata *different* (berbeda) dan *learning* (pembelajaran).

Pembelajaran diferensiasi sebuah proses belajar dari semua siswa dengan secara beragam. Terlaksananya pembelajaran

diferensiasi jika terdukung iklim dan suasana sekolah yang inklusif. Untuk itu, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara inklusif sehingga kesiapan, minat, gaya belajar, dan proses belajar dilaksanakan diferensiasi (bermacam-macam/beragam) terlaksana. Esensinya proses belajar yang beragam.

Jadi konsep dasar pembelajaran diferensiasi menerapkan pendekatan pembelajaran untuk siswa dengan kemampuan berbeda dalam satu kelas yang sama. Pembelajaran diferensiasi dapat dimaknai sebagai proses belajar siswa yang difasilitasi guru dengan cara berbeda dalam implementasi komponen-komponen pembelajaran. Perbedaan tersebut tampak dalam tujuan dan target belajar, penentuan materi, cara belajar, media dan alat bantu belajar, dan standar ketercapaian hasil belajar.

(a) Tujuan Pembelajaran Diferensiasi

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah, memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan memaksimalkan perkembangan dan capaian setiap siswa dan menekankan keberhasilan individu siswa.

(b) Macam-macam Pembelajaran Diferensiasi

Menurut (Mahabbati and Handoyo n.d. 2023:46-63). Ada tiga yaitu, Konten pembelajaran merupakan pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai siswa.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan siswa untuk menguasai konten pembelajaran. Produk pembelajaran merupakan cara atau metode yang dipilih siswa untuk mendemonstrasikan atau menampilkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai. Penyesuaian pada aspek-aspek pembelajaran tersebut dirancang berdasarkan pada kebutuhan siswa.

Diferensiasi Konten, Pembelajaran Konten atau materi pembelajaran adalah apa (sesuatu hal) yang seharusnya siswa ketahui yaitu berupa fakta, untuk dipahami mengenai konsep dan prinsip-prinsip, serta sesuatu yang harus siswa dapat lakukan, yaitu berupa keterampilan.

Diferensiasi konten pembelajaran berarti memberikan konten/isi materi pembelajaran yang berbeda kepada siswa yang memiliki karakteristik khusus. Memberikan materi yang bervariasi bisa diberikan guru kepada siswa berdasarkan level kesiapan siswa, minat/ketertarikan, dan profil siswa. Hal ini bisa memberi kesempatan siswa untuk bisa mengakses informasi dengan cara yang terbaik bagi mereka.

Diferensiasi Proses Pembelajaran, Diferensiasi proses pembelajaran memberi kesempatan pada siswa dengan berbagai karakteristik, kemampuan, dan kesiapan belajar untuk menempuh pembelajaran dengan cara yang paling

sesuai untuk mereka masing-masing. Wujud dari diferensiasi proses yakni aktivitas siswa terhadap instruksi guru, buku teks, media pembelajaran, dan penugasan berpusat siswa (presentasi, diskusi kelompok).

Diferensiasi dalam proses pembelajaran dirancang berdasarkan kesiapan siswa, minat atau ketertarikan, dan profil siswa. Tujuannya adalah supaya siswa tetap bisa mencapai hasil belajar dengan cara yang paling sesuai dan disukai oleh siswa.

Diferensiasi Produk Pembelajaran, Produk pembelajaran merupakan cara siswa untuk menampilkan atau mengekspresikan hasil belajar (pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainya). Produk pembelajaran ditampilkan siswa pada akhir pembelajaran untuk mendemonstrasikan penguasaan siswa terhadap pembelajaran.

Diferensiasi dalam produk pembelajaran diterapkan agar pengukuran hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya oleh karena itu, diferensiasi dalam produk pembelajaran dapat berfungsi sebagai asesmen yang mengukur dan memberi informasi hasil belajar yang berhasil dikuasai atau belum dikuasai oleh siswa.

Diferensiasi Lingkungan Belajar, Istilah "iklim kelas" juga mengacu pada diferensiasi dalam lingkungan belajar. Suasana kelas dipengaruhi oleh kebijakan, penempatan furnitur, pencahayaan, dan prosedur lainnya. Contoh diferensiasi lingkungan belajar antara lain menyediakan ruang belajar yang tenang dan tidak terganggu serta ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, menyediakan konten yang mencerminkan budaya yang berbeda, memiliki pedoman belajar mandiri yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kebiasaan membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, meskipun guru sibuk melayani peserta didik lain, dan membiarkan peserta didik mengetahui bahwa ada peserta didik lain yang membutuhkannya.

Kebutuhan setiap peserta didik dapat dipenuhi melalui instruksi yang berbeda. Dengan mempertimbangkan minat, profil belajar mereka, dan kebutuhan pendidikan yang mereka penuhi. Selain itu, pembelajaran yang membedakan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal, produk akan dihasilkan sesuai dengan minatnya dan peserta didik diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan pemahaman yang sesuai dengan keinginannya, selain itu kreativitas abad 21 juga akan terus berkembang.

Sangat penting untuk menunjukkan bantuan guru kepada peserta didik karena mereka memainkan peran penting dalam diferensiasi pembelajaran dalam membimbing potensi peserta didik. Untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka, pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan di dalam kelas. (Marlina 2020:16-19)

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran Menurut Wisdarman, 2013 dalam jurnal (Tebo et al. 2021:4133) kegiatan akhir suatu pembelajaran. Waktu yang digunakan dalam kegiatan ini lebih kurang 15 % dari total alokasi waktu. Kegiatan penutup meliputi kegiatan: melakukan evaluasi baik secara lisan atau tulisan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan tindak lanjut.

Jadi dapat di simpulkan bahwa kegiatan penutup ialah sebuah kegiatan yang dilakukan di akhir Pembelajaran baik berupa evaluasi secara lisan maupun tulisan guna mengetahui seberapa paham peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d) Faktor pendukung dan penghambat dalam Kurikulum Merdeka

Faktor penghambat merupakan berbagai hal yang akan memunculkan pengaruh negatif dalam proses pembelajaran,

sehingga tujuan dan hasil belajar yang didapatkan tidak tercapai dengan baik, sedangkan Faktor pendorong akan memunculkan pengaruh positif dalam proses belajar sehingga hasil serta tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.(Damayanti, Sri, and Riyadi 2023:3-7)

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka, seperti batasan kebijakan, kurangnya sumber daya, kurangnya tata kelola, manajemen pelatihan, tesistensi kelembagaan, sarana dan prasarana yang tidak memadai.(Baehaki 2023:139)

Untuk faktor pendukung ada dua yakni, Faktor internal, seperti motivasi, sikap siswa, dan minat dan bakat siswa. Faktor eksternal, seperti support orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan prasarana, sistem pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas dalam memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan maupun pelatihan.

Pendidikan Agama Islam harus mengarahkan peserta didik kepada cenderung kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*), sikap memperkenankan (*al-sumhah*), akhlak mulia (*mukarim al-akhlaq*), dan kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat lil al-amin*), Sehingga

dengan mempelajari dan menghayati peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta (Kemendikbudristek BSKAP NOMOR 008/H/KR/2022 2022:32).

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam terdapat dalam al-qur'an, hadits maupun dasar operasional peraturan pemerintah yaitu:

Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan secara jelas bahwa Allah akan meninggikan derajat umat muslim yang berilmu, dan memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan umat muslim yang hanya sekedar beriman. Mereka yang beriman wajib memiliki ilmu karena umat muslim yang beriman dengan ilmu akan membawa lebih dekat kepada Allah dan dapat menjalankan kehidupan dunia maupun akhirat dengan seimbang.

(HR. Tirmidzi).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata; ini adalah hadits hasan. (HR. Tirmidzi) Shahih menurut Muh. Nashiruddin Al Albani.

Hadits diatas menjelaskan bahwa Allah akan memudahkan jalan bagi orang-orang yang menuntut ilmu termasuk jalan baginya menuju surga. Karena ilmu adalah bekal manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

Peraturan Menteri Agama RI No.16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah salah satunya adalah disebutkan pada Bab I Ketentuan Umum pasal 1, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan”(Tendelilin 2010:3).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 1 dan 2, dijelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan

nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama (Habe and Ahiruddin 2017:16).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dasar Pendidikan agama Islam bersumber dari al-qur'an, hadits dan dasar operasional peraturan pemerintah yang keseluruhannya benar, berkesinambungan jelas.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan (Kemendikbudristek BSKAP NOMOR 008/H/KR/ 2022: 33-34). Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada praktiknya dan ditujukan untuk:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
- 2) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('aqidah shahihah) berdasar paham ahlu sunnah wal jama'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

- 4) Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun *liberalisme*.
- 5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
- 6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Fungsi Pendidikan Islam secara mikro adalah proses penanaman nilai-nilai ilahiah pada diri anak didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religius. Secara umum fungsi pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Bila dilihat secara operasional, Fungsi pendidikan Islam dalam jurnal (Ilmiah and Hadi 2020:147-148) adalah sebagai berikut:

- a) Mengakhiri usaha itu. Usaha mengalami permula dan mengalami pula akhirnya. Ada usaha yang terhenti karena sesuatu kegagalan sebelum mencapai tujuan tetapi usaha itu belum dapat disebut berakhir. Pada umumnya suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir tercapai.
- b) Mengarahkan usaha itu tanpa adanya antisipasi atau pandangan ke depan kepada tujuan, penyelewengan akan banyak terjadi demikian pula kegiatan-kegiatan yang tidak efisien.
- c) Titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama. Dapat dikatakan bahwa dalam satu segi tujuan itu membatasi dari usaha itu. Perbedaan antara usaha-usaha yang berjenis-jenis jika ditinjau dari segi tujuannya tidaklah terletak pada soal ada atau tidak adanya tujuan, melainkan pada soal tingkatan menurut urutan nilainya.
- d) Memberi nilai atau sifat pada usaha-usaha itu ada usaha-usaha yang tujuannya lebih luhur, lebih mulia dari pada usaha-usaha lainnya. Tentu saja berdasarkan sistem nilai-nilai tertentu ada usaha yang tujuannya lebih jelas daripada yang lain, ada pula

usaha yang bertujuan banyak sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui. Tujuan-tujuan itu dapat parallel dan dapat pula dalam urutan satu garis lurus atau linier.

Dengan demikian, jelas tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah membentuk generasi yang beriman, bertakwa dan semata mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melakukan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan (Kemendikbudristek BSKAP NOMOR 008/H/KR/2022:34) mencakup 5 elemen keilmuan sebagai berikut:

- 1) Elemen Al-Qur'an Hadits
- 2) Elemen Akidah
- 3) Elemen Akhlaq
- 4) Elemen Fiqih
- 5) Elemen Sejarah Peradaban Islam

e. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam untuk fase D

Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama.

Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.

Elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi.

Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Elemen (Fiqih), ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab Fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.

Elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia. (Kemendikbudristek BSKAP NOMOR 008/H/KR/2022:39-40).

f. Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Pendidikan Agama Islam

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan Kompetensi yang harus di capai peserta didik pada fase perkembangannya. Adapun Capaian Pembelajaran berdasarkan elemen pada Fase D berdasarkan

(Kemendikbudristek BSKAP NOMOR/008/H/KR/2022:40) sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Capaian Pembelajaran Per-Elemen

NO	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Al-Qur'an dan Hadits	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadits Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
2.	Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman, yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada para Malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari Akhir (Kiamat), Iman kepada Qada dan Qadar.
3.	Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
4.	Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
5.	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu.

Setiap penelitian yang dilakukan dalam suatu rumpun yang sejenis berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu. Peneliti

telah meninjau beberapa penelitian yang memfokuskan masalah pada kebijakan kurikulum merdeka belajar. Berikut beberapa rangkuman tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan Tiara Diyah Ayu Nisa (2023), mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI (syariah/fikih) di SMP Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informative baik dalam online maupun offline. Kedua perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Ketiga merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Keempat perancangan modul ajar yang sesuai dengan proyek penguatan pelajar Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti diskusi, ceramah, discovery learning, Projek Based Learning (PJBL), problem based learning (PBL), dan Inquiry Learning. menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Media yang digunakan yang digunakan sudah menggunakan audio, visual dan serbaneka. proyek Penguatan profil pelajar Pancasila berupa suara demokrasi dan ecobrick. Evaluasi dalam penilaian pembelajaran yang diadakan dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif. (2) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran

PAI (syariah/fikih) tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya pada pelaksanaan dan tempatnya, peneliti terdahulu melakukan di SMP Al-Islam 1 Surakarta, sedangkan yang akan dilakukan peneliti SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

2. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Irma Dwi Amalia (2023) mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk”. Menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI (fiqih) bahwa (1) Implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fikih, (2) Mutu pembelajaran fikih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berfikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkan dari segi prestasi.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini pelaksanaan dan tempatnya, peneliti terdahulu melakukan di MAN 1 Nganjuk, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

3. Penelitian yang ke-3 yang dilakukan oleh Shafira Azkiya (2023) mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Terbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya projek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan *mindset*. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti *workshop* intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan *sharing* kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya)

Penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya pada pelaksanaan tempatnya peneliti terdahulu meneliti di SMA Negeri 29 Jakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

C. Kerangka Berfikir

Membicarakan mengenai Kurikulum sudah jelas bahwa, Kurikulum merupakan seperangkat system rancangan dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman saat pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum berisi rancangan pembelajaran yang kedepannya diajarkan kepada peserta didik dalam priode tertentu. Setiap pendidik haruslah berpedoman pada kebijakan kurikulum yang berlaku. Baru-baru ini pemerintah membentuk kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka yang di gagas sebagai rancangan kurikulum pemulihan pasca Pandemi Covid-19.

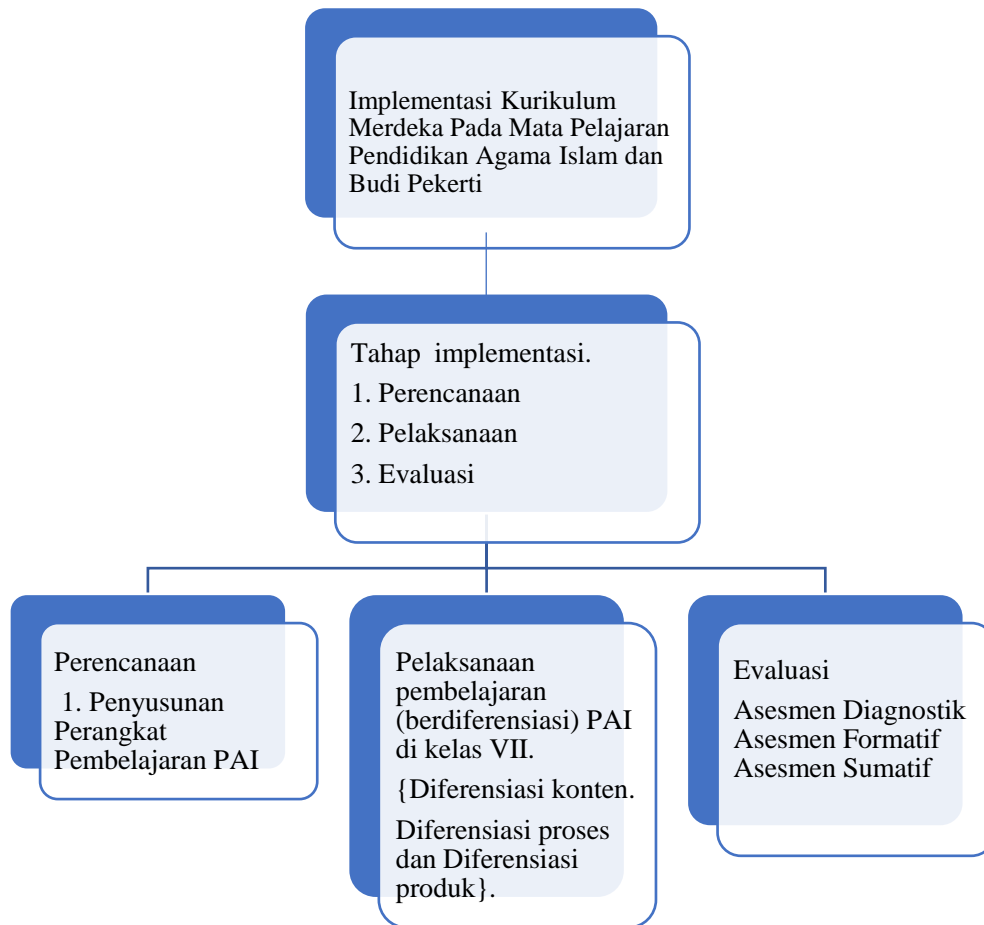
Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum dengan pembelajaran yang sesuai dengan komponen kurikulum yang berupa kegiatan siswa di sekolah yang sangat beragam, pembahasan lebih optimal agar peserta didik dapat memahami materi pemebelajaran dengan maksimal, untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi pada diri peserta didik dengan waktu yang cukup. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan di sekolah bisa berjalan jika memiliki fasilitas dan fasilitator yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik, sehingga komponen tujuan baik dari materi, metode, media maupun penilaian

pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah dicetuskan.

Guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep kurikulum yang sudah dikeluarkan pemerintah, serta memahami konsep tentang pembelajaran secara diferensiasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan standar kurikulum yang sudah ditetapkan, yaitu harus bervariasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, dengan metode yang sesuai dapat diterima oleh peserta didik dengan lebih mudah sehingga peserta didik dapat paham dan bisa meningkatkan kualitas diri mereka. Pengalaman guru juga sangat penting menjadi tolak ukur penguasaan kelas bagi seorang pengajar maupun pendidik, sehingga lebih terarah dan terkonsep.

Kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah melalui inovasi Kurikulum Merdeka, tentunya guru maupun individu yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka khususnya dalam Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif yaitu, merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain sebagainya secara *holistik* (keseluruhan) dan menggunakan metode deskriptif, dengan cara pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong 2017: 2-6).

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, yang beralamat di Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471. Telp. (0272) 553300.

Alasan memilih tempat tersebut adalah karena SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten merupakan salah satu sekolah swasta yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan banyak program unggulan lainnya, dan mempunyai berbagai fasilitas yang baik untuk peserta didik maupun pengajar, dalam penggunaan teknologi sudah maju untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan September 2023 sampai April 2024 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Tabel waktu penyusunan

No	Kegiatan	Bulan September 2023	Bulan Oktober 2023	Bulan November 2023	Bulan Desember 2023	Bulan Januari 2024	Bulan Februari 2024	Bulan maret 2024	Bulan April 2024
1.	Penyusunan Proposal	✓	✓						
2.	Seminar Proposal			✓					
3.	Pengambilan Data			✓	✓	✓			
4.	Penyusunan Laporan Penelitian					✓	✓	✓	
5.	Munaqosyah								✓

C. Subjek dan informan

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau pihak yang menjadi tujuan untuk diteliti dan menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII Putri, yang secara langsung mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam

penelitian. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Dalam penelitian kualitatif informan bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, Wali kelas, peserta didik kelas VII Putri di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dalam bentuk pengumpulan data dengan cara mengamati dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya, melakukan observasi dengan cara turun ke lapangan untuk melihat secara langsung terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran berdiferensiasi

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas 7 putri.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti sebagai pewawancara dan subjek atau responden sebagai terwawancara dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam sebagai data penelitian.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI kelas 7 Putri selaku sumber utama kemudian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas dan peserta didik kelas 7 Putri. Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumen. Dokumen yang berupa foto, sejarah sekolah, surat keputusan, kebijakan sekolah, arsip sekolah, Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Silabus Yayasan, buku pedoman

Kurikulum (KOSP), dan data lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil peneliti mengambil kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono 2016: 330). Adapun teknik triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah terknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama, seperti wawancara mendalam.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis secara Interaktif, analisis interaktif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu analisis yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles and Huberman mengemukakan, bahwa

dalam tahap kegiatan menganalisis data kualitatif ada 4 langkah, yakni sebagai berikut (Sugiyono 2016:337-345).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, atau berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2016:338)

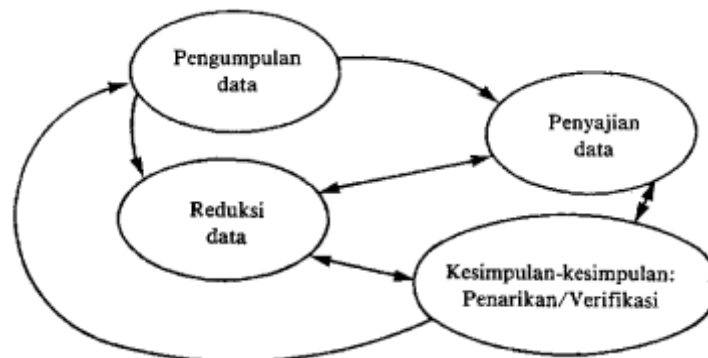
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Tahap penyajian data ini peneliti

menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca (Sugiyono 2016:341).

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tahap penarikan simpulan dan verifikasi merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.



Bagan 3. 1 Model Interaktif dalam Analisis data Milis dan Huberman

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:338)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Peneliti

1. Gambar Umum SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

a. Profil SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

- 1) Nama Sekolah : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu
- 2) Alamat Sekolah : Jalan raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak,
Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471, Telp. (0272) 5533008
- 3) NPSN : 69896986
- 4) Nomor Telepon : (0276) 3295601
- 5) Desa/Kelurahan : Gatak
- 6) Kecamatan : Delanggu
- 7) Kabupaten/Kota : Klaten
- 8) Kode Pos : 57471
- 9) Akreditasi Sekolah: B
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Didirikan : 2015
- 12) Waktu Belajar : 06.50 – 15.30 WIB
- 13) Kepala Madrasah : Rahmawati Dwi Wulandari S.Pd, M.Pd., Gr.

b. Sejarah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Berdirinya SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu berawal dari bangunan tua yang pada akhirnya oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Delanggu mengadakan rekrutmen beberapa calon perintis tepatnya pada tahun 2014. Dari hasil seleksi 80 peserta

perintis SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu hanya terpilih 5 orang sebagai calon perintis. Dari kelima perintis yang berlanjut hanya 4 orang yang salah satu dari keempat perintis SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu adalah Ibu Rahmawati Dwi Wulandari S.Pd, M.Pd. yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu.

Pada tahun 2015 ke 4 orang perintis ini mengajukan hasil rintisan seperti nama sekolah, visi misi, tujuan dan lain sebagainya ke majelis dikedakman. Akhirnya disetujui dan diresmikan pada tahun 2015 yaitu dengan nama SMP Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu.

(Dikutip dari dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2023/2024 pada tanggal 9 Januari 2024)

c. Visi, Misi dan Tujuan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Klaten

1) Visi

- a) Terwujudnya generasi islami berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terdepan dalam implementasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

2) Misi

- a) Menumbuhkan Kepribadian yang Mandiri (“M”) di seluruh aspek kehidupan peserta didik.

- b) Mengintegrasikan sikap Akhlakul Karimah (“A”) dalam keseharian dalam rangka memberikan keteladanan pada peserta didik.
- c) Mewujudkan generasi islam dengan semangat Nasionalisme (“N”) dalam setiap aspek kehidupan, sehingga senantiasa membangkitkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- d) Menciptakan pendidikan berbasis ICT (“I”) dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan multimedia secara optimal.
- e) Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas islam dengan pendekatan Saintifik (“S”) dengan kurikulum IsMuBa.
- f) Membiasakan Sportivitas (“S”) dalam berkompetisi diberbagai bidang.

d. Keadaan Guru dan Karyawan di SMPI-PK Muhammadiyah

Delanggu Klaten

Sebuah Lembaga Pendidikan di dalamnya pasti mempunyai seorang pendidik yang mempunyai peranan penting. Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten secara keseluruhan memiliki tenaga pendidik dan pegawai yakni 21 orang yang mempunyai kategori 11 guru tetap Yayasan, 6 guru tidak tetap, 2 pegawai tetap yayasan, 1 pegawai tidak tetap dan 1 kontrak.

Untuk guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten sendiri berjumlah 2 orang yakni Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I yang mengampu kelas 7 putra dan

putri, dan Annisa Fatmwati, S.Pd yang mengampu pada kelas 8 putra dan putri, untuk kelas 9 sendiri sudah tidak ada pembelajaran karena difokuskan untuk menghadapi ujian. Latar belakang Pendidikan dari masing-masing guru PAI sudah sesuai dengan bidangnya yakni lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. (Dokumen SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dikutip tanggal 31 Oktober 2023)

Adapun tabel guru dan karyawan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1
Jumlah Guru dan Pegawai

NB.	Jumlah
GTY (Guru Tetap yayasan)	11
GTT (Guru Tidak Tetap)	6
PTY (Pegawai tetap yayasan)	2
PTT (Pegawai Tidak Tetap)	1
Kontrak	1
Total	21

e. **Keadaan peserta didik di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu**

Klaten

Peserta didik merupakan komponen yang penting yang ada di dalam sebuah proses pembelajaran. Untuk tahun 2023/2024 ini seluruh peserta didik yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten berjumlah 132 orang yang terdiri dari kelas 7,8 dan 9 dan terbagi menjadi 2 kelas parallel putra dan putri. Adapun untuk kelas 7 berjumlah 33 orang yang terdiri dari 18 orang kelas

Putra dan 15 orang kelas putri yang berlatar belakang dari SD dan MIM.

Untuk kelas 8 berjumlah 41 orang yang terdiri dari 18 dikelas Putra dan 23 orang kelas putri dan kelas 9 yang berjumlah 58 orang yang terdiri dari 30 orang di kelas putra dan 28 dikelas putri. Jadi total keseluruhan 66 orang putra dan 66 orang putri. (Dokumen SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dikutip pada 31 Oktober 2023)

Adapun keadaan peserta didik di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 2
keadaan peserta didik

Keadaan Siswa			Jumlah Total
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	L= 66
L= 18	L= 18	L= 30	P= 66
P= 15	P= 23	P= 28	Jumlah= 132

f. Sarana Prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Sarana dan prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar bagi peserta didik. Apabila sarana dan prasarana lengkap, maka akan meningkatkan daya belajar dan minat peserta didik dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain Gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar peserta didik. Jika sarana dan prasarana di sekolah itu lengkap

kegiatan belajar mengajar juga baik maka akan dapat mencapai tujuan.

SMPI-PK Muhammadiyah Klaten mempunyai fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3
keadaan sarana Prasarana sekolah

NO	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Studio	1	Baik
3	Laboratorium Computer dan Internet	1	Baik
4	Laboratorium IPA	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Kamar Kecil Siswa	9	Baik
12	Ruang SarPras	1	Baik
13	Ruang Lobi	1	Baik
14	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
15	Ruang BK	1	Baik
16	Ruang Koperasi	1	Baik
17	Kamar Kecil Guru	1	Baik
18	Lapangan Utama	1	Baik
19	Tempat Parkir	1	Perlu Penambahan

(Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2023/2024 dikutip pada tanggal 31 Oktober 2023)

g. Kurikulum SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Kurikulum yang dipakai di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu klaten ada 2 macam K-13 dan Kurikulum Merdeka.

14) Kurikulum K-13

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang diterapkan di kelas 9 dimana kurikulum 2013 itu masih digunakan dikelas

9 bentuk penyelesaian Kurikulum 2013 yang telah dipakai agar tidak terjadi kerencuan dalam belajar pada kelas 9.

15) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di kelas 7 dan 8 sudah berjalan selama 2 tahun. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum dengan kegiatan intrakurikuler yang beragam serta peserta didik mempunyai kebebasan dalam belajar mendalami materi. Dan disini guru juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar agar bervariasi, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Hal tersebut sesuai menurut hasil wawancara Waka Kurikulum SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu.

“Kurikulum yang digunakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini kurikulum K-13 untuk kelas 9 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8” (Wawancara dengan ustadzah Endah waka kurikulum SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten 18 Januari 2024)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ustadz Ibin sebagai berikut:.

“Disini Kurikulum yang diterapkan itu ada 2 mbak Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8 dan K-13 untuk kelas 9” (wawancara dengan ustadz Toyyibin guru PAI kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten pada tanggal 9 Januari 2024)

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Deskripsi data merupakan penyajian data yang digunakan dalam penelitian, untuk memaparkan informasi mengenai fakta yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada pembelajaran berdiferensiasi di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Ada beberapa rincian penelitian yang dibahas yaitu, mengenai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun Pembahasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di kelas 7 Putri

Dalam kegiatan belajar mengajar perencanaan pembelajaran menjadi salah satu yang dibuat oleh guru mata pelajaran sebagai sebuah bentuk administrasi atau juga bisa disebut perangkat ajar. Dalam kurikulum merdeka terdapat berbagai perangkat ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai bahan acuan pembelajaran di dalam kelas seperti: Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar. Hal ini sebagaimana pernyataan dari ustadz Ibin sebagai berikut:

“Perencanaan yang saya lakukan sebelum pembelajaran itu pastinya menyiapkan modul ajar, ATP, materi dan alat pembelajaran mbak, seperti

pada saat pembelajaran berlangsung saya juga membawa laptop serta menayangkan PPT mbak” (wawancara dengan ustadz ibin 9 Januari 2024).

Guru juga terus berusaha menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka agar dapat menerapkan dengan maksimal dikarenakan bisa dikatakan guru disana baru 35% memiliki pemahaman yang cukup, mengenai kurikulum merdeka, namun beliau tetap bersemangat untuk menerapkannya secara optimal.

Dalam Kurikulum Merdeka, Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sendiri adalah alur perencanaan pembelajaran untuk satu tahun ajaran. Dan modul ajar sebutan baru untuk RPP yang ada pada Kurikulum 2013 yakni rencana pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, menurut ustadz Ibin selaku guru Guru PAI kelas 7 Putri

“Pembelajaran berdiferensiasi biasanya dilihat dari modul ajar sampai pelaksanaan atau proses pembelajaran, Selain itu bentuk diferensiasinya bisa dilihat dari 3 macam yaitu dari aspek konten, proses dan produk” (wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024).

Untuk mengetahui lebih jelas akan disajikan modul ajar yang dibuat oleh ustadz Toyyibin Menurut ustadz Ibin berdasarkan isi dalam modul ajar elemen fiqih dan aqidah akhlak yang telah diberikan, antara lain dapat sebagai berikut:

- 1) Informasi umum meliputi:
 - a) Nama Guru Pengampu : Toyyibin Mustaqim, S.Pd. I
 - b) Satuan Pendidikan :SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu
 - c) Kelas : VII

- d) Alokasi waktu : 3 X 40 JPX2 Pertemuan
- e) Materi Pokok : Sholat Jum'at
- f) Tahun Pembelajaran : 2023/2024
- g) kompetensi awal yaitu: Berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik nama memahami terkait dengan sholat jum'at sehingga siswa bisa mengaplikasikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari hari.
- h) Profil pelajar Pancasila meliputi 3 macam yakni:
 - (1) Beriman
 - (2) Bergotong royong
 - (3) Bernalar kritis
- i) Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu: Buku ISMUBA, PPT, laptop, speaker, LCD, Media pembelajaran.
- j) Target peserta didik ada 3 yaitu:
 - (1) kemampuan regular: Peserta didik dapat mengetahui pengertian makna sholat jum'at.
 - (2) kemampuan terbatas: Peserta didik dapat menunjukkan dasar hukum tentang sholat jum'at
 - (3) Pencapaian tinggi: Peserta didik dapat mengetahui pengertian sholat jum'at, dalil sholat jum'at, rukun sholat jum'at dan ketentuan sholat jum'at.
- k) Model pembelajaran menggunakan 2 macam yaitu: ceramah dan reading guide.

2) Komponen inti

a) Tujuan pembelajaran (TP) yang meliputi:

(1) Pertemuan pertama: melalui pembelajaran ceramah, peserta didik dapat memahami makna sholat jum'at, dalil sholat jum'at, rukun sholat jum'at dan ketentuan sholat jum'at.

(2) Pertemuan kedua: melalui pembelajaran Reading guide, guru bisa mengetahui seberapa faham siswa dalam menangkap pembelajaran tentang pengertian berdasarkan tes diagnostic kognitif, peserta didik memahami terkait dengan beriman kepada allah sehingga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pemahaman bermakna: Sholat Jumat adalah Sholat dua rakaat yang dikerjakan di hari Jum'at secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah pada waktu Duhur. Perintah Sholat Jum'at telah disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Jum'ah ayat 9. Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

c) Pertanyaan pemantik

(1) Apa pengertian sholat jum'at?

(2) Sebutkan dalil dasar tentang sholat jum'at!

(3) Apa saja rukun sholat jum'at

d) Kegiatan Pembelajaran

(1) Persiapan & Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious)
- (b) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- (c) Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (Mandiri)
- (d) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Peserta didik diberi motivasi dan kesempatan untuk mereview materi yang telah dipelajari pada pekan lalu tentang pengertian dan dalil sholat jum'at. (Literasi)
- (b) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS)
- (c) Guru memberikan selebar soal untuk dijawab oleh peserta didik melalui kolom-kolom soal yang sudah dibuat dengan menjawab pertanyaan tentang syarat dan rukun sholat jum'at

(d) Guru menanyakan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru, kemudian di diskusikan di dalam kelas

(e) Guru dan peserta didik membahas soal yang telah dikerjakan melalui reading guide, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan Kembali hal-hal yang belum dipahami. (Creativity)

(3) Kegiatan penutup

(a) Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran

(b) Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

(c) Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebih paham

(d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

e) Asesmen

(1) Formatif (Pre Test/ Post Test)

(2) Sumatif (Ulangan Harian)

Pada asesmen sumatif guru membuat 2 soal yang berbeda untuk peserta didik, soal tersebut diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran dan yang masih belum atau kurang memahami materi pembelajaran. Dapat

dilihat pada lampiran 14. (Dokumentasi pada 27 Februari 2024).

f) Lampiran

(1) Terlampir : Soal pertanyaan BAB 4 Sholat jum'at

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Dalam kondisi tertentu ada seorang guru ingin melaksanakan sholat jumat dengan murid-muridnya namun pelaksanaannya tidak dalam masjid apakah hal tersebut diperbolehkan ?	
2	Ketika sang khotib sudah menaiki mimbar dan mulai menyampaikan khotbahnya, namun tiba-tiba khotib buang angin. Menurut kalian apa yang harus dilakukan oleh khotib ?	
3	Ketika khotib sedang menyampaikan khotbah jum'at tiba-tiba khotib lupa mengucapkan hamdalah. Menurut kalian apakah masih tetap sah dalam melaksanakan rukun khutbah jum'at ?	
4	Dalam khusus menjadi khotib sholat jumat biasanya khotib setelah berkutbah dilanjutkan dengan mengimami sholat. Namun dalam khusus yang lain, ketika menjadi khotib waktu pelaksanaan sholat diganti dengan orang lain. Apakah menurut kalian itu diperbolehkan ?	
5	Ketika menjadi khotib jumat ada khusus khotib yang tidak berurutan dalam melaksanakan khutbah jum'at. Menurut kalian khusus tersebut sah atau tidak ? bagaimana pendapat kalian.?	

g) Glosarium

(1) Fardhu Ain : wajib

h) Daftar Pustaka

(1) Buku ISMUBA

Menurut wawancara dengan ustadz Ibin dari modul ajar tersebut letak diferensiasinya ada pada kegiatan pembelajaran di kegiatan inti poin 3 yaitu guru memberikan selemba soal untuk dijawab oleh peserta didik melalui kolom-kolom soal yang sudah dibuat dengan menjawab pertanyaan tentang syarat dan rukun sholat jum'at dan Asesmen.

Hal tersebut berdasarkan yang disampaikan oleh ustadz Ibin berikut:

“Untuk penerapan pembelajaran diferensiasi dalam modul ajar fiqih ini, terletak dimananya itu menurut saya ya mbak dibagian kegiatan inti poin ke 3 yaitu guru memberikan selemba soal untuk dijawab oleh peserta didik melalui kolom-kolom soal yang sudah dibuat dengan menjawab pertanyaan tentang syarat dan rukun sholat jum'at. Pertanyaannya itu tadi di slide PPT yang sudah saya siapkan dan tayangkan kemudian nanti anak itu menjawab di selemba kertas mereka masing-masing. nah disini nanti mbak dengan 1 pertanyaan bisa membuat kelompok kecil, dari jawaban mereka nanti guru akan tahu mana yang sudah memahami mana yang belum memahami. Kemudian dari itu guru bebas mengembangkan tidak harus saklek sesuai dengan modul ajar mbak jadi biasanya dari itu saya kembangkan diskusi antara kelompok yang sudah faham dengan kelompok yang belum paham atau juga bisa dengan metode *the power of two* yang mana metode ini menggabungkan kekuatan dua orang dengan membentuk kelompok kecil tadi mbak yang terdiri dari 2 orang nah kemudian ke 2 kelompok kecil ini maju memaparkan jawabannya, dalam

pemaparan ini nanti guru sudah tahu mbak mana yang betul yang sudah faham , mana yang belum betul atau belum faham. Dan dibagian asesmennya, di asesmennya itu saya buat 2 soal untuk satu ulangan harian, yang mana soal itu saya sesuaikan untuk anak yang sudah faham dengan yang pemahamannya kurang mbak” (wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024)

Kemudian dalam modul ajar akidah akhlak disajikan sebagai berikut:

1) Informasi Umum

- a) Nama guru pengampu: Thoyyibin Mustaqim, S.Pd. I
- b) Satuan Pendidikan: SMPI-PK Muhammadiyah
Delanggu
- c) Kelas: VII
- d) Alokasi waktu: 3 X40 JP X 2 Pertemuan
- e) Materi pokok: Iman kepada Malaikat
- f) Tahun Pembelajaran: 2023/2024
- g) Kompetensi awal yaitu: berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik memahami terkait dengan Iman kepada Malaikat sehingga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.
- h) Profil pelajar Pancasila meliputi 3 hal berikut:
 - (1) Beriman
 - (2) Bergotong royong
 - (3) Bernalar kritis
- i) Sarana dan prasarana yakni: Buku ISMUBA, PPT, Laptop, Speaker, LCD, Media pembelajaran

j) Target peserta didik ada 3 yaitu:

(1) Kemampuan regular: peserta didik dapat mengetahui pengertian makna Iman kepada Malaikat

(2) Kemampuan terbatas: peserta didik dapat menunjukkan dasar hukum dalil naqli dan aqli tentang Iman kepada malaikat

(3) Pencapaian tertinggi: peserta didik dapat mengetahui pengertian Iman kepada Malaikat, dasar hukum dalil naqli dan aqli serta memberikan contoh Iman kepada Malaikat.

k) Model pembelajaran : ceramah dan diskusi

2) Komponen Inti

a) Tujuan pembelajaran (TP) meliputi:

(1) Pertemuan pertama: melalui pembelajaran ceramah, peserta didik dapat memahami makna Iman kepada Malaikat, serta mengetahui dasar dalil naqli dan dalil aqli dan menerapkan contoh Iman kepada Malaikat

(2) Pertemuan kedua: melalui model pembelajaran diskusi, guru bisa mengetahui seberapa faham siswa dalam menangkap pembelajaran tentang pengertian Iman kepada Malaikat.

- b) Pemahaman bermakna: Iman kepada Malaikat adalah yakin dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa malaikat itu ada dan diciptakan oleh Allah swt dari cahaya (Nur) yang selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah swt. Manusia tidak dapat mengetahui sifat-sifat dari malaikat kecuali dari penjelasan Allah swt dalam al-qur'an dan kabar dari nabi Muhammad saw. Malaikat menampakkan wajahnya kepada nabi Muhammad di sidrotul muntaha. Sebagai firman Allah dalam Q.S an-najm ayat 13-14.

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزَّلَةً أُخْرَىٰ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ

Artinya: “Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, yaitu di sidrotul muntaha”.

- c) Pertanyaan pemantik
- (1) Apa arti beriman kepada malaikat secara bahasa dan istilah?
 - (2) Sebutkan dalil aqli dan naqli beriman kepada malaikat!
 - (3) Bagaimana contoh amalan beriman kepada malaikat?
- d) Kegiatan pembelajaran
- (1) Persiapan dan kegiatan pendahuluan (10) menit
 - (a) Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa Bersama (religious)
 - (b) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

- (c) Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (mandiri)
- (d) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.

(2) Kegiatan inti (100 menit)

- (a) Peserta didik diberi motivasi dan kesempatan untuk mereview materi yang telah dipelajari pada pekan lalu tentang beriman kepada malaikat. (literasi)
- (b) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS)
- (c) Guru membuat kelompok diskusi dengan membagi menjadi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat.
- (d) Guru dan peserta didik membahas hasil diskusi, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan Kembali hal-hal yang belum dipahami. (creativity)

(3) Kegiatan penutup (10 menit)

- (a) Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- (b) Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- (c) Menugaskan kepada peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebih paham
- (d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

e) Asesmen

- (1) Formatif (Pre Test/ Post Test)
- (2) Sumatif (Ulangan Harian)

f) Lampiran

- (1) Terlampir

g) Glosarium

- (1) Aqlin = akal
- (2) Naqli = Firman Allah (dalil)

h) Daftar Pustaka

- (1) Buku ISMUBA

Berdasarkan modul ajar akidah akhlak tersebut letak diferensiasinya ada pada kegiatan inti poin ke 3 yaitu guru membuat kelompok diskusi dengan

membagi menjadi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan ustadz Ibin.

“Untuk letak diferensiasinya dalam modul ajar akidah akhlak ini menurut saya ada pada kegiatan inti poin ke 3 mbak, yakni guru membuat kelompok diskusi dengan membagi menjadi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat, dari situ nanti saya akan tahu mbak mana anak yang faham , yang lumayan faham sama yang tidak faham, dengan begitu nanti saya akan dengan mudah menindak lanjut peserta didik atau anak yang tidak faham tersebut dengan memberikan penjelasan yang lebih agar mereka dapat memahami, entah nanti dapat faham atau tidaknya itu sudah diluar kendali saya mbak, karna saya juga tidak bisa memaksa anak untuk faham seperti yang lainnya, karna di kurikulum merdeka ini anak tidak dituntut juga harus faham harus bisa, kembali lagi bahwa kemampuan anak itu berbeda-beda mbk”(wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024)

Dalam perencanaan pembelajaran guru memang harus benar-benar membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, dan guru juga selalu mengusahakan hal tersebut. Sebagaimana tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya fasilitator, oleh karena itu guru perlu memperhatikan atau menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya dari segi materi, media, metode dan evaluasi. Selain itu peserta didik juga diharapkan

mampu mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan di dalam rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum merdeka sendiri metode yang biasanya digunakan adalah berdasarkan apa yang disampaikan oleh ustadz ibin berikut:

“Untuk metodenya saya lebih menyesuaikan pada kebutuhan anak mbak, biasanya itu ceramah, diskusi, all is teacher, reading guide, the power of two” (wawancara dengan ustadz ibin 9 Januari 2024).

Selain metode, guru dalam merencanakan pembelajaran perlu menyiapkan media pembelajaran yang digunakan. Karena kurikulum merdeka berpusat kepada peserta didik. Maka media yang digunakan ditentukan sesuai dengan kondisi.

Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Kalo untuk medianya biasanya saya menggunakan buku paket, laptop, LCD dan PPT mbak”(wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas 7 Putri dilaksanakan setiap hari selasa pukul 11:00-13:50 WIB.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengetahui bakat, minat dan gaya belajar peserta didiknya dengan melakukan tes diagnostik. Di SMPI-PK Muhammadiyah delanggu ini tes diagnostik tersebut dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, dengan

Kerjasama dengan Lembaga Psikologi Bina Asih Yogyakarta yang nantinya hasil dari tes tersebut akan diserahkan kepada SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu. Hal tersebut sesuai dari pernyataan ustadz Endah selaku waka kurikulum yakni:

“Untuk tes diagnostiknya kita Kerjasama dengan Lembaga mbak, dengan fokusnya menggali gaya belajar anak bagaimana, lembaganya Psikologi Bina Asih Yogyakarta dan diadakan setiap atau ditahun ajaran baru, nanti hasil tes tersebut diserahkan ke kita jadi kita menerima hasil dari tes tersebut yang nantinya akan kami gunakan sesuai kebutuhan” (wawancara dengan ustadz Endah selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Januari 2024)

Setelah tes diagnostik dilakukan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang mana terdapat tiga tahapan kegiatan di dalamnya, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup . Dalam proses pelaksanaan pembelajaran diferensiasi ini dapat dilihat dalam modul ajar maupun pelaksanaannya. Hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Ibin sebagai berikut:

“Sudah menggunakan pembelajaran secara diferensiasi, metodenya masih sama, ada yang beda juga ada, kayak kita komunikasi dengan peserta didik itu juga sudah termasuk diferensiasi, maunya metodenya seperti apa, terkadang saya tanya dengan spontan di dalam kelas, maunya gimana dibuat kelompok atau tidak atau sendiri-sendiri karna terkadang ada anak yang tidak mau berkelompok tapi jarang mba, biasanya ngikut semua kalo individu ya individu, dan satu mapel gak mungkin satu pertemuan bisa 2 atau 3 kali, tapi memang belum bisa dikatakan pake pembelajaran diferensiasi yang benar-bener diferensiasi murni, terkadang juga saya masih pakai cara kurikulum K-13”. (wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Observasi pada tanggal 9 Januari 2024 pada kegiatan pendahuluan di elemen Fiqih yakni, guru membuka dengan salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan melanjutkannya dengan absensi, setelah melakukan absensi guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersemangat dalam menuntut ilmu. (Observasi pada tanggal 9 Januari 2024)

Hal tersebut berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Ibin selaku guru PAI kelas 7 Putri sebagai berikut:

“Biasanya ya seperti ini mbak, Ketika saya masuk kelas saya buka dengan salam, kemudian absensi dan saya berikan motivasi kepada peserta didik agar mereka semangat dalam menuntut ilmu baru setelah itu mereview materi sebelumnya, dengan saya kasih pertanyaan mbak” (wawancara dengan ustadz Ibin pada 9 Januari 2024).

Pernyataan dari ustadz Ibin di dukung oleh pernyataan yang disampaikan Kalila peserta didik kelas 7 Putri yang mengatakan bahwa:

“Kalo ustadz Ibin masuk kelas dan ngajar biasanya itu membuka dengan salam dulu mbak. Kemudian absen, memberikan motivasi dan mereview materi begitu mbak” (Wawancara dengan Kalila pada 9 Januari 2024)

Pernyataan diatas diperkuat dengan observasi pada 9 Januari 2024, dimana ustadz Ibin memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, ”*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”, kemudian dijawab serentak oleh peserta didik “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”. dilanjutkan ustadz Ibin menanyakan kabar “Bagaimana kabar kalian hari ini?”. Kemudian dijawab serentak oleh peserta didik “*Alhamdulillah sangat baik ustadz*”.

Setelah itu ustadz Ibin melakukan absensi dengan memanggil satu persatu nama peserta didik, dan ternyata ada yang tidak masuk 1 orang karena sakit, kemudian guru mengajak semua peserta didik untuk mendoakan teman mereka agar cepat sembuh, jadi pada pertemuan hari itu hanya 14 orang anak yang mengikuti pembelajaran. selanjutnya ustadz Ibin memberikan motivasi kepada siswa yaitu, “Harus tetap semangat menuntut ilmu karena menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim” setelah itu ustadz Ibin *mereview* materi sebelumnya yakni terkait “sholat jama’ah”. (Observasi 9 Januari 2024).

Namun pada pembelajaran tanggal 16 Januari untuk pendahuluan di sesi absensi peserta didik masuk semua, dengan jumlah 15 anak dan pada pertemuan hari itu guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik dan tidak *mereview* materi sebelumnya, guru hanya melakukan beberapa hal saja yakni, setelah salam dan absensi guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan di bahas yaitu “iman kepada malaikat”. (Observasi pembelajaran 16 Januari 2024).

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz Ibin pada tanggal 9, 23 dan 30 Januari 2024 itu sama yaitu, memberi salam dan berdoa bersama, melakukan presensi dan *mereview* materi sebelumnya, yang berbeda hanya pada tanggal 16 Januari 2024 dimana pada pertemuan tersebut ustadz

Ibin tidak memotivasi peserta didik dan tidak *mereview* materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran tanggal 9 Januari 2024 di elemen Fiqih, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan topik shalat jum'at. Kemudian guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuka buku paket sembari menyimak PPT yang sudah di siapkan oleh guru.

Sebelum guru menjelaskan secara detail guru memberikan pertanyaan pertanyaan tersebut ada pada slide PPT yang ditayangkan, guru memerintahkan peserta didik untuk menjawab 5 soal mengenai shalat jum'at di kertas masing-masing setiap peserta didik, setelah itu peserta didik diperintahkan untuk menjawab soal tersebut dengan sepengetahuan mereka masing-masing kegiatan ini bertujuan mengukur pengetahuan dasar anak sebelum masuk pada materi lebih lanjut.

Lima soal yang diberikan bukanlah pertanyaan pemantik melainkan sebuah soal untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan di ajarkan, guna membuat kelompok kecil dengan membedakan mana yang sudah faham dan mana yang belum faham atau belum mengetahui tentang materi yang akan diajarkan. Yang mana ustadz ibin memerintahkan kepada peserta didik untuk menjawab soal yang

telah diberikan. Adapun beberapa peserta didik yang menjawab dengan sepengetahuan mereka masing-masing dengan bahasa yang singkat seperti “sholat jum’at boleh dilaksanakan tadz walaupun tidak di masjid yang penting ada imamnya”. Adapula yang menjawab “sholat jum’at tidak boleh dilakukan kalau tidak di masjid karena ada syarat tertentu tadz”.

Setelah menerima jawaban-jawaban dari peserta didik guru memberikan pemahaman mengenai syarat dan rukun sholat jum’at sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru di slide PPT yang ditayangkan tadi yakni “syarat sholat jum’at dan rukun sholat jum’at.

Setelah guru menjelaskannya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan salah satu peserta didik bertanya yakni “ustadz bagaimana jika tidak melakukan sholat jum’at?” kemudian ustadz Ibin menjelaskannya yakni “meninggalkan sholat jum’at bagi seorang pria yang sudah mubaligh atau sudah dewasa dalam keadaan tidak ada udzur atau tidak dalam keadaan musafir merupakan perbuatan haram, sedangkan untuk wanita itu hukumnya sunnah, tidak wajib mengikuti sholat jum’at”. Kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik apabila masih ada yang tidak faham, bisa membaca buku paket atau ditanyakan pada pertemuan selanjutnya.

Hal tersebut sesuai pernyataan dari dari ustadz Ibin berikut:

“Untuk kegiatan inti pembelajaran biasanya saya membuat pertanyaan entah itu secara lisan maupun di slide ppt yang saya tayangkan mbak, kemudian dijawab oleh peserta didik diskusikan bersama-sama dengan teman sebangku kemudian setelah mereka mendiskusikannya baru diskusi bersama dengan saya mbak dari hasil diskusi mereka dapat saya ketahui mana anak yang sudah faham mana yang belum faham dan mana yang belum memahami sama sekali dengan begitu nanti saya lebih mudah dalam pengelompokan”(wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024).

Untuk letak diferensiasi dalam pembelajaran pada elemen

Fiqih tertetak pada kegiatan inti dan asesmen. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Ibin sebagai berikut:

“Untuk letak diferensiasinya pada elemen fiqih ini di kegiatan inti mbak, dengan memberikan peserta didik soal kemudian dijawab oleh peserta didik pada selembar kertas masing -masing, dengan pertanyaan yang saya berikan dan dari jawaban mereka nanti saya akan mengetahui mana yang sudah faham, dan pemahamannya masih kurang mbak dan dengan begitu asesmen yang saya lakukan nantinya akan saya bedakan” (wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024).

Sedangkan pada pembelajaran elemen Akidah Akhlaq menurut ustadz Ibin ada deferensiasinya yaitu terletak pada proses (kegiatan inti) dengan membuat kelompok hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Ibin pada tanggal 16 Januari 2024 yakni:

“Letak diferensiasi pada pembelajaran elemen Akidah Akhlaq ini ada pada kegiatan inti mbak, pada kegiatan inti saya buat 4 kelompok untuk mendiskusikan poin beriman kepada malaikat, dengan begitu nanti saya akan tahu mana anak yg sudah faham dan mana yang kurang faham dengan begitu nanti saya akan dengan mudah menindak lanjut peserta didik yang belum faham dengan memberikan penjelasan yang lebih agar mereka dapat memahami, semisal juga belum faham saya juga tidak akan memaksa anak untuk faham karena kurikulum merdeka ini juga tidak dituntut anak

harus faham harus bisa, dan Kembali lagi mbak bahwa kemampuan setiap anak juga berbeda-beda yang penting kita suda mengusahakan memahami” (wawancara dengan ustadz Ibin 16 Januari 2024)

Hal ini di dukung dengan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2024, pelaksanaan kegiatan inti, pembelajaran elemen Akidah Akhlak, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan bercerita sedikit tentang malaikat. Guru juga memerintahkan agar peserta didik juga menyimak PPT dengan materi yang sudah di tayangkan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi Iman kepada Malaikat yang belum dipahami, salah satu peserta didikpun bertanya mengenai “Iman kepada Malaikat” yakni “sekarang malaikat itu ngapain tadz kan tugasnya ada yang sudah selesai seperti malaikat Jibril ada yang belum seperti malaikat isrofil dan teman-temannya”? ustadz Ibin menjawab bahwa: “malaikat tetap bertasbih kepada Allah kalo untuk sekarang sedang ngapain aja itu hanya Allah yang tahu”.

Guru kemudian membuat kelompok diskusi dengan membagi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat dengan membuat pertanyaan antar kelompok pertanyaan yang dibuat kelompok 1 ditukar dengan kelompok 2 begitupun selanjutnya. Dan setiap kelompoknya nanti setelah selesai menjawab pertanyaan tentang malaikat nanti membacakan jawabannya di depan. Beberapa peserta didik mulai maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan

kelompok lainnya. Adapun beberapa yang menjawab yakni “beriman kepada malaikat itu wajib karena malaikat adalah ciptaan Allah dan utusan Allah”. Adapula yang menjawab bahwa “malaikat itu sangat besar dan mempunyai sayap lebar dan terbuat dari cahaya yang selalu bertasbih kepada Allah”.

Dari pertanyaan tersebut peserta didik menjawab dengan sebisanya. Setelah selesai guru memberikan pemahaman kepada semua peserta didik. Mengenai poin yang telah dibahas tadi yaitu beriman kepada malaikat yakni” iman kepada malaikat itu harus percaya adanya malaikat serta yakin bahwa malaikat itu ada, malaikat itu makhluk Allah yang ghaib mereka itu istimewa tidak punya nafsu dan membangkang malaikat itu selalu senantiasa tunduk dan patuh kepada Allah”.

Kemudian ustadz Ibin mendapat pertanyaan dari peserta didik yaitu, “mengapa Allah itu tidak melakukan semuanya sendiri ustadz, seperti menyampaikan wahyu, dan mencabut nyawa?” lalu ustadz Ibin menjawab bahwa Allah itu Agung ibaratnya Allah itu presiden yang mempunyai banyak bawahan yaitu malaikat-malaikatnya, untuk menunjukkan kebesarannya dan Allah itu ada yaitu dengan memberikan tugas bawahannya seperti malaikat-malaikatnya tadi. Lalu dilanjutkan membaca surah an-najm 13:14 bersama-sama. Setelah itu guru menghimbau agar peserta didik tidak terlalu berfikir kritis mengenai malaikat dan Allah karena memang tidak baik

mengkritisi hal yang sudah haq dan diluar nalar manusia.

(Observasi pembelajaran 16 Januari 2024)

Selain itu pada hasil observasi tanggal 23 Januari 2024, pada elemen Qur'an Hadits pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu ikhlas, sabar dan pemaaf, guru mengawali dengan berdiskusi terkait pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf, tidak lupa guru juga menayangkan PPT yang berisikan materi ikhlas, sabar dan pemaaf, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui dari pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf dilingkungan sekitar mereka. Ada beberapa peserta didik yang mengungkapkan apa yang mereka ketahui seputar ikhlas, sabar dan pemaaf, salah satunya seperti, "ikhlas itu saat bolpoin kita diambil teman ust, kalo sabar ya bersabar saat kehilangan bolpoin itu dan memaafkannya", guru memberikan *feedback* yang baik, kemudian setelah itu guru melanjutkan materi dengan menerangkan mengenai dalil dasar tentang ikhlas, sabar dan pemaaf yakni dengan membaca surah An-Nisa' ayat 146 bersama-sama.

Guru melanjutkan dengan menjelaskan terkait ikhlas, sabar dan pemaaf yakni "ikhlas itu beramal semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah, sedangkan untuk sabar yaitu tahan dengan segala cobaan, tidak mudah putus asa serta tidak mudah mengeluh jadi Ketika sedang di uji oleh Allah itu harus sabar

tidak boleh putus asa mengeluh apalagi sampai ingin bunuh diri itu tidak boleh, kemudian pemaaf itu memberikan maaf kepada orang lain misal mbak Figur disakiti mbak Quina kemudian mbak Quina meminta maaf, mbak Figur harus memaafkannya tidak boleh dendam karena itu tidak baik”, setelah itu guru bertanya kepada peserta didik dari materi yang sudah dipelajari “apakah ada yang ingin ditanyakan?”, peserta didik menjawab bahwa “tidak ada ustadz sudah faham”.

Diferensiasi dalam pembelajaran elemen Qur’an Hadits menurut hasil wawancara tidak ada, karena pembelajaran elemen Qur’an Hadits menggunakan metode ceramah. Hal tersebut sesuai pernyataan ustadz Ibin sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran elemen Qur’an hadits ini tidak berdiferensiasi mbak, karena saya menggunakan metode ceramah dan menjelaskan kepada peserta didik”.(wawancara dengan ustadz Ibin 16 Januari 2024).

Pada pembelajaran elemen Tarikh juga tidak berdiferensiasi karena pada Tarikh guru menggunakan metode ceramah yang mana siswa hanya menjadi *student center*, mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dan menyimak PPT yang telah disiapkan dan di tayangkan. Hal tersebut sesuai pernyataan yang disampaikan ustadz Ibin yakni:

“Pembelajaran Tarikh ini juga tidak berdiferensiasi mbak, karna sejarah jadi saya yang bercerita mereka mendengarkan dan memahami apa yang saya jelaskan baik dari buku paket maupun dari PPT yang saya tayangkan”(wawancara dengan ustadz Ibin 16 Januari 2024).

Hal ini didukung oleh hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2024, pada elemen Tarikh guru menyampaikan tujuan pembelajaran khalifah umar bin khattab. Kemudian guru memberikan 2 pertanyaan pemantik yaitu: a) bagaimana biografi umar bin khattab? b) kapan diangkatnya khalifah umar bin khattab?, soal yang diberikan dijawab sebisanya, setelah itu dibuat kelompok kecil, dalam satu kelompok berisi 2 orang dan jawaban ditukar dengan kelompok lainnya, setelah itu 2 kelompok tersebut maju untuk membaca jawabannya secara bergantian, setelah semuanya selesai guru mengoreksi jawaban dari kelompok-kelompok tersebut ada yang hampir benar dan kurang tepat. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik “apakah sudah ada yang tahu kisah umar bin khattab?” dari 15 peserta didik putri ada yang menjawab sudah tahu, dan belum tahu.

Kemudian ustadz Ibin menjelaskan mengenai umar bin khattab bahwa umar bin khattab dulu itu adalah musuh nabi Muhammad dan orang yang sangat ditakuti banyak orang pada masanya, hingga jin pun takut ketika baru mendengar gesekan pedangnya, umar bin khattab pernah ingin membunuh nabi karena umar mengagap bahwa nabi Muhammad telah memecah belah kaum Quraisy dan mencela nenek moyangnya, namun sebelum ia bertemu nabi Muhammad ia bertemu dengan nu’aiman dan memberi saran kepadanya agar menemui adiknya

terlebih dahulu yang diketahui sudah masuk islam dan beriman beserta suaminya.

Dalam keadaan marah umar menemui adiknya dan setibanya dirumah adiknya ia mendengar lantunan ayat suci, dengan suara keras dan marah umar menanyakan apa yang dibaca adiknya dan adiknya menjawab bahwa ia membacakan kalam suci Allah, setelah itu hati umar terketuk dan ingin menemui nabi dan masuk Islam, setibanya ia bertemu nabi ia dengan mengangkat pedangnya menyatakan ingin masuk islam, waktu itu banyak sahabat nabi yang tidak percaya karena dulunya ia sangat membenci nabi dan mengangkat pedangnya menemui nabi ingin masuk islam, tapi pada akhirnya dia masuk Islam dan mendapat julukan umar al-Faruq. Setelah itu guru memerintahkan agar peserta didik membaca lagi yang lainnya di buku paket karena jika di jelaskan semuanya waktunya tidak akan cukup.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan Penutup guru mengevaluasi rangkaian kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik, refleksi, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari ustadz Ibin sebagai berikut:

“Untuk kegiatan penutup biasanya saya akhiri dengan evaluasi, biasanya saya memberi pertanyaan secara lisan ke anak-anak tentang materi yang telah dipelajari, terus memberi feedback atau refleksi, saya tanya apa yang kurang dari pembelajaran hari ini dan setelah itu saya tutup dengan doa mbak”. (Wawancara ustadz Ibin 9 Januari 2024).

Pernyataan dari ustadz Ibin tersebut di dukung oleh hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2024, dimana beliau dalam kegiatan penutup yaitu peserta didik diperintahkan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian baru ustadz Ibin memberikan kesimpulan dari keseluruhan mengenai materi yang dipelajari, menanyakan kepada peserta didik sudah paham belum mengenai materi yang dipelajari pada pembelajaran kali ini? dan menanyakan apa yang kurang pada pembelajaran kali ini, dan feedback dari peserta didik yakni “tidak ada yang kurang ustadz insyaAllah sudah faham”,selanjutnya beliau memerintahkan peserta didik untuk pertemuan selanjutnya untuk kembali mengulang pembelajaran agar lebih faham, kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam.(Observasi pembelajaran 9 Januari 2024).

Hal ini selalu dilakukan oleh ustadz Ibin hampir disetiap kegiatan penutup seperti pada observasi pada tanggal 16, dan 23 januari 2024 beliau melakukan kesimpulan maupun refleksi refleksi, dengan menanyakan secara lisan apa yang belum dipahami, kurangnya apa dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran tanggal 30 Januari 2024 terdapat hal yang berbeda, dimana kegiatan penutup dilakukan dengan ustadz Ibin langsung menyimpulkan materi yang telah dipelajari tanpa meminta kesimpulan dari peserta didik, hal ini karena sebagian peserta didik belum faham dan ada yang belum tahu mengenai

umar bin khattab kesimpulan yang diberikan ustadz Ibin yakni, “umar bin khattab adalah sahabat nabi yang dulunya sangat membenci nabi Muhammad bahkan ingin membunuhnya, umar bin khattab adalah orang yang pemberani sampai jin saja takut lari terbirit-birit ketika mendengar suara langkahnya maupun goresan pedangnya di tanah”. Karena masih banyak peserta didik yang belum faham mengenai kisah umar bin khattab guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengulang lagi pembelajaran atau mempelajari lagi kisah umar bin khattab agar lebih faham. (Observasi pembelajaran 30 Januari 2024).

Hal ini didukung oleh pernyataan ustadz Ibin yakni:

“Untuk Tarikh tadi saya simpulkan sendiri karena memang waktunya sudah habis dan banyak anak juga yang Sebagian belum faham mbak, tadi sendiri bilang ada yang belum tahu begitu dan respon anak tadi juga tidak seperti biasanya”. (Wawancara dengan ustadz Ibin 30 Januari 2024)

Hasil observasi kegiatan penutup juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Quina selaku peserta didik kelas 7 Putri berikut:

“Ustadz Ibin itu biasanya memberikan kesimpulan kadang ngasih pertanyaan udah faham atau belum gtu mbak mbak, kadang juga ditanya kurangnya dalam pembelajarannya apa dan memberitahu untuk pertemuan selanjutnya nanti” (Wawancara dengan Quina peserta didik kelas 7 Putri 30 Januari 2024).

Hasil observasi Kegiatan penutup pembelajaran, yang dilakukan Ustadz Ibin pada tanggal 9,16,dan 23 ustadz Ibin, pada kegiatan penutup melakukan hal yang sama dengan merefleksi apa yang kurang dari pembelajaran yang dilakukan, atau menanyakan seputar materi yang diajarkan yang belum

dipahami, sedangkan di tanggal 30 ustadz Ibin tidak melakukan refleksi atau bertanya kepada peserta didik dan langsung menyimpulkan materi yang telah dipelajari, karena Sebagian peserta didik belum memahami materi yang telah dipelajari dan bahkan ada yang belum tahu mengenai umar bin khattab.

- a. Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7 Putri di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten tahun ajaran 2023/2024.

Asesmen yang dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi 3 macam. Yaitu disgnostik, formatif dan sumatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan ustadz Ibin sebagai berikut:

“Sebenarnya campur-campur ya mbk ya, ada yang hanya 2 saja formatif sumatif ada yang 3 diagnostik, formatif, sumatif, tergantung kebutuhan mbk, sebenarnya semua dilakukan secara tidak sadar dan tidak seformal itu dilakukan” (Wawancara dengan ustadz Ibin 16 Januari 2024).

Hal ini didukung dengan pernyataan waka kurikulum yaitu ustadzah Endah yakni:

“Untuk asesmen semua mapel di sini, dikurikulum merdeka ini ada tiga memang mbak, diagnostik, formatif sama sumatif”. (Wawancara dengan ustadzah endah tanggal 18 Januari 2024).

- 1) Asesmen diagnostik

Menurut ustadz Ibin asesmen diagnostik dilakukan pada awal tahun ajaran baru, materi yang di tes kan adalah membaca Al-Qur'an, cara membacanya adalah satu satu dengan menghadap ustadz Ibin atau bisa disebut (*ngaji sorogan*) tidak secara bersama-sama, tujuannya untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik, agar ustadz Ibin

bisa tahu nanti kedepannya dalam pembelajaran pembuatan kelompok.

Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Ibin:

“Biasanya untuk tes diagnostik saya tes baca Qur’an mbak, dengan cara itu saya bisa tahu nanti kedepannya dalam pembelajaran dalam pembuatan kelompok”(Wawancara dengan Ustadz Ibin 16 Januari 2024).

Hal ini juga sesuai dokumen tentang hasil tes diagnostik yang berupa membaca Al-Qur’an, dari 15 peserta didik putri yang kategori bisa membaca rata-rata sudah bisa membaca semuanya hanya satu dua anak yang memang masih belum memahami kaidah membacanya seperti tajwidnya, kefasihannya dan qolqolahnya. Dokumentasi nilai tes diagnostik dapat dilihat pada lampiran 15. (Dokumentasi 30 Januari 2024)

2) Asesmen formatif

Asesmen formatif menurut ustadz Ibin yang dilakukan di dalam proses pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi, kelompok, penugasan, presentasi dan lainnya. Asesmen ini dapat dilakukan diawal, saat pembelajaran berlangsung maupun diakhir pembelajaran.

Kemudian ustadz Ibin juga menjelaskan terkait asesmen formatif yang digunakan yaitu:

“Kalau untuk asesmen formatif biasanya penilaian selama pembelajaran berlangsung atau setelah pemberian materi biasanya saya tanya mbak, bisa juga tes yang dilakukan setelah pembahasan tiap bab atau tiap KD (kompetensi dasar), kadang juga saya membuat soal yg berbeda untuk anak yang sekiranya pemahamannya kurang dalam materi yang telah saya ajarkan mbak”. (Wawancara dengan ustadz Ibin pada 9 Januari 2024).

Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil observasi asesmen formatif pada kegiatan penutup guru melakukan dengan cara refleksi pembelajaran hari ini, dimana guru memberikan pertanyaan “apa yang telah dipelajari pada hari ini?”, untuk

mengetahui seberapa capaian siswa dalam materi yang telah diajarkan. “Apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran hari ini?”, untuk meningkatkan atau memaksimalkan pembelajaran berikutnya. (Observasi pembelajaran pada tanggal 9 Januari 2024).

3) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif menurut ustadz Ibin adalah sebuah penilaian yang dilakukan untuk memastikan peserta didik apakah sudah berhasil mencapai keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif ini biasanya dilaksanakan pada tengah dan akhir semester. Asesmen sumatif sama seperti ulangan harian, PTS, dan PAS yang ada dalam kurikulum sebelumnya. Hal ini berdasarkan yg disampaikan ustadz Ibin sebagai berikut:

“Kalau asesmen sumatif itu ya seperti ulangan harian, UTS , UAS gitu mbak sama seperti di kurikulum 2013, karna kan kurikulum merdeka ini penyempurnaan juga dari kurikulum sebelumnya jadi ya gak begitu beda banget mbak”(Wawancara dengan ustadz Ibin 16 Januari 2024)

Pernyataan dari ustadz Ibin tersebut dapat di pahami bahwa asesmen sumatif dapat dilakukan dengan ulangan harian, PTS dan PAS. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Ulangan Harian.

Pada ulangan harian untuk mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti biasanya dilakukan setiap selesai pembahasan tiap bab tau tiap KD. Adapun soalnya dapat berupa essay/ uraian ataupun pilihan ganda. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan ustadz Ibin berikut:

“Untuk ulangan harian biasanya saya perintahkan untuk mengerjakan soal yang saya buat sendiri, biasanya bentuk,

essay/uraian dari saya, kadang juga soal yang ada di paket mbak” (Wawancara dengan ustadz Ibin 16 Januari 2024).

Pernyataan dari ustadz Ibin tersebut juga di dukung oleh pernyataan dari Quina selaku peserta didik kelas 7 Putri sebagai berikut:

“Ustadz Ibin bikin sendiri mbak, tapi kadang juga ada yang sama kayak di buku, biasanya essay tapi juga tergantung mbak”(Wawancara dengan Quina pada 30 Januari 2024).

Pada ulangan harian yang dilakukan pada tanggal 27 Februari diketahui bahwa soal yang dipakai untuk ulangan harian itu ada dua macam atau dua versi, soal tersebut diperuntukkan anak yang sudah faham akan materi yang diajarkan selama pembelajaran dan yang satunya untuk anak yang kurang dalam memahami materi yang diajarkan selama pembelajaran. Dokumentasi soal dan lembar jawab peserta didik dapat dilihat pada lampiran 14. (Dokumentasi 27 Februari 2024)

Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir semester (PAS). Penilaian PTS dan PAS dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat sekolah. Bentuk soalnya berupa pilihan ganda, isian singkat maupun essay. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ustadz Ibin berikut:

“Untuk penilaian PTS dan PAS itu bentuk soalnya berupa pilihan ganda. Isian singkat dan uraian/essay mbak, waktunya juga menyesuaikan jadwal yang dibuat sekolah seperti itu mbak”.(Wawancara dengan ustadz Ibin pada 16 Januari 2024).

Pernyataan ustadz Ibin tersebut di dukung oleh pernyataan dari Kalila selaku peserta didik kelas 7 Putri berikut:

“Kalau untuk PTS sama PAS itu soalnya pilihan ganda, isian singkat sama uraian atau essay mbak” (Wawancara dengan peserta didik kelas 7 pada tanggal 30 Januari 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan PTS dan PAS dilakukan sesuai jadwal dari sekolah. Bentuk soalnya pilihan ganda, isian singkat dan uraian/ essay.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran diferensiasi Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti .

- 1) Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti.

Faktor pendukung pada pembelajaran diferensiasi PAI kelas 7 Putri yaitu, anak-anak semangat dalam pembelajaran, kemudian fasilitas dalam kelas sudah memadai seperti LCD, proyektor setiap kelas.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang disampaikan ustadz Ibin yakni:

“Untuk faktor pendukungnya anak-anak semangat dalam pembelajaran mbak, kemudian fasilitas dalam kelas juga sudah memadai seperti LCD, proyektor, sound, ruangan kelas juga luas jadi memudahkan waktu pengelompokan saat diskusi begitu mbak”. (Wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024).

- 2) Faktor pernghambat/ kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Tentunya ada kendala atau faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran, yakni ada 3 poin yaitu, penyesuaian kebutuhan belajar siswa, sumber daya yang terbatas dan persiapan yang banyak, dari itu semua guru mengalami kendala yang tidak bisa terelakkan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Ibin selaku guru PAI kls 7 Putri bahwa:

“Ada 3 poin kendala saya mbak, yaitu yang pertama, Penyesuaian kebutuhan belajar siswa mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa yang berbeda di setiap kelas bisa jadi sulit. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda. Kemudian yang ke dua, sumber daya terbatas, terkadang sumber daya yang tersedia di kelas seperti waktu, ruangan dan bahan ajar terbatas. Mungkin sulit untuk mengelola pembelajaran yang beragam dari setiap siswa. Terakhir (tiga), persiapan yang banyak, sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi biasanya guru perlu melakukan banyak persiapan, mulai dari asesmen diagnostik, konten, media pembelajaran, hingga perangkat penilaian sumatif dan formatif.” (Wawancara dengan ustadz Ibin 9 Januari 2024).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, telah dilaksanakan sejak tahun 2021. Dimulai dari kelas 7 dan disusul oleh kelas 8, pada kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan untuk kelas 9 dengan pertimbangan agar tidak terjadi kerancuan dalam pembelajaran kelas 9.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum merdeka, bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mereka dapat berfikir secara mandiri dan lebih aktif secara kreatif dalam kelas, serta mampu untuk beradaptasi dengan berkembangnya zaman. Untuk jam pembelajaran PAI

dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka dialokasikan setiap minggu satu kali pertemuan dengan pembelajaran selama 3 x 40 menit.

Menurut (Mahabbati & Handoyo 2023:47-63). Dalam kurikulum merdeka mempunyai ciri khas pembelajaran diferensiasi, pembelajaran diferensiasi bisa dilakukan melalui 3 jenis yaitu, konten, proses dan produk.

a. Diferensiasi konten dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Diferensiasi konten dalam pembelajaran, adalah apa (sesuatu hal) yang seharusnya siswa ketahui yaitu berupa fakta, untuk dipahami mengenai konsep dan prinsip-prinsip, serta sesuatu yang harus siswa dapat lakukan, yaitu berupa keterampilan.

Diferensiasi konten dalam pembelajaran, berarti memberikan konten atau isi materi pembelajaran yang berbeda kepada siswa yang memiliki karakteristik khusus. Memberikan materi yang bervariasi bisa diberikan guru kepada siswa berdasarkan level kesiapan siswa, minat/ketertarikan, dan profil siswa. Hal ini bisa memberi kesempatan siswa untuk bisa mengakses informasi dengan cara yang terbaik bagi mereka. (Mahabbati & Handoyo 3023:46-47)

Diferensiasi ditekankan dengan tujuan, memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan memaksimalkan perkembangan dan capaian setiap siswa dan menekankan keberhasilan individu siswa. Namun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, belum sepenuhnya menggunakan

pembelajaran secara berdiferensiasi. Hal ini seperti yang dilakukan oleh ustadz Toyyibin, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 7 Putri, bentuk diferensiasi yang dilakukan ustadz Ibin, baru ada pada beberapa elemen, belum meyeluruh disemua elemen. Hal ini bisa dilihat dalam modul ajar maupun di pelaksanaan pembelajaran.

1) Diferensiasi konten dalam modul ajar

Pada modul ajar hanya memuat 1 jenis materi saja itu artinya belum nampak diferensiasi kontennya, ada 4 modul ajar dari masing-masing elemen, semuanya belum menunjukkan adanya diferensiasi, seperti yang dikehendaki dalam teori mahabbati & Handoyo. Dari ke-4 modul ajar tersebut dari sisi konten/materinya, hanya memuat 1 jenis saja.

Modul ajar ke-1 elemen fiqih tentang sholat jum'at, hanya ada satu jenis materi yaitu, makna sholat jum'at, dalil sholat jum'at, rukun sholat jum'at dan ketentuan sholat jum'at. Pada modul ajar yang ke-2 elemen Akidah Akhlak, materi tentang beriman kepada malaikat, hanya tersedia satu jenis materi yaitu, memahami makna iman kepada malaikat, serta mengetahui dasar dalil aqli dan naqli dan menerapkan contoh Iman kepada Malaikat.

Modul ajar ke-3 elemen Qur'an Hadits, materi tentang Ikhlas, sabar dan pemaaf juga tersedia satu jenis materi yaitu,

memahami makna ikhlas, sabar dan pemaaf, memahami tajwid idhar halqi, serta keterkaitan Q.S An-Nisa ayat 146 dengan kehidupan sehari-hari. Untuk modul ajar yang terakhir, ke-4 elemen Tarikh/ sejarah kebudayaan Islam, memuat materi tentang Khalifah Umar Bin Kattab, modul ajar ini juga hanya tersedia satu jenis materi saja yakni, memahami geografis Umar Bin Kattab serta proses pengangkatan khalifah. Secara keseluruhan dari sisi modul ajar ustadz Ibin belum menunjukkan pembelajaran yang berdiferensiasi dari sisi konten.

Sebenarnya diferensiasi konten dapat dilakukan dengan hal yang sederhana seperti menggunakan refrensi buku yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya, namun hal itu tidak ditemui pada modul ajar yang disiapkan, karena pada modul ajar yang disiapkan hanya memuat satu refrensi saja yakni buku paket Ismuba.

2) Diferensiasi konten dalam pelaksanaan pembelajaran.

Diferensiasi konten juga dapat dilihat dari sisi pelaksanaan pembelajarannya, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang dilakukan oleh ustadz Ibin, juga tidak ada diferensiasi konten. Hal ini bisa dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ustadz Ibin pada pertemuan ke-1 sampai ke-4 sebagai berikut:

Pada pembelajaran yang pertama tanggal 9 Januari 2024. Elemen Fiqih, tentang sholat jum'at dengan materi makna sholat jum'at, dalil sholat jum'at, rukun sholat jum'at dan ketentuan sholat jum'at, ustadz Ibin hanya menyediakan satu materi untuk satu kelas dan mempraktekkan pembelajaran sesuai modul ajar, pada modul ajar tidak nampak sisi diferensiasi kontennya begitupun pada pelaksanaannya juga tidak ada.

Pembelajaran yang ke dua tanggal 16 Januari 2024. Elemen Akidah Akhlak dengan materi makna Iman kepada Malaikat dan mengetahui dalil aqli dan naqli dan menerapkan contoh Iman kepada Malaikat, ustadz Ibin dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan juga hanya menyediakan satu materi untuk satu kelas sesuai dengan modul ajar, yang mana dalam modul ajar dari sisi konten tidak nampak sisi diferensiasinya.

Pembelajaran yang ke tiga tanggal 26 Januari 2024. Elemen Al-Qur'an Hadits, dengan materi makna ikhlas, sabar dan pemaaf, memahami tajwid idhar halqi, serta keterkaitan Q.S. An-Nisa ayat 146 dengan kehidupan sehari-hari, Ustadz Ibin dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menyediakan satu materi untuk satu kelas, dan melakukan juga sesuai dengan modul ajar yang mana dalam modul ajar tidak ada sisi diferensiasinya.

Pada pembelajaran ke empat pada tanggal 30 Januari 2024. Elemen Tarikh/ Sejarah Kebudayaan islam dengan materi

memahami geografis Umar Bin Khattab serta proses pengangkatan sebagai khalifah, ustadz Ibin juga hanya menyediakan satu materi untuk satu kelas dan melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, yang mana pada modul ajar sisi diferensiasi kontennya tidak ada.

Secara keseluruhan pada 4 modul ajar dan dalam pelaksanaan pembelajarannya, dengan elemen Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Tarikh, semuanya tidak menunjukkan adanya diferensiasi dari sisi kontennya.

- b. Diferensiasi proses dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Diferensiasi proses pembelajaran yakni, memberi kesempatan pada siswa dengan berbagai karakteristik, kemampuan, dan kesiapan belajar untuk menempuh pembelajaran dengan cara yang paling sesuai untuk mereka masing-masing. Wujud dari diferensiasi proses yakni aktivitas siswa terhadap instruksi guru, buku teks, media pembelajaran, dan penugasan berpusat siswa (presentasi, dan diskusi kelompok).

Diferensiasi proses pembelajaran ini dirancang berdasarkan kesiapan siswa, minat atau ketertarikan, dan profil siswa. Tujuannya adalah supaya siswa tetap bisa mencapai hasil belajar dengan cara yang paling sesuai dan disukai oleh siswa.

Untuk diferensiasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, dari sisi diferensiasinya sudah ada namun belum secara keseluruhan, hal tersebut

dapat dilihat pada modul ajar maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya.

1) Diferensiasi proses dalam modul ajar

Modul ajar 1 dilihat dari sisi metode dan langkah-langkah pembelajarannya, pada elemen fiqih tentang sholat jum'at, metodenya hanya mencantumkan metode ceramah dan *reading guide*. Kemudian dalam langkah-langkah pembelajarannya masih menganggap semua satu kelas itu sama atau dengan metode yang masih sama. Namun pada elemen Fiqih ini menurut ustadz Ibin sudah dianggap berdiferensiasi dalam proses pembelajarannya. karena pada kegiatan inti guru memberikan lembar soal untuk dijawab oleh peserta didik melalui kolom-kolom soal yang sudah dibuat dengan menjawab pertanyaan tentang syarat dan rukun sholat jum'at.

Pada modul ajar 2 dilihat dari metode dan Langkah-langkah pembelajarannya, pada elemen akidah akhlak tentang Iman kepada Malaikat, dimetodenya hanya mencantumkan metode ceramah dan diskusi. Kemudian dalam langkah-langkah pembelajarannya masih menganggap semua satu kelas itu sama atau dengan metode yang masih sama, menurut ustadz Ibin dalam proses pembelajaran elemen akidah akhlak ini sudah berdiferensiasi karena pada kegiatan inti guru membuat kelompok diskusi dengan membagi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat.

Pada modul ajar yang ke 3 dilihat dari metode dan langkah-langkah pembelajarannya, pada elemen Al-Qur'an Hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf, dimetodenya hanya mencantumkan metode ceramah dan *All are Teacher*. Kemudian dalam Langkah-langkah pembelajarannya masih menganggap semua satu kelas itu sama atau dengan metode yang masih sama. Menurut ustadz Ibin pada proses pembelajaran elemen Al-Quran Hadits ini tidak berdiferensiasi, karena ustadz Ibin hanya menggunakan metode ceramah saja.

Modul ajar yang terakhir ke-4 dilihat dari metode dan langkah-langkah pembelajarannya, pada elemen Tarikh tentang khalifah Umar Bin Khattab, dimetodenya hanya mencantumkan metode ceramah dan *the power of two*. Kemudian dalam Langkah-langkah pembelajarannya masih menganggap semua satu kelas itu sama atau dengan metode yang masih sama, menurut ustadz Ibin pada proses pembelajaran elemen Tarikh ini tidak berdiferensiasi karena ustadz Ibin hanya menggunakan metode ceramah saja.

Secara keseluruhan dari sisi modul ajar ustadz Ibin sudah menganggap elemen Fiqih dan Akidah Akhlak berdiferensiasi dari sisi proses, walaupun belum secara menyeluruh pada semua elemen.

2) Diferensiasi proses dalam pelaksanaan pembelajaran.

Diferensiasi proses juga dapat dilihat dari sisi pelaksanaan pembelajarannya, pada proses pelaksanaan pembelajarannya juga tidak jauh dari modul ajar. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang dilakukan oleh ustadz Ibin, juga sudah ada / sudah diferensiasi dari sisi prosesnya. Hal ini bisa dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ustadz Ibin pada pertemuan ke-1 sampai ke-4 sebagai berikut:

Pada pembelajaran yang pertama tanggal 9 Januari 2024 elemen Fiqih, dengan materi makna sholat jum'at, dalil sholat jum'at, rukun sholat jum'at dan ketentuan sholat jum'at, ustadz Ibin hanya menggunakan metode ceramah dan *reading guide* untuk semua peserta didik, dalam satu kelas dan dalam langkah-langkah pembelajarannya pada kegiatan inti ustadz Ibin memberikan selembar soal untuk dijawab peserta didik melalui kolom-kolom soal yang sudah dibuat dengan menjawab pertanyaan tentang syarat dan rukun sholat jum'at, hal tersebut menurut ustadz Ibin, pada elemen fiqih sudah berdiferensiasi dalam sisi proses.

Sebenarnya yang dimaksud dengan diferensiasi proses, memfasilitasi belajar berdasarkan kesiapan, minat atau ketertarikan setiap peserta didik, bukan memberikan soal untuk dijawab oleh semua peserta didik. Namun menurut ustadz Ibin

memberikan soal untuk dijawab oleh semua peserta didik itu sudah dianggap diferensiasi.

Pada pembelajaran yang ke dua pada tanggal 16 Januari 2024. Elemen Akidah Akhlak dengan Iman kepada malaikat, ustadz Ibin hanya menggunakan metode, ceramah dan diskusi untuk semua peserta didik dalam satu kelas, dan dalam langkah-langkah pembelajarannya pada kegiatan inti ustadz Ibin membuat kelompok diskusi dengan membagi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat, hal tersebut menurut ustadz Ibin pada elemen Akidah Akhlak sudah berdiferensiasi dalam sisi prosesnya.

Pada dasarnya yang dilaksanakan ustadz Ibin belum sepenuhnya berdiferensiasi, yang dimaksud diferensiasi proses yang ideal yakni, memilah-milahkan peserta didik berdasarkan pada kemampuan peserta didik atau berdasarkan dengan gaya belajar peserta didik. Karena dalam satu kelas peserta didik mempunyai gaya belajar dengan tipe audio, visual atau *kinestetik*, dan dalam menyajikannya dalam satu waktu harus mengkafer 3 jenis tadi, sekelompok anak disuruh menonton film (visual), sekelompok anak disuruh mendengarkan murotal Al-Qur'an kaitannya dengan materi (audio), satu kelompok kinestetik praktek. Namun menurut ustadz Ibin membuat kelompok dengan metode yang masih sama dengan materi yang masih sama untuk satu kelas itu sudah dianggap diferensiasi.

Pada pembelajaran yang ke tiga pada tanggal 26 Januari 2024. Elemen Al-Qur'an Hadits dengan materi ikhlas, sabar dan pemaaf, ustadz Ibin hanya menggunakan metode ceramah *dan All are teacher* untuk peserta didik dalam satu kelas, dan dalam langkah-langkah pembelajarannya tidak nampak diferensiasinya dalam sisi proses, pada pembelajaran Akidah Akhlak memang tidak berdiferensiasi karena ustadz Ibin hanya fokus menggunakan metode ceramah saja dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pada pembelajaran yang ke empat pada tanggal 30 Januari 2024. Elemen Tarikh dengan materi khalifah Umar Bin Kahttab, ustadz Ibin hanya menggunakan metode *the power of two* dan ceramah untuk peserta didik dalam satu kelas, dan dalam langkah-langkah pembelajarannya tidak nampak diferensiasinya dalam sisi proses, menurut ustadz Ibin pada pembelajaran Tarikh memang tidak berdiferensiasi, karena ustadz Ibin hanya fokus menggunakan metode ceramah saja dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Secara keseluruhan dari sisi modul ajar dan pelaksanaan pembelajarannya, diferensiasi prosesnya belum nampak, namun ustadz Ibin menganggap sudah melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi dari sisi proses, walaupun belum secara menyeluruh pada semua elemen.

Menurut ustadz Ibin letak diferensiasi ada pada modul ajar elemen Fiqih dan Akidah akhlak. Kemudian dalam proses pelaksanaan pembelajarannya pada elemen Fiqih di kegiatan inti yakni, guru memberikan selebar soal untuk dijawab oleh peserta didik, melalui kolom-kolom soal yang sudah dibuat dengan menjawab pertanyaan tentang syarat dan rukun sholat jum'at.

Untuk elemen Akidah Akhlak letak diferensiasinya juga pada kegiatan inti yakni, dengan guru membuat kelompok untuk diskusi dengan membagi 4 kelompok mendiskusikan tentang beriman kepada malaikat. Untuk elemen Qur'an Hadits dan Tarikh tidak berdiferensiasi karena guru hanya fokus menggunakan metode ceramah sepanjang pelaksanaan pembelajaran.

Diferensiasi proses juga dapat dilakukan dengan cara yang sederhana misalnya memberikan tugas kepada siswa yang beragam seperti, setiap anak dibagi dalam membuat materi di PPT untuk tugas, atau mencari di internet lalu di print atau dibuat makalah, namun hal tersebut tidak ditemui disana, karena menurut penjelasan Guru PAI pada setiap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan selesai pada hari itu juga tanpa ada tugas yang dikerjakan dirumah. hal tersebut didasari karena Guru PAI kasihan terhadap peserta didik ketika diberikan tugas

rumah, mengingat bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan system *fullday*.

c. Diferensiasi produk dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Diferensiasi produk pembelajaran merupakan cara siswa untuk menampilkan atau mengekspresikan hasil belajar (pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sebagainya). Hal ini dapat berfungsi sebagai asesmen yang mengukur dan memberi informasi hasil belajar yang berhasil dikuasai atau yang belum dikuasai oleh siswa.

Asesmen kurikulum merdeka menurut (Mahabbati & Handoyo 2023:45-46), meliputi 3 jenis yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, hal ini sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPI-PK Muhammadiyah Klaten, yakni menggunakan 3 asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Tujuan diadakannya asesmen dengan cara tersebut agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Dealnggu Klaten yakni:

1) Asemen diagnostik

Asesmen diagnostik yakni, fokus pada menggali informasi mengenai bagaimana cara siswa belajar, atau bagaimana siswa menggunakan kemampuan metakognisinya untuk mencapai pemahaman. Guru memantau cara siswa berproses untuk

mencapai tujuan pembelajaran, aktivitas yang mereka pikirkan mengenai belajar, dan penggunaan strategi mereka untuk mendukung pembelajaran, mengatasi masalah, menyesuaikan diri, dan menguasai konten/materi yang mereka pelajari.

Asesmen diagnostik yang dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Pada modul ajar hanya tertulis diagnostik kognitif, tidak signifikan menjelaskan tes yang dilakukan seputar materi apa saja. Bisa dikatakan dalam modul ajar tes diagnostik tidak nampak/ tidak ada. Namun secara keseluruhan, dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, dengan Kerjasama dengan Lembaga Psikologi Bina Asih Yogyakarta, dengan menggali/untuk mengetahui gaya belajar anak, yang nantinya hasil dari tes tersebut akan diserahkan kepada pihak SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk digunakan sesuai kebutuhan.

Pada mata pelajaran PAI dikelas 7 Putri, ustadz Ibin juga melakukan asesmen diagnostik secara mandiri, yang di teskan adalah membaca Al-Qur'an, cara membacanya per-anak maju satu persatu atau bisa disebut (*ngaji sorogan*). Tujuannya untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik, agar bisa mengetahui nanti kedepannya dalam pembuatan kelompok.

2) Asesmen formatif

Asesmen formatif dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar guru mengetahui

progres pemahaman siswa akan materi, dan tujuan lainnya adalah untuk memperkuat motivasi dan komitmen belajar siswa.

Asesmen formatif yang dilakukan, pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas 7 putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, adalah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mereka mengenai topik pembelajaran yang akan diajarkan sebelum diberikan materi, atau terkadang guru juga bertanya kepada peserta didik ditengah-tengah pembelajaran, mengenai topik atau materi pembelajaran yang telah disampaikan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik. Guru juga melakukan refleksi mengenai apa kekurangan dalam proses pembelajaran pada hari tersebut, peserta didik dapat memberikan masukan atau pendapat mereka terkait apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya. Dari hasil refleksi tersebut dapat digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

a) Asesmen formatif dalam modul ajar.

Asesmen formatif ini bisa dilihat dalam modul ajar maupun dalam pelaksanaan pembelajaran berikut:

Pada modul ajar ke-1, elemen fiqih dengan materi sholat jum'at, formatifnya berbentuk *Pre test/ Post test*, namun guru tidak menyediakan soalnya dan hanya dilakukan secara spontan. Pada modul ajar yang ke-2,

elemen Akidah Akhlak dengan materi iman kepada malaikat, formatifnya bentuk *Pre test/ Post Test*, namun guru tidak menyediakan soalnya dan hanya dilakukan secara spontan.

Pada modul ajar ke-3, elemen Qur'an Hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf bentuk formatifnya yakni, *Pre Test/ Post Test* namun guru tidak menyediakan soalnya dan hanya dilakukan secara spontan. Pada modul ajar yang ke-4, elemen Tarikh tentang khalifah Umar Bin Kattab. bentuk tes formatifnya, *Pre Test/ Post Test* yang mana guru tidak menyediakan soalnya dan hanya dilakukan secara spontan.

Secara keseluruhan pada modul ajar asesmen formatifnya belum menunjukkan adanya diferensiasi. Kecuali dilihat pada pada modul ajar asesmen formatif juga dilihat pada proses pembelajarannya.

b) Asesmen formatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang elemen Fiqih, nampak bahwa ustadz Ibin melakukan formatif dalam pembelajaran, sebelum diberikan materi lebih, dengan memberikan pertanyaan tentang sholat jum'at yakni, Ketika guru ingin melaksanakan sholat jum'at dengan murid-muridnya namun tidak di masjid sah atau tidak.

Pada pembelajaran elemen Akidah Akhlak, nampak bahwa ustadz Ibin melakukan formatif di sela-sela proses pembelajaran yakni dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa itu iman kepada malaikat.

Pada pembelajaran elemen Qur'an Hadits, nampak bahwa ustadz Ibin melakukan formatif dalam pembelajaran sebelum diberikan materi yang lebih, dengan memberikan pertanyaan apa pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf versi yang diketahui peserta didik.

Pada pembelajaran Tarikh ustadz Ibin melakukan formatif pada akhir pembelajaran dengan memberikan refleksi tentang khalifah Umar Bin Khattab.

c) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan salah satu cara untuk mengonfirmasi capaian siswa, apakah mereka sudah memenuhi tujuan pembelajaran individual atau luaran dari kurikulum. Guru menggunakan *summative assesmen* dalam pembelajaran sebagai bukti (*evidence*) dan memberi penilaian yang menggambarkan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa. Pencapaian itu sebagai pijakan untuk penempatan siswa pada jenjang berikutnya. Penempatan digunakan sesuai hasil yang dicapai oleh siswa untuk dikelompokkan menjadi pengayaan atau remedial.

Asesmen sumatif yang dilakukan pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti dengan kurikulum merdeka kelas 7 putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, dengan bentuk seperti ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Untuk pelaksanaan ulangan harian sendiri dilakukan setiap selesai pembahasan tiap bab tau tiap kompetensi dasar (KD). Bentuk dari soal ulangan harian sendiri adalah berupa essay ataupun pilihan ganda yang diambil dari buku paket atau dibuat oleh guru sendiri. Untuk idealnya semua elemen itu jadi satu, namun agar tidak telalu berat dan membebani peserta didik dalam belajar maka sumatifnya dilakukan per-elemen.

Letak diferensiasi produknya ada pada, ulangan harian yang dilaksanakan di kelas 7 Putri. Untuk elemen Fiqih dan Akidah Akhlak digabung, dengan masing-masing 5 soal, dari soal yang diberikan kepada peserta didik itu mempunyai 2 versi, yaitu untuk yang kurang memahami materi dan yang sudah memahami materi. Soal untuk peserta didik yang sudah memahami materi bentuknya dominan banyak soal analisisnya, sedangkan yang kurang mampu memahami materi berkisar hanya menyebutkan, dan menerjemahkan ayat.

Sedangkan untuk PTS dan PAS dilaksanakan pada tengah dan akhir semester. Untuk jadwal pelaksanaannya mengikuti kalender akademik yang telah dibuat sekolah, Bentuk soalnya sendiri adalah Bentuk soalnya pilihan ganda, isian singkat dan uraian atau essay.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-Pk Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor penghambat maupun pendukungnya, di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten kelas 7 putri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor pendukung yakni, bisa seperti support orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan prasarana, sistem pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi. Untuk faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 7 putri, antara lain, peserta didik semangat dalam pembelajaran karena semangat dari peserta didik adalah modal utama keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan yang menandakan mereka nyaman dalam pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran yang sudah memadai di setiap kelas yakni sudah dilengkapi LCD untuk memutar film, dan menayangkan PPT, karena pembelajaran diferensiasi membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang bermacam-macam, serta ruangan yang luas mempermudah dalam pengelompokkan sewaktu diskusi.

Faktor pengambat yakni, seperti batasan kebijakan, kurangnya sumber daya, kurangnya tata kelola, manajemen pelatihan, sarana dan prasarana yang tidak memadai. Pada kelas 7 putri, ada 3 poin faktor penghambatnya yaitu, penyesuaian kebutuhan belajar siswa mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa yang berbeda di setiap kelas bisa jadi sulit. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda menjadikan guru kesulitan dalam menyiapkan materinya. Kemudian yang ke dua, sumber daya terbatas, terkadang sumber daya yang tersedia di kelas seperti waktu, ruangan dan bahan ajar terbatas yang menjadikan sulit untuk mengelola pembelajaran yang beragam dari setiap siswa. Terakhir (tiga), persiapan yang banyak, sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi biasanya guru perlu melakukan banyak persiapan, mulai dari asesmen diagnostik, konten, media pembelajaran, hingga perangkat penilaian sumatif dan formatif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas 7 Putri, dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 11:00-13:50 dengan alokasi waktu 3 X 40 menit.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Untuk diferensiasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada 3 yakni, diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk, masing-masing dapat dilihat pada modul ajar maupun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

Diferensiasi konten dilihat pada modul ajar, dari empat elemen yakni, elemen Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Tarikh, tidak nampak sama sekali, begitupun pada sisi pelaksanaan pembelajarannya, dimana pada kontennya masih satu versi dan untuk semua peserta didik.

Diferensiasi pada sisi prosesnya, juga dapat dilihat pada modul ajar maupun pada pelaksanaan pembelajarannya. Diferensiasi prosesnya pada dasarnya belum nampak. Karena pada modul ajar hanya tertulis metodenya saja yang bervariasi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya juga belum mengkafer semua jenis elemen. Namun menurut guru PAI dengan metode

belajar yang berbeda dalam setiap pertemuan itu sudah dianggap sudah melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya di kegiatan inti pada elemen Fiqih, guru memberikan soal kepada peserta didik untuk dijawab secara individu guna mengetahui seberapa faham peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan kemudian pada elemen Akidah Akhlak guru membuat kelompok untuk mendiskusikan mengenai iman kepada malaikat hal tersebut menurut guru PAI juga sudah dianggap melakukan pembelajaran secara berdiferensiasi. Dapat disimpulkan Dalam hal ini terjadi mis pemahaman tentang kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi produknya, sisi diferensiasinya suda ada, Letaknya ada pada ulangan harian di elemen Fiqih dan Akidah Akhlak. Pada elemen Fiqih dan Akidah Akhlak soal yang diberikan kepada peserta didik digabung, dengan masing-masing 5 soal, soal yang diberikan kepada peserta didik itu mempunyai 2 versi, yaitu untuk yang kurang memahami materi dan yang sudah memahami materi. Soal untuk peserta didik yang sudah memahami materi bentuknya dominan soal yang bentuknya analisis, sedangkan yang kurang mampu memahami materi berkisar hanya menyebutkan, dan menerjemahkan ayat.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdifferentiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-Pk Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Untuk faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 7 putri, yakni, Peserta didik semangat dalam pembelajaran karena semangat

dari peserta didik adalah modal utama keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan yang menandakan mereka nyaman dalam pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran yang sudah memadai di setiap kelas yakni sudah dilengkapi LCD untuk memutar film, dan menayangkan PPT, karena pembelajaran diferensiasi membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang bermacam-macam, ruangan yang luas mempermudah dalam pengelompokkan sewaktu diskusi.

Faktor penghambatnya ada 3 yaitu, penyesuaian kebutuhan belajar siswa mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa yang berbeda di setiap kelas bisa jadi sulit. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda menjadikan guru kesulitan dalam menyiapkan materinya. Kemudian yang ke dua, sumber daya terbatas, terkadang sumber daya yang tersedia di kelas seperti waktu, ruangan dan bahan ajar terbatas yang menjadikan sulit untuk mengelola pembelajaran yang beragam dari setiap siswa. Tiga, persiapan yang banyak, sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi biasanya guru perlu melakukan banyak persiapan, mulai dari asesmen diagnostik, konten, media pembelajaran, hingga perangkat penilaian sumatif dan formatif.

B. Saran-saran

3. Bagi Kepala SMPI-PK Muammadiyah Delanggu Klaten
 - a. Meningkatkan kualitas pengajar dengan lebih meningkatkan pembinaan dan pelatihan terutama mengenai kurikulum merdeka.
 - b. Memberikan fasilitas digital yang lebih memadai terutama untuk proses pembelajaran.

- c. Lebih memantau dan peduli terhadap kendala yang dialami para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.
4. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
 - a. Meningkatkan pengetahuannya mengenai kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran secara diferensiasi.
 - b. Menerapkan pemberian motivasi pada setiap kegiatan pendahuluan karena pemberian motivasi sangat penting dalam rangka membangun gambaran pembelajaran secara menyeluruh bagi peserta didik.
 - c. Meningkatkan inovasi pembelajaran yang lebih berdiferensiasi terhadap setiap elemen secara menyeluruh.
 - d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa agar tercipta jiwa percaya diri.
 5. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan membaca di setiap materi pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi di dalam proses pembelajaran.
 - c. Lebih aktif bertanya, maupun memberikan pendapat saat pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, et al. 2022. “*Jurnal Basicedu.*” *Jurnal Basicedu* 5(5):3829–40.
- Baehaki. 2023. “*Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.*” *Conference of Elementary Studies* 138.
- BSKAP, Kemendikbudristek. 2022. “*Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.*” *Kemendikbudristek* 1–16.
- Damayanti, Feby Feni, Wiwik Sri, and Utami Riyadi. 2023. “*Kajian Faktor Penghambat Dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Se-.*” 3(4):1–10.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori. 2022. “*Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5(1):146–51.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. “*Sistem Pendidikan Nasional.*” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2(1):39–45. doi: 10.24967/ekombis.v2i1.48.
- Hilmin, Hilmin, Dwi Noviani, and Ani Nafisah. 2022. “*Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.*” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(2):148–62. doi: 10.55606/khatulistiwa.v2i2.565.
- Hudaidah, and Adelia Putri Ananda. 2021. “*Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa.*” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3(2):102–8.
- Ida Bagus Nyoman Mantra¹⁾, I Gde Putu Agus Pramerta²⁾, Anak Agung Putu Arsana³⁾, and Ida Ayu Made Wedasuwari⁵⁾ Kadek Rahayu Puspawati⁴⁾. 2016. “*Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.*” <https://medium.com/> 3(5):6313–18.
- Ilmiah, Jurnal, and A. L. Hadi. 2020. “*Jurnal Ilmiah Al – Hadi.*” 6:136–50.
- Indonesia, Jurnal Filsafat, Dina Fitria Handayani, Studi Ilmu, Keguruan Bahasa, and Universitas Negeri Padang. 2023. “*Urgensi Filsafat Bahasa Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome Based Education.*” 6(2):213–19.
- Islam, Universitas, Negeri Mataram, and Pendidikan Islam. 2022. “*Komponen Pembelajaran dalam Perspektif.*” 1(2):115–30.
- Isrotun, Umi. 2022. “*Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.*” *2 St Proceeding STEKOM* 2(1):1–10.
- Jaelani, Muhammad. 2022. “*Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah.*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):28–37.
- Jaya, Farida. 2019. “*Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf.*” 2019 152.

- Kemendikbudristek BSKAP. 2022. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid.*
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 8(2):162–72. doi: 10.55210/attalim.v8i2.819.
- Mahabbati, Aini, and Rendy Roos Handoyo. n.d. *Diferensiasi Pembelajaran.*
- Mara Samin Lubis. 2016. *Telaah Kurikulum.*
- Martha Tiraswati, Dina. 2022. "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka." Guru belajar.
- McTighe, Jay, Grant Wiggins, Agus Wasisto Dwi Doso Warso, Shofi Hikmatuz Zahroh, Parno, Nandang Mufti, and Yogi Anggraena. 2017. "Pembelajaran Dan Penilaian." Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM 123.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." 112.
- Nurindah, Leni, Lailatul Fitriana, Nur Ahid, Guntur Eko Prasetyo, and Iin Daratista. 2022. "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia." *Journal On Teacher Education* 4(2):1505–11.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin. 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):58–64. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1974.
- Putri, Firani, Sisin Warini, Sisin Warini, Bukittinggi Bukittinggi, and Firani Putri. 2023. "Jurnal El-Rusyd Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan." 8(1):22–31.
- Robert, By, and E. Bob Brown. 2004a. *Kemendikbudristek Merdeka Belajar.*
- Sartika, Septi Budi. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran.*
- Lexy J. Moleong 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif"
- Sugiyono 2016. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"
- Suwandi, Sarwiji. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indo." *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan*

- Kurikulum Merdeka Belajar (2001):1–12.
- Syarifah. 2019. “*Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)*.” *Jurnal Qiro’ah* 9(1):89.
- Robert, By, and E. Bob Brown. 2004b. *Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Syarifudin. 2023. “*Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum*.” *Jurnal Edunet* 1(1):1–10.
- Tebo, S. M. K. Al-inayah, Provinsi Jambi, Nur Halimahturrafiah, Nelfia Adi, and Sufyarma Marsidin. 2021. “*Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di*.” 5:4128–34.
- Tendelilin. 2010. “*Peraturan Menteri*.” *Energies* 6(1):7.
- Ulfa, Juliah Sri. 2016. “*Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang*.” 1–23.
- Wulandari, Yuni, Adzra Afifah Mahmuda, Maylinda Dwi Astuti, Wikan Tiyasning Ariyanto, and Darmadi Darmadi. 2021. “*Orientasi Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika*.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4(2):317–21. doi: 10.31004/jrpp.v4i2.3155.
- Marlina 2020, “*Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif, Afifa Utama, Padang*”
- zekri 2007. “*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*.” *Journal of Experimental Psychology: General* 136(1):23–42.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas 7 putri di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.
2. Tahap Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas 7 putri di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang terdiri dari:
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
2. Tahap evaluasi guru terhadap pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas 7 putri di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
2. Struktur organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
3. Profil sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
4. Visi, misi dan Tujuan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
5. Sarana dan prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
6. Data tenaga pendidik dan karyawan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
7. Data jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024 SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
8. Perangkat ajar kurikulum merdeka
9. Hasil Tes diagnostik kelas 7 Putri
10. Hasil penilaian belajar siswa kelas 7 putri.

Lampiran 3 Pedoman wawancara

Lampiran 3a

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode	:01
Hari/Tanggal	: Selasa, 09 Januari 2024
Waktu	: 09:00-10:00 WIB
Tempat	: Perpustakaan Lantai 1
Informan	: Guru PAI Kelas 7 Putri (G-PAI)
Judul	: Wawancara Guru PAI terkait Pembelajaran diferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 Putri.

Pukul 09:00 saya melakukan wawancara dengan Guru PAI Kelas 7 Putri SMPI-Muhammadiyah Delanggu Klaten di Ruang Perpustakaan yang berada pada Lantai 1 untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

	Uraian
Peneliti	Assalamualaikum ustadz.
Informan	wa'alaikumsalam mbk.
Peneliti	Ngapunten mengganggu waktunya enggih tadz, saya izin wawancara terkait pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka tadz, apakag diperkenankan?
Informan	baik mbak, monggo.
Peneliti	Menurut ustadz Apa kurikulum merdeka itu?
Informan	Menurut saya kurikulum merdeka itu penyempurna bagi kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 ya mbak, dimana guru memiliki keleluasaan memilih memakai bermacam-macam metode dan perangkat dalam pembelajaran, tapi jika dikatakan guru itu merdeka sebenarnya pada kurikulum merdeka ini tidaklah begitu karena banyak suatu hal dan lainnya.
Peneliti	Sekolah ini memakai kurikulum merdeka sudah semuanya dari kelas 7 sampai 9 atau masih juga ada kurikulum 2013 yang masih dipakai ust?
Informan	Disini Kurikulum yang diterapkan itu ada 2 mbak Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8 dan K-13 untuk kelas 9.
Peneliti	Apakah guru-guru smpi ini juga mengikuti sosialisasi, diklat atau bimtek mengenai kurikulum merdeka ust?
	tentunya sudah mengikuti mbak, baik secara online maupun offline.

Peneliti	Pada Kurikulum Merdeka ini SMP berada pada tingkat D ya ust pada Pelajaran PAI itukan terbagi menjadi 5 elemen enggak ust di SMP ini sudah mengikuti atau gimana ust?
Informan	Tingkatan SMP itu ada berada pada di fase D ya mbk, jika pada kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam itu terpecah menjadi 5 elemen yaitu, akidah, akhlaq, qur'an hadits dan Tarikh/ sejarah kebudayaan islam kan mbk, namun disini untuk keislaman atau PAI dijadikan 4 mbk fiqih, al-qur'an hadits, akidah akhlaq dan Tarikh, jadi akidah sama akhlak itu digabung menjadi satu tidak sendiri-sendiri.
Peneliti	Dalam penerapan atau pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI ini menurut ust sudah maksimal di terapkan atau belum?
Informan	kalo untuk sudah maksimal atau belum itu lebih tepatnya sedang dimaksimalkan mbk.
Peneliti	Mengenai perubahan kurikulum dari 2013 ke kurikulum merdeka tentunya ust tidak asing dengan pembelajaran secara diferensiasi nah apakah sekolah ini juga sudah menerapkan pembelajaran secara berdiferensiasi ust?
Informan	Iya mba sudah menggunakan pembelajaran secara diferensiasi, metodenya masih sama, ada yang beda juga ada kayak kita komunikasi dengan peserta didik maunya metodenya seperti apa, terkadang saya tanya dengan spontan di dalam kelas, maunya gimana dibuat kelompok atau tidak atau sendiri-sendiri karna terkadang ada anak yang tidak mau berkelompok tapi jarang mba, biasanya ngikut semua kalo individu ya individu, dan satu mapel gak mungkin satu pertemuan bisa 2 atau 3 kali, tapi memang belum bisa dikatakan pake pembelajaran diferensiasi yang bener-bener diferensiasi murni, terkadang juga saya masih pakai cara kurikulum K-13.
Peneliti	Dalam melakukan pembelajaran diferensiasi tentunya dicantumkan terlebih dahulu dimodul ajar, nah pada modul ajar yang ust susun atau buat itu sudah ada atau tidak enggak ust?
Informan	Kalo diferensiasi itukan kita tahu ya kebutuhan anak itu apa, kalo apa yang saya siapkan itu biasanya ya lebih ke suasana yang bisa saya bawa ke kelas, contoh misal game, memberikan suasana yang berbeda, mengajak anak itu biar tertarik dulu ke kita biar gak bosan, terkadangkan dimateri sebelumnya kan bosan, bagaimana saya membuat anak itu mau atau semangat mengikuti pembelajaran kita dulu, yang pertama itu. Setelah itu baru nanti saya ajak ngobrol dulu, terus sebelum materi saya mengevaluasi materi sebelumnya, saya biasanya mengulang Kembali pembelajaran yang sudah diajarkan minggu yang lalu, baru nanti kita mulai dengan bertanya. Diferensiasi itu saya

	<p>mulai bertanya pada anak satu persatu, inikan komunikasi diferensiasi, butuhnya apa, kurangnya apa, apa yang gak bisa dan apa yang belum bisa, kita ajarkan, diferensiasi itu gak semua kita ratakan mbk harus semua paham itu tidak, saya yakin semuanya gak akan paham jadi saya tanya satu per satu. Setelah itu biasanya kalo ada materi-materi yang sifatnya kelompok saya buat kelompok mereka diskusi, jadi menyesuaikan, dan tidak semuanya diskusi mbak terkadang saya juga ceramah, kalo fiqih kebanyakan ceramah kan saya, bagaimana cara memberikan ceramah pada anak itu yang menarik, gak yang monoton enggak, terkadang saya selipkan lucunya ada gojeknya, jadi saya memahami diferensiasi itu bisa memahami anak, kalo ada yang lesu ya langsung saya tanya.</p>
Peneliti	<p>Apa saja perencanaan yang ustadz lakukan sebelum mengajar/ sebelum pembelajaran?</p>
Informan	<p>Perencanaan yang saya lakukan sebelum pembelajaran pastinya menyiapkan modul ajar, ATP, materi dan alat pembelajaran mbak, seperti pada saat pembelajaran berlangsung saya juga membawa laptop dan menayangkan PPT mbak.</p>
Peneliti	<p>Salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, nah dalam pembelajaran diferensiasi dapat dilihat pada bagian apa saja ust?</p>
Informan	<p>Pembelajaran berdiferensiasi biasanya dilihat dari modul ajar sampai pelaksanaan atau proses pembelajaran, Selain itu bentuk diferensiasinya bisa dilihat dari 3 macam yaitu dari aspek konten, proses dan produk</p>
Peneliti	<p>Untuk letak atau penerapan pembelajaran diferensiasi dalam modul ajar fiqih itu terletak dibagian apanya enggak ust?</p>
Informan	<p>Untuk penerapan pembelajaran diferensiasi dalam modul ajar fiqih ini, terletak dimananya itu menurut saya ya mbak dibagian kegiatan inti poin ke 3 yaitu guru memberikan selebar soal untuk dijawab oleh peserta didik melalui kolom-kolom soal yang sudah dibuat dengan menjawab pertanyaan tentang syarat dan rukun sholat jum'at. Pertanyaannya itu tadi di slide PPT yang sudah saya siapkan dan tayangkan kemudian nanti anak itu menjawab di selebar kertas mereka masing-masing. nah disini nanti mbak dengan 1 pertanyaan bisa membuat kelompok kecil, dari jawaban mereka nanti guru akan tahu mana yang sudah memahami mana yang belum memahami. Kemudian dari itu guru bebas mengembangkan tidak harus saklek sesuai dengan modul ajar mbak jadi biasanya dari itu saya kembangkan diskusi antara kelompok yang sudah faham dengan kelompok yang belum paham atau juga bisa dengan</p>

	metode <i>the power of two</i> yang mana metode ini menggabungkan kekuatan dua orang dengan membentuk kelompok kecil tadi mbak yang terdiri dari 2 orang nah kemudian ke 2 kelompok kecil ini maju memaparkan jawabannya, dalam pemaparan ini nanti guru sudah tahu mbak mana yang betul yang sudah faham , mana yang belum betul atau belum faham. Dan dibagian asesmennya, di asesmennya itu saya buat 2 soal untuk satu ulangan harian, yang mana soal itu saya sesuaikan untuk anak yang sudah faham dengan yang pemahamannya kurang mbak.
Peneliti	Untuk letak pembelajaran diferensiasi pada modul ajar akidah akhlak terletak pada bagian yang mana enggih ust?
Informan	Untuk letak diferensiasinya dalam modul ajar akidah akhlak ini menurut saya ada pada kegiatan inti poin ke 3 mbak, yakni guru membuat kelompok diskusi dengan membagi menjadi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat, dari situ nanti saya akan tahu mbak mana anak yang faham , yang lumayan faham sama yang tidak faham, dengan begitu nanti saya akan dengan mudah menindak lanjut peserta didik atau anak yang tidak faham tersebut dengan memberikan penjelasan yang lebih agar mereka dapat memahami, entah nanti dapat faham atau tidaknya itu sudah diluar kendali saya mbak, karna saya juga tidak bisa memaksa anak untuk faham seperti yang lainnya, karna di kurikulum merdeka ini anak tidak dituntut juga harus faham harus bisa, kembali lagi bahwa kemampuan anak itu berbeda-beda mbk.
Peneliti	Apa saja metode yang ustadz gunakan dalam pembelajaran PAI ust?
Informan	Untuk metodenya saya lebih menyesuaikan pada kebutuhan anak mbak, biasanya itu ceramah, diskusi, all is teacher, reading guide, the power of two
Peneliti	Media apa saja yang ust gunakan atau ust pakai saat pembelajaran PAI?
Informan	Kalo untuk medianya biasanya menggunakan buku paket, laptop, PPT dan LCD mbak.
Peneliti	Bagaimana ust memahami minat, bakat gaya belajar dan kebutuhan belajar peserta didik?
Informan	Minat itu gampang mbak, cara mencari minat anak gampang sekali, kalo biasanya say aitu mengetahui anak minat atau tidak dilihat dari kebutuhannya dia, missal mereka itu tidak suka selalu ditanya saya menghindari, karna memang ada anak yang memang tidak suka ditanya, ada juga anak kalo gak ditanya lesu gitu mbak kurang meriah, kemudian dilihat dari raut wajahnya itu kelihatan mbak anak minat atau tidaknya. Biasanya kalo bosan dengan mata pelajaran sebelumnya biasanya dibawa ke mapel saya lesu, nah itu bagaimana caranya saya itu memunculkan Kembali semangat belajar anak. Sebenarnya

	gampang untuk mengetahui minat anak dalam belajar gampang sekali mbk, kalo saya punya metode sendiri, metodenya tadi yang sudah saya jelaskan.
Peneliti	Ketika ustadz masuk kelas itu kegiatan pendahuluan yang ust lakukan seperti apa enggih?
Informan	Biasanya ya seperti ini mbak, Ketika saya masuk kelas saya buka dengan salam, kemudian absensi dan saya berikan motivasi kepada peserta didik agar mereka semangat dalam menuntut ilmu baru setelah itu mereview materi sebelumnya, dengan saya kasih pertanyaan mbak.
Peneliti	Untuk kegiatan inti yang ust lakukan biasanya bagaimana enggih ust?
Informan	Untuk kegiatan inti pembelajaran biasanya saya membuat pertanyaan entah itu secara lisan maupun di slide ppt yang saya tayangkan mbak, kemudian dijawab oleh peserta didik diskusikan bersama-sama dengan teman sebangku kemudian setelah mereka mendiskusikannya baru diskusi bersama dengan saya mbak dari hasil diskusi mereka dapat saya ketahui mana anak yang sudah faham mana yang belum faham dan mana yang belum memahami sama sekali dengan begitu nanti saya lebih mudah dalam pengelompokan.
Peneliti	Apakah dalam pembelajaran diferensiasi sudah menerapkan diferensiasi konten, produk dan proses ust?
Informan	Kalo untuk luring ketemu itu memang jarang sekarang di mapel PAI, kalo untuk diferensiasi produk ada mbk, biasanya itu dilakukan ketika dulu masih online/ daring sering sekali dilakukan setiap tugas pasti ada sifatnya produk, kalo sekarang sudah tidak, selesai pada waktu dan hari itu. Cuma mapel tertentu mbak, terutama fiqih saja kan kalo fiqih itu ada hal sifatnya praktek, kalo produk itu membuat video dan lainnya hasilnya kan mbk, biasanya da hal seperti itu ada tapi kalo hasil produk kalo untuk luring/ ketemu itu jarang sekarang, biasanya dulu waktu online masih daring itu sering sekali, setiap tugas pasti ada sifatnya produk mereka membuat hasil dan diserahkan ke saya, kalo sekrang tidak selesai pada waktu hari itu, missal ada praktek berarti minggu depannya praktek sholat, kalo untuk menghasilkan produk ditempat saya. Mungkin beda kalo ditemoat lain atau mapel yang lain missal IPA pasti ada produk-produk yang dihasilkan dan punya data dan lain sebagainya. Sebenarnya mapel PAI juga bisa dimapel-mapel tertentu missal akidah tentang kesyirikan cob acari kesyirikan dilingkungan daerahmu apa saja yang ada di daerahmu dan budaya apa saja yang sifatnya masih kesyirikan, missal ada kayak budaya-budaya yang lain kan masih banyak mbk, nah misal nanti dibuat data nanti dibuatkan makalah dan lain sebagainya, nah kalo makalah di mapel kemuhammadiyah

	mbk, saya juga ngajar kemuhammadiyahannya selalu membuat makalh dan di diskusikan di dalam kelas, kalo PAI itu saya jarang sekali membuat produk untuk anak.
Peneliti	Mengenai kurikulum merdeka bukan hanya identik dengan pembelajaran diferensiasinya saja, namun ada evaluasi dalam pembelajarannya, evaluasinya terbagi menjadi 3 diagnostik, formatif dan sumatif, apakah evaluasi ke tiganya sudah diterapkan setiap kali pembelajaran ust?
Informan	Sebenarnya campur-campur ya mbk ya, ada yang hanya 2 saja formatif sumatif, ada yang 3 diagnostik, formatif, sumatif, tergantung kebutuhan mbk, sebenarnya semua dilakukan secara tidak sadar dan tidak seformal itu dilakukan.
Peneliti	Dimana letak pembelajaran diferensiasi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ust?
Informan	Untuk letak diferensiasinya pada elemen fiqih ini di kegiatan inti mbak, dengan memberikan peserta didik soal kemudian dijawab oleh peserta didik pada selembar kertas masing - masing, dengan pertanyaan yang saya berikan dan dari jawaban mereka nanti saya akan mengetahui mana yang sudah faham, dan pemahamannya masih kurang mbak dan dengan begitu asesmen yang saya lakukan nantinya akan saya bedakan
Peneliti	Pada kegiatan penutup yang ustadz lakukan biasanya bagaimana ust?
Informan	Untuk kegiatan penutup biasanya saya akhiri dengan evaluasi, biasanya saya memberi pertanyaan secara lisan ke anak-anak tentang materi yang telah dipelajari, terus memberi feedback atau refleksi, saya tanya apa yang kurang dari pembelajaran hari ini dan setelah itu saya tutup dengan doa mbak
Peneliti	Adakah Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran diferensiasi mata pelajaran PAI itu dari ust sendiri ada tidak ya ust?
Informan	Ada 3 poin kendala saya mbak, yaitu yang pertama, Penyesuaian kebutuhan belajar siswa mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa yang berbeda di setiap kelas bisa jadi sulit. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda. Kemudian yang ke dua, sumber daya terbatas, terkadang sumber daya yang tersedia di kelas seperti waktu, ruangan dan bahan ajar terbatas. Mungkin sulit untuk mengelola pembelajaran yang beragam dari setiap siswa. Terakhir (tiga), persiapan yang banyak, sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi biasanya guru perlu melakukan banyak persiapan, mulai dari asesmen diagnostic, konten, media pembelajaran, hingga perangkat penilaian sumatif dan formatif.

Peneliti	Apa Faktor pendukung dalam pembelajaran diferensiasi mata pelajaran PAI ust?
Informan	untuk faktor pendukungnya anak-anak semangat dalam pembelajaran mbak, kemudian fasilitas dalam kelas juga sudah memadai seperti LCD, proyektor, sound, ruangan kelas yang luas memudahkan pengelompokan saat diskusi begitu mbak.
Peneliti	Untuk asesmen formatif yang ustadz lakukan pada pembelajaran PAI itu bagaimana enggak ust?
Informan	Kalau untuk asesmen formatif biasanya penilaian selama pembelajaran berlangsung atau setelah pemberian materi biasanya saya tanya mbak, bisa juga tes yang dilakukan setelah pembahasan tiap bab atau tiap KD (kompetensi dasar), kadang juga saya membuat soal yg berbeda untuk anak yang sekiranya pemahamannya kurang dalam materi yang telah saya ajarkan mbak.
Peneliti	Baik, mungkin sudah cukup ust, Terimakasih atas waktu yang sudah diberikan dalam wawancara ini enggak ust.
Informan	Iya mbak, nanti jika butuh atau kurang apa bisa menemui saya lagi.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode :W-01
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024
 Waktu : 13:00-13:30 WIB
 Tempat : Ruang perpustakaan lantai 1
 Informan : Guru PAI
 Judul : Wawancara Guru PAI SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Pukul 14:00 saya melakukan wawancara dengan Guru PAI Kelas 7 Putri SMPI-Muhammadiyah Delanggu Klaten di Ruang Perpustakaan yang berada pada Lantai 1 untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

	Uraian
Peneliti	Assalamualaikum ustadz.
Informan	Waalaikum salam mbak.
Peneliti	Ustadz saya izin wawancara lagi enggih dengan njenengan karena masih butuh informasi dari ustadz yang saya butuhkan untuk skripsi saya.
Informan	Iya mbak, silahkan
Peneliti	Baik ust, bisa saya mulai emggih ust. Dalam pembelajaran yang ust lakukan terkadang masih menggunakan cara di kurikulum 2013 atau kadang di campur kurikulum merdeka kurikulum 2013 atau sudah murni menggunakan cara kurikulum merdeka ust?
Informan	Terkadang masih sih mbk, intinya kurikulum merdeka ini kan menyempurnakan kurikulum sebelumnya, kalo kurikulum 2013 biasanya kita menyiapkan materi, audio visual, menyiapkkn metode sekarang kan tidak, lebih ke komunikasi menanyakan metodenya pengennya kelas ini seperti apakan begitu mbk sekarang, kalo dimix kurikulum 2013 sebenarnya masih dlakukan secara tidak langsung menyempurnakan kurikulum 2013 kita menambahkan saja, cumin bedanya kalo dulu itukan kurikulum 2013 kita dituntut untuk menyampaikan semua materi, kalo kurikulum merdeka kan berbeda, makanya saya menerapkan kurikulum merdeka ini caranya anak paham saya tidak mengejar materi selesai atau tidak selesai ya sudah, masalah nilai gampang bisa

Peneliti	Letak pembelajaran diferensiasi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak itu dimana enggak tadz?
Informan	letak diferensiasi pada pembelajaran elemen Akidah Akhlaq ini ada pada kegiatan inti mbak, pada kegiatan inti saya buat 4 kelompok untuk mendiskusikan poin beriman kepada malaikat, dengan begitu nanti saya akan tahu mana anak yg sudah faham dan mana yang kurang faham dengan begitu nanti saya akan dengan mudah menindak lanjut peserta didik yang belum faham dengan memberikan penjelasan yang lebih agar mereka dapat memahami, semisal juga belum faham saya juga tidak akan memaksa anak untuk faham karena kurikulum merdeka ini juga tidak dituntut anak harus faham harus bisa, dan Kembali lagi mbak bahwa kemampuan setiap anak juga berbeda-beda yang penting kita suda mengusahakan memahamkan.
Peneliti	Letak diferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits itu dimana enggak ust?
Informan	Untuk pembelajaran elemen qur'an hadits ini tidak berdiferensiasi mbak, karena saya menggunakan metode ceramah saja menjelaskan pada peserta didik.
Peneliti	Untuk pembelajaran Tarikh letak diferensiasinya juga dimana ust ada atau tidak?
Informan	Pembelajaran Tarikh ini juga tidak berdiferensiasi mbak, karna sejarah jadi saya yang bercerita mereka mendengarkan dan memahami apa yang saya jelaskan baik dari buku paket maupun dari PPT yang saya tayangkan
Peneliti	Untuk asesmen sumatif yang ustadz lakukan itu seperti apa enggak us?
Informan	Kalau asesmen sumatif itu ya seperti ulangan harian, UTS , UAS gitu mbak sama seperti di kurikulum 2013, karna kan kurikulum merdeka ini penyempurnaan juga dari kurikulum sebelumnya jadi ya gak begitu beda banget mbak
Peneliti	Ulangan hariannya itu soalnya bagaimana us pilihan ganda, essay atau mengerjakan di buku paket?
Informan	Untuk ulangan harian biasanya saya perintahkan untuk mengerjakan soal yang saya buat sendiri biasanya bentuk, essay dari saya, kadang juga soal yang ada di paket
Peneliti	Kalau untuk PTS sama PAS nya itu bentuk soalnya gimana ust?
Informan	Untuk penilaian PTS dan PAS itu bentuk soalnya berupa pilihan ganda. Isian singkat dan uraian/essay mbak, waktunya juga menyesuaikan jadwal yang dibuat sekolah seperti itu mbak
Peneliti	Untuk tes diagnostiknya itu giman enggak ust?

Informan	Kalo untuk tes diagnostiknya secara umum biasanya diawal tahun pembelajaran mbak, tapi untuk kelas 7 putri saya juga lakukan sendiri dengan cara membaca al-Qur'an satu-satu.
Peneliti	Baik ust mungkin itu dulu nanti semisal saya masih membutuhkan informasi dari ustadz saya akan menemui ustadz lagi dan bertanya.
Informan	Iya mbak, santai saja missal butuh apa nanti tinggal wa, missal ustadz saya mau wawancara lagi, ustadz saya butuh dokumen ini seperti itu mbak.
Peneliti	Baik ustadz, terimakasih banyak.

Wawancara 30 Januari 2024

Peneliti	Ustadz izin bertanya mengapa tadi pada pembelajaran Tarikh ustadz simpulkan sendiri tidak seperti biasanya?
Informan	Untuk Tarikh tadi saya simpulkan sendiri karena memang waktunya sudah habis dan banyak anak juga yang Sebagian belum faham mbak, tadi sendiri bilang ada yang belum tahu begitu dan respon anak tadi jga tidak seperti biasanya

Lampiran wawancara 3b

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode	:W-02
Hari/Tanggal	: Senin, 15 Januari 2024
Waktu	: 13:00-14:00 WIB
Tempat	: Ruang TU Lantai 1
Informan	: Kepala Sekolah (KS)
Judul	: Wawancara Kepala Sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Pukul 13:00 saya melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPI-Muhammadiyah Delanggu Klaten di Ruang TU yang berada pada Lantai 1 untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Ada pula hasil wawancara sebagai berikut:

	Uraian
Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ustadzah
Informan	Wa'alaikumsalam mbak.
Peneliti	Sebelumnya, terimakasih ustadzah sudah meluangkan waktunya. Saya disini ingin bertanya terkait dengan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SMPI-PK Muhammadiyah.
Informan	Iya mbk, monggo
Peneliti	Baik us bisa saya mulai enggih. Kurikulum yang digunakan di SMPI-PK ini masih kurikulum 2013 atau sudah kurikulum merdeka enggih us?
Informan	Disini Kurikulum yang diterapkan itu ada 2 mbak Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8 dan K-13 untuk kelas 9.
Peneliti	Pertimbangan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka apa enggih us?
Informan	Dalam mempertimbangkan kenapa kita melaksanakan, ya karna kita yang pertama ya kebijakan dari dinas seperti itu, kemudian yang kedua memang kenapa kita mau karna kita secara SDM guru-gurunya insyaallah siap, kemudian juga ya positifnya ya memang perlu kita akhirnya kita melaksanakan kurikulum merdeka.

Peneliti	Strategi apa yang digunakan SMPI-PK ini untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini us?
Informan	Pasti strateginya itu kitakan selalu ke guru-guru itu pengembangan kurikulum pembelajaran karena dengan kurikulum merdeka ini, guru itu tidak terpancang atau terpatok pada misalnya harus selesai sampai segini, bahkan misalnya TP nya seperti apa tinggal nanti pengembangan strategi inovasi pembelajaran dan menghidupkan suasana kelas dengan melibatkan siswa, intinya jangan sampai di kurikulum merdeka ini hanya <i>teacher center</i> tetapi kita lebih menekankan untuk <i>student center</i> .
Peneliti	Untuk penerapan pembelajaran diferensiasi apakah sudah murni 100% pembelajaran diferensiasi?
Informan	belum ya mbak, untuk diferensiasi murni 100 kan itu setiap anak yang berbeda-beda kebutuhannya itukan kayak perangkatnya atau TP dan ATP nya khusus sendiri-sendiri, tetapi ini masih global untuk satu kelas tapi dalam memperlakukan anak di kelas itu memang lebih kita maksimalkan, tapi kalo untuk yang perangkat si anak yang kebutuhannya ini, ini dan ini untuk perangkat sendiri belum, memang masih belum 100%.
Peneliti	Bagaimana perkembangan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPI-PK ini us?
Informan	Kalo perkembangan saya kira sekolah ini dengan yang lain sama sih, artinya yang merdeka mungkin anak-anak belajar tapi gurunya tidak merdeka dalam materinya karna perangkat juga masih full, justru didini di merdeka mengajar guru lebih harus meningkatkan kompetensinya harus lebih kreatif dan inovatif.
Peneliti	Bagaimana pandangan ustadzah mengenai implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di SMPI-PK ini us?
Informan	Pandangannya ya itu tadi, antara ada kurang dan lebihnya yang sudah saya sampaikan tadi lebihnya memang meningkatkan kreatif, inovatif dan menghidupkan kelas cuman ya negatifnya ya tadi guru yang malas akan semakin malas siswa yang pemalas akan semakin malas
Peneliti	Menurut ustadzah dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah masuk tahap apa ?
Informan	Berkembang. Tahapnya masih berkembang dan menuju maju ya mbak, karena juga kita juga terus mengoptimalkan yang belum optimal seperti pembelajaran diferensiasinya kita juga belum 100% murni diferensiasi.
Peneliti	Terkait faktor pendukung maupun penghambatnya itu seperti apa us?
Informan	Faktor pendukung yang paling utama disini SDM guru kita, guru-guru kita alhamdulillah muda dari segi pengaplikasian

	teknologi saya kira tidak gaptek, jadi lebih memudahkan temen-temen ini untuk memberikan variasi pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya di kurikulum merdeka yang kita rasakan bagi guru yang malas itu akan semain malas, jadi karna kan enak ya <i>student center</i> bagi guru yang males ngajar bisa seenaknya sendiri, begitu juga dengan siswa tidak ada terget-terget khusus banyak anak yang menyepelekan, kemudian pengurangan PR-PR juga anak jadi males belajar.
Peneliti	Untuk dokumen Operasional satuan Pendidikan ada us?
Informan	Ada mbak, nanti minta ke ustadzah Endah selaku Waka kurikulum ya.
Peneliti	Untuk penyusunan Kurikulum Operasioanal satuan Pendidikan SMPI-PK ini seperti apa enggih us?
Informan	Kalo penyusunannya itukan sebenarnya sama-sama, dari kurikulum dan kepala sekolah cuman nanti lebih ke teknisnya oleh kurikulum dengan timnya, tapi kalo secara global semua guru, semua siswa dan warga sekolah terlibat, terlibat dalam artian tidak terus duduk bareng membuat itu tidak tetapkan kita input kebituhan-kebutuhan dari mereka dan dituangkan di dalam KOSP.
Peneliti	Untuk projek pelajar Pancasila yang dilakukan dalam kurikulum merdeka di smp ini seperti apa us?
Informan	Ya, alhamdulillah kita sudah melakukan enggih, seperti hiduhidup berkelanjutan itu menanam tanaman obat, kemudian nanti dari menanamnya,merawatnya memanennya itu juga sudah, banyak mbk dari tema-tema itu juga sudah ada, kan minimal 3 dan alhamdulillah semuanya bermanfaat
Peneliti	Untuk evaluasinya bagaimana enggih us?
Informan	Kalo evaluasinya sendiri menurut saya dalam P5 ini dalam satu tim guru itu ya, itukan ada beberapa guru yang terlibat, memang evaluasinya ya harapannya semua guru itu terlibat dari perencanaan, dari pelaksanaan dari evaluasi, tidak hanya cuman titip nama, begitupun juga siswa, siswa jangan sampai hanya numpang ikut tetapi tidak tahu prosesnya seperti apa.
Peneliti	Baik us, mungkin sudah cukup enggih, terimakasih atas waktu yang sudah diberikan dalam wawancara ini enggih us. iya mbk, sama-sama.

Lampiran wawancara 3c

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-03
 Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
 Waktu : 09:00-10:00 WIB
 Tempat : Ruang TU Lantai 1
 Informan : Waka Kurikulum (WK)
 Judul : Wawancara Waka Kurikulum SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Pukul 09:00 saya melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten di Ruang TU yang berada pada Lantai 1 untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Ada pula hasil wawancara sebagai berikut:

	Uraian
Peneliti	Assalamu'alaikum ustadzah
Informan	Wa'alaikumsalam mbak
Peneliti	Ngapunten us, mengganggu waktunya, saya izin wawancara njenengan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini boleh us?
Informan	Boleh mbak, monggo
Peneliti	Baik us, bisa saya mulai enggih, Terkait Pelaksanaan kurikulum merdeka itu bagaimana pengimplementasiannya pembelajarannya di dalam kelas?
Informan	Untuk masalah pergantian atau peralihan kurikulum sekolah juga beradaptasi dan setiap kurikulum tentunya ada kurang dan lebihnya apalagi tidak semua guru itu bisa menerapkan kurikulum merdeka, dalam pembelajarannya memang sudah menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi mbak, tapi karena keterbatasan guru-guru dalam pemahaman kurikulum merdeka itu sendiri juga mengakibatkan masih belum maksimal. Untuk sosialisasinya itu juga tidak banyak, lebih

	dituntut untuk online sedangkan untuk guru-guru disinikan sudah fullday kalo sampai rumah gak mungkin juga mau pegang kerjaan lagi, jadi untuk pengetahuannya sendiri terkait kurikulum merdeka masih kurang, dan guru-guru maupun pihak sekolah masih mengoptimalkan untuk perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum merdeka
Peneliti	Bagaimana kesiapan Guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka us?
Informan	Kalo kesiapannya itu, kalo dibilang udah paham kurikulum merdeka ya gak nyampe 100% mbak, jadi istilahnya mereka itu ayok, misalkan dari dinas mengeluarkan surat yang menerapkan kurikulum merdeka dengan segala fasilitas nanti kepala sekolah memilih, sekolah mempunyai fasilitas apa siswa kemampuannya seperti apa, nanti hasil akhirnya aka nada mbak, seperti apakah melaksanakan kurikulum merdeka setengahnya kurikulum 2013, atau sudah kurikulum merdeka beneran, atau masih dikurikulum 2013. Kalo kit aitu masih di tengah-tengah, kalo yang udah bener-bener kurikulum merdeka itu adalah sekolah peenggerak, jadi sekolah kita masih yang kurikulum merdeka tapi masih mengambil contoh-contoh dari sekolah yang lain, terutama sekolah penggerak
Peneliti	Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas us?
Informan	Kalo kurikulum merdeka itukan menuntut siswa untuk cari tahu sendiri aktif sendiri sesuai yang dia pengenkan, jadi kita tidak boleh mematok kamu harus begini, kamu harus mengerjakan poster ini dengan menggambar tidak mbak, jadi siswa itu dituntut mandiri, tapi dengan kondisi siswa yang habis pandemi terus masuk smp tingkahnya itu masih sd, jadi gak bisa kita ajak ke kurikulum merdeka kadang gemes sendiri, mau taka jak ke kurikulum merdeka tapi anaknya masih pengen di tuntun dengan metode kita yang menyiapkan materi mereka yang baca mereka yang belajar pdhl itukan kurikulum 2013 sedangkan kurikulum merdeka itu guru hanya sebagai fasilitator dimana kalo siswa tanya kita jawab kalo tidak yaudah, berarti kita anggap paham, tapi kalo kita menerapkan seperti itu semua nanti siswanya tidak paham apa-apa mbak, jadi kita masih menerapkan setengah-setengahnya, meskipun memang kurikulumnya bener-bener kurikulum merdeka penilaiannya kurikulum

	<p>merdeka. Cuma untuk penerapannya kita lihat kondisi siswanya. Missal ada siswa yg bisa difokuskan ke kurikulum merdeka ya kita fokuskan kalo tidak ya setengahnya pake ceramah dlu langsung materi. Kalo untuk penugasan dirumah biasanya Ketika pembelajaran disekolah belum selesai bisa dilanjutkan dirumah, soalnya dari saya sendiri menekankan karna siswa itu fullday yang pastinya udah capek.</p>
Peneliti	<p>Menurut ustadzah dengan adanya program kurikulum merdeka ini apakah mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?</p>
Informan	<p>Kalo untuk gurunya malah belajar, soalnya ya memang kita guru dari nol yang gak tau apa-apa sedangkan siswanya kok mereka malah kayak gak mau belajar, mremehkan malahan, menurut saya kalo kurikulum merdeka itu anak-anak malah jauh lebih malas.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan pengimplementasian terkait kurikulum merdeka?</p>
Informan	<p>Nanti lebih ke pemisahan kita bener-bener paham karakter dan sifatnya siswa, kalo missal kita membagi satu kelas ada yang tipenya membaca ada yang menonton film, jadi nanti kita harus bagi 2 kelompok, nah nanti media pembelajarannya harus menyiapkan 2 itu, karena kan berdasarkan diawal itu ada tes diagnostic mbak, diagnostic itu adalah tes kemampuan awal siswa dimana itu dilakukan oleh guru mapel masing-masing dan guru BK , dari guru BK itu tadi kita akan memperoleh o kemampuan siswa itu di audio visual atau audio saja nah nanti dari BK akan share ke kita.</p>
Peneliti	<p>Asesmen yang dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini ada berapa us?</p>
Informan	<p>Untuk asesmen disini untuk semua mapel dikurikulum merdeka ini ada 3 mbak, diagnostic, formatif dan sumatif.</p>
Peneliti	<p>Untuk asesmen diagnostik itu bagaimana us memakai soal atau membaca qur'an atau nagaimana?</p>
Informan	<p>Untuk tes diagnostiknya kita Kerjasama dengan Lembaga mbak dengan menggali gaya nbelajar anak seperti apa, lembaganya Psikologi Bina Asih Yogyakarta dan diadakan ditahun ajaran baru nanti, kita menerima hasilnya</p>

Peneliti	Apa aktor penghambat pembelajaran diferensiasi?
Informan	Faktor penghambatnya nanti gurunya menyiapkan medianya harus beda-beda mbak berdasarkan kemampuannya itu, dan harus menyesuaikan peserta didik yang mana kemampuan peserta didik itu kemampuannya berbeda setiap orangnya, bayangkan aja misal dua kelas yang satu audio yang satu audio visual yang satunya lagi bisa semua kitakan menyiapkan banyak kalo misalnya kita mau memberikan tugas proyek proyek kecil katakanlah disesuaikan dengan yang kelompok, nah kurikulum merdeka itu menuntut gurunya lebih kreatif bukan hanya siswanya solusinya kalo dari saya penerapannya gausah sering-sering jadi misal bab 1 pake diferensiasi, bab 2 ceramah, kalo ditanya sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi jawabannya iya, tapi tidak disetiap kali pertemuan.soalnya nanti modul ajarnya juga akan macem-macem nanti banyak saya pusing.
Peneliti	Apa faktor penghambatnya itu disekolah ini dalam pengimplementasian kurikulum merdeka itu apa enggih us?
Informan	Faktor penghambatnya itu belum semua guru itu bisa menerapkan kurikulum merdeka karena keterbatasan mereka dalam kurikulum merdeka itu sendiri, kan sosialisasi itu gak banyak mbk, lebih dituntut untuk online sedangkan guru-guru disini itukan istilahnya udah fullday kalo sampe rumah gak mungkin juga kan mau pegang kerjaan lagi, jadi untuk pengetahuannya sendiri terkait kurikulum merdeka masih kurang, kemarin alhamdulillah waktu covid udah ditarik itu dari dinas sudah membuat semacam bimtek khusus per guru mapel 4 hari, setidaknya yang sebelumnya 25% guru itu paham sekaramng udah jadi 50%.
Peneliti	Baik, mungkin sudah cukup enggih us, terimakasih atas waktu yang diberikan untuk wawancara hari ini us.
Informan	Iya mbk, sama-sama

Lampiran wawancara 3d

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode :W-04
 Hari/Tanggal : selasa, 30 Januari 2024
 Waktu : 13:50-14:30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas 7 Putri Lantai 3
 Informan : Peserta Didik (Kalila)
 Judul : Wawancara Peserta didik kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Pukul 13:50 saya melakukan wawancara dengan Peserta Didik SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten di Ruang Kelas yang berada pada Lantai 3 untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Ada pula hasil wawancara sebagai berikut:

	Uraian
Peneliti	Dek kamu Namanya siapa?
Informan	Kalila mbak.
Peneliti	Boleh wawancara ya gak dek?
Informan	Boleh mbak
Peneliti	Kamu tahu tidak kurikulum merdeka itu apa?
Informan	Lebih banyak prakteknya daripada teori.
Peneliti	Menurut kamu saat guru mengajar PAI dengan kurikulum merdeka itu bagaimana ?
Informan	Kalo pembelajaran PAI aku suka mbak gak banyak prakteknya.
Peneliti	Pembelajaran PAI itu pakai metode apa aja?
Informan	Ceramah, diskusi kayak gitu mbak.
Peneliti	Pernah disuruh bikin proyek gak dek?
Informan	Untuk sejauh ini enggak mbak, buatnya itu waktu masih online mbak kalo sekarang sejauh ini belum pernah.
Peneliti	Biasanya kegiatan pendahuluan yang ustadz ibin lakukan sebelum pembelajaran seperti apa dek?
Informan	Kalo ustadz ibin masuk kelas dan ngajar itu biasanya membuka dengan salam ulu mbak, kemudian absen memberikan motivasi dan mereview materi.
Peneliti	Kegiatan inti pembelajaran waktu penyampaian materi ustadz ibin biasanya pakai media/ alat tpa dek?
Informan	Biasanya ustadz ibin pakai buku paket, LCD dan PPT mbak

Peneliti	Pernah dikasih PR gak selama kurikulum merdeka ini?
Informan	Kalo PR jarang mbak lebih ke disuruh memperlajari lagi materi yang sudah diajarkan dirumah.
Peneliti	Untuk ulangan hariannya itu soalnya gimana dek?
Informan	Biasanya ustadz ibin buat sendiri mbak, tapi juga ada yang sama kayak di buku paket, biasanya essay
Peneliti	Ketika PTS sama PAS itu soalnya juga gimana dek sama kayak ulangan harian atau beda?
Informan	Kalau untuk PTS sama PAS itu soalnya isian ganda, isian singkat sama uraian/ essay mbak.
Peneliti	Terimakasih dek, itu dulu pertanyaannya ya.
Informan	Iya mbak siap sama-sama.

Lampiran wawancara 3 e

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode :W-04
 Hari/Tanggal : selasa, 30 Januari 2024
 Waktu : 14:30-14:50 WIB
 Tempat : Ruang Kelas 7 Putri Lantai 3
 Informan : Peserta Didik (Quina)
 Judul : Wawancara Peserta didik kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

	Uraian
Peneliti	Dek kamu Namanya siapa?
Informan	Quina mbak
Peneliti	Mbak boleh wawancara kamu gak?
Informan	Boleh mbak, tapi jangan tanya yang sulit-sulit ya.
Peneliti	Iya enggak, mbak mulai ya.
Peneliti	Untuk kegiatan penutup yang dilakukan ustadz ibin seperti apa dek?
Informan	Ustadz Ibin itu biasanya memberikan kesimpulan kadang ngasih pertanyaan udah faham atau belum gitu mbak mbak, kadang juga ditanya kurangnya dalam pembelajarannya apa dan memberitahu untuk pertemuan selanjutnya nanti
Peneliti	Untuk ulangan harian soalnya seperti apa dek?
Informan	Ustadz Ibin bikin sendiri mbak, tapi kadang juga ada yang sama kayak di buku, biasanya essay tapi juga tergantung mbak Pernah dikasih tugas proyek suruh bikin video atau apa gitu gak dek di pelajaran PAI ini
Informan	Enggak mbak, kalo udah selesai pelajarannya yaudah
Peneliti	Ustadz ibin kalo ngajar gimana?
Informan	Ya dijelasin gitu mbak, kadang dikasih pertanyaan kadang ya kelompok an dua orang gitu.
Peneliti	Oke dek terimakasih ya
Informan	Iya mbak, sama-sama

FIELD NOTE

Kode : O-01
Hari/Tanggal : Selasa, 9 Januari 2024
Waktu : 11:00-13:50 WIB
Tempat : Ruang Kelas 7 Putri Lantai 3
Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti
(elemen Fiqih)

Hari ini saya, melakukan observasi di kelas 7 Putri, kegiatan pada hari ini peserta didik belajar mengenai shalat jum'at, pertama guru menanyakan kepada peserta didik sudah siap untuk memulai pembelajaran atau belum, kemudian peserta didik diperintahkan untuk membersihkan sampah yang ada di dalam kelas. Setelah peserta didik siap guru membuka atau memulai pelajaran dengan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh" lalu peserta didik menjawab "Waalaukumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh", lalu guru menanyakan kabar peserta didik dan absensi guna mengetahui ada/ tidaknya peserta didik yang tidak masuk, dan ternyata ada yang tidak masuk 1 orang karena sakit, kemudian guru mengajak semua peserta didik untuk mendoakan teman mereka agar cepat sembuh, jadi pada pertemuan hari itu hanya 14 orang anak yang mengikuti pembelajaran. selanjutnya ustadz Ibin memberikan motivasi kepada siswa yaitu, "Harus tetap semangat menuntut ilmu karena menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim". Setelah itu ustadz Ibin mereview materi sebelumnya yakni terkait "sholat jama'ah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan topik shalat jum'at. guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuka buku paket sembari menyimak PPT yang sudah di siapkan oleh guru. Sebelum guru menjelaskan secara detail guru memberikan pertanyaan pertanyaan tersebut ada pada slide PPT yang ditayangkan, guru memerintahkan peserta didik untuk menjawab 5 soal mengenai shalat jum'at di kertas masing-masing setiap peserta didik, setelah itu peserta didik diperintahkan untuk menjawab soal tersebut dengan

sepengetahuan mereka masing-masing kegiatan ini bertujuan mengukur pengetahuan dasar anak sebelum masuk pada materi lebih lanjut.

Lima soal yang diberikan bukanlah pertanyaan pemantik melainkan sebuah soal untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan, guna membuat kelompok kecil dengan membedakan mana yang sudah faham dan mana yang belum faham atau belum mengetahui tentang materi yang akan diajarkan. Yang mana ustadz ibin memerintahkan kepada peserta didik untuk menjawab soal yang telah diberikan. Adapun beberapa peserta didik yang menjawab dengan sepengetahuan mereka masing-masing dengan bahasa yang singkat seperti “sholat jum’at boleh dilaksanakan tadz walaupun tidak di masjid yang penting ada imamnya”. Adapula yang menjawab “sholat jum’at tidak boleh dilakukan kalau tidak di masjid karena ada syarat tertentu tadz”.

Setelah menerima jawaban-jawaban dari peserta didik guru memberikan pemahaman mengenai syarat dan rukun sholat jum’at sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru di slide PPT yang ditayangkan tadi yakni “syarat sholat jum’at dan rukun sholat jum’at. Setelah guru menjelaskannya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan salah satu peserta didik bertanya yakni “ustadz bagaimana jika tidak melakukan sholat jum’at?” kemudian ustadz Ibin menjelaskannya yakni “meninggalkan sholat jum’at bagi seorang pria yang sudah mubaligh atau sudah dewasa dalam keadaan tidak ada udzur atau tidak dalam keadaan musafir merupakan perbuatan haram sedangkan untuk Wanita itu hukumnya sunnah tidak wajib mengikuti sholat jum’at”. Kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik apabila masih ada yang tidak faham bisa membaca buku paket atau ditanyakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada kegiatan penutupnya, beliau dalam kegiatan penutup yaitu. peserta didik diperintahkan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian baru ustadz Ibin memberikan kesimpulan dari keseluruhan mengenai materi yang dipelajari, menanyakan kepada peserta didik sudah paham belum mengenai materi yang dipelajari pada pembelajaran kali ini? dan menanyakan apa yang kurang pada pembelajaran kali ini, dan feedback dari peserta didik yakni “tidak ada yang kurang ustadz insyaAllah sudah faham”,selanjutnya beliau memerintahkan peserta didik

untuk pertemuan selanjutnya untuk kembali mengulang pembelajaran agar lebih faham, kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam.

FIELD NOTE

Kode : O-02
Hari/Tanggal : selasa, 16 Januari 2024
Waktu : 11:00-13:50 WIB
Tempat : Ruang Kelas 7 Putri Lantai 3
Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti
(elemen Akidah ahlak)

Hari ini saya, melakukan observasi di kelas 7 Putri, kegiatan pada hari ini peserta didik belajar mengenai iman kepada malaikat, pertama guru menanyakan kepada peserta didik sudah siap untuk memulai pembelajaran atau belum, kemudian peserta didik diperintahkan untuk membersihkan sampah yang ada di dalam kelas. Setelah peserta didik siap guru membuka atau memulai pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu peserta didik menjawab “Waalaukumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru menanyakan kabar peserta didik dan absensi guna mengetahui ada/ tidaknya peserta didik yang tidak masuk, pada pembelajaran akidah akhlak semua peserta didik berangkat semua dengan jumlah keseluruhan 15 anak.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan bercerita sedikit tentang malaikat. Guru juga memerintahkan agar peserta didik juga menyimak PPT dengan materi yang sudah di tayangkan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi Iman kepada Malaikat yang belum dipahami, salah satu peserta didikpun bertanya mengenai “Iman kepada Malaikat” yakni “sekarang malaikat itu ngapain tadz kan tugasnya ada yang sudah selesai seperti malaikat Jibril ada yang belum seperti malaikat isrofil dan teman-temannya”? ustadz Ibin menjawab bahwa: “malaikat tetap bertasbih kepada Allah kalo untuk sekarang sedang ngapain aja itu hanya Allah yang tahu”.

Guru kemudian membuat kelompok diskusi dengan membagi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat dengan membuat pertanyaan antar kelompok pertanyaan yang dibuat kelompok 1 ditukar dengan kelompok 2 begitupun selanjutnya. Dan setiap kelompoknya nanti setelah selesai menjawab pertanyaan tentang malaikat nanti membacakan jawabannya di depan. Beberapa peserta didik mulai maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lainnya Adapun beberapa yang menjawab yakni “ beriman kepada malaikat itu wajib karena malaikat adalah ciptaan Allah dan utusan Allah”. Adapula yang menjawab bahwa “malaikat itu sangat besar dan mempunyai sayap lebar dan terbuat dari cahaya yang selalu bertasbih kepada Allah”.

Dari pertanyaan tersebut peserta didik menjawab dengan sebisanya. Setelah selesai guru memberikan pemahaman kepada semua peserta didik. Mengenai poin yang telah dibahas tadi yaitu beriman kepada malaikat yakni” iman kepada malaikat itu harus percaya adanya malaikat serta yakin bahwa malaikat itu ada, malaikat itu makhluk Allah yang ghaib mereka itu istimewa tidak punya nafsu dan membangkang malaikat itu selalu senantiasa tunduk dan patuh kepada Allah”. Kemudian ustadz Ibin mendapat pertanyaan dari peserta didik yaitu, “mengapa Allah itu tidak melakukan semuanya sendiri ustadz, seperti menyampaikan wahyu, dan mencabut nyawa?” lalu ustadz Ibin menjawab bahwa Allah itu Agung ibaratnya Allah itu presiden yang mempunyai banyak bawahan yaitu malaikat-malaikatnya, untuk menunjukkan kebesarannya dan Allah itu ada yaitu dengan memberikan tugas bawahannya seperti malaikat-malaikatnya tadi. Lalu dilanjutkan membaca surah an-najm 13:14 bersama-sama setelah itu guru menghimbau agar peserta didik tidak terlalu berfikir kritis mengenai malaikat dan Allah karena memang tidak baik mengkritisi hal yang sudah haq dan diluar nalar manusia.

Pada kegiatan penutupnya, peserta didik diperintahkan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian baru ustadz Ibin memberikan kesimpulan dari keseluruhan mengenai materi yang dipelajari, menanyakan kepada peserta didik sudah paham belum mengenai materi yang dipelajari pada pembelajaran kali ini? dan menanyakan apa yang kurang pada pembelajaran kali ini, dan feedback dari peserta didik yakni “tidak ada yang kurang ustadz insyaAllah sudah faham”, selanjutnya beliau memerintahkan peserta didik

untuk pertemuan selanjutnya untuk kembali mengulang pembelajaran agar lebih faham, kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam.

FIELD NOTE

Kode : O-03
Hari/Tanggal : selasa, 23 Januari 2024
Waktu : 11:00-13:50 WIB
Tempat : Ruang Kelas 7 Putri Lantai 3
Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti
(elemen Qurdist)

Hari ini saya, melakukan observasi di kelas 7 Putri, kegiatan pada hari ini peserta didik belajar mengenai ikhlas, sabar dan pemaaf, pertama guru menanyakan kepada peserta didik sudah siap untuk memulai pembelajaran atau belum, kemudian peserta didik diperintahkan untuk membersihkan sampah yang ada di dalam kelas. Setelah peserta didik siap guru membuka atau memulai pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu peserta didik menjawab “Waalaukumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru menanyakan kabar peserta didik dan absensi guna mengetahui ada/ tidaknya peserta didik yang tidak masuk, dan semua peserta didik masuk, semua mengikuti pembelajaran. Selanjutnya ustadz Ibin memberikan motivasi kepada siswa yaitu, “Harus tetap semangat menuntut ilmu karena menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim”. Setelah itu ustadz Ibin mereviw materi sebelumnya yakni terkait “balasan bagi orang yang tidak beriman.

Kemudian , guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu ikhlas, sabar dan pemaaf, guru mengawali dengan berdiskusi terkait pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf, tidak lupa guru juga menayangkan PPT yang berisikan materi ikhlas, sabar dan pemaaf, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui dari pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf dilingkungan sekitar mereka. Ada beberapa peserta didik yang mengungkapkan apa

yang mereka ketahui seputar ikhlas, sabar dan pemaaf, salah satunya seperti, “ikhlas itu saat bolpoin kita diambil teman ust, kalo sabar ya bersabar saat kehilangan bolpoin itu dan memaafkannya”, guru memberikan *feedback* yang baik, kemudian setelah itu guru melanjutkan materi dengan menerangkan mengenai dalil dasar tentang ikhlas, sabar dan pemaaf yakni dengan membaca surah An-Nisa’ ayat 146 bersama-sama.

Guru melanjutkan dengan menjelaskan terkait ikhlas, sabar dan pemaaf yakni “ikhlas itu beramal semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah, sedangkan untuk sabar yaitu tahan dengan segala cobaan, tidak mudah putus asa serta tidak mudah mengeluh jadi Ketika sedang di uji oleh Allah itu harus sabar tidak boleh putus asa mengeluh apalagi sampai ingin bunuh diri itu tidak boleh, kemudian pemaaf pemaaf itu memberikan maaf kepada orang lain missal mbak figure disakiti mbak quina kemudian mbak quina meminta maaf, mbak figur harus memaafkannya tidak boleh dendam karena itu tidak baik”, setelah itu guru bertanya kepada peserta didik dari materi yang sudah dipelajari “apakah ada yang ingin ditanyakan?”, peserta didik menjawab bahwa “tidak ada ustadz sudah faham”.

Untuk kegiatan penutupnya ustadz Ibin seperti biasa, peserta didik diperintahkan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian baru ustadz Ibin memberikan kesimpulan dari keseluruhan mengenai materi yang dipelajari, menanyakan kepada peserta didik sudah paham belum mengenai materi yang dipelajari pada pembelajaran kali ini? dan menanyakan apa yang kurang pada pembelajaran kali ini, dan *feedback* dari peserta didik yakni “tidak ada yang kurang ustadz insyaAllah sudah faham”, selanjutnya beliau memerintahkan peserta didik untuk pertemuan selanjutnya untuk kembali mengulang pembelajaran agar lebih faham, kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam.

FIELD NOTE

Kode : O-04
Hari/Tanggal : selasa, 23 Januari 2024
Waktu : 11:00-13:50 WIB
Tempat : Ruang Kelas 7 Putri Lantai 3
Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti
(elemen Tarikh)

Hari ini saya, melakukan observasi di kelas 7 Putri, kegiatan pada hari ini peserta didik belajar mengenai khalifah Umar Bin Khattab, pertama guru menanyakan kepada peserta didik sudah siap untuk memulai pembelajaran atau belum, kemudian peserta didik diperintahkan untuk membersihkan sampah yang ada di dalam kelas. Setelah peserta didik siap guru membuka atau memulai pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu peserta didik menjawab “Waalaukumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru menanyakan kabar peserta didik dan absensi guna mengetahui ada/ tidaknya peserta didik yang tidak masuk, dan semua peserta didik masuk semua mengikuti pembelajaran. Selanjutnya ustadz Ibin memberikan motivasi kepada siswa yaitu, “Harus tetap semangat menuntut ilmu karena menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim”. Setelah itu ustadz Ibin mereviw materi sebelumnya yakni terkait “Biografi Umar Bin Khattab”.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran khalifah Umar bin Khattab. Kemudian guru memberikan 2 pertanyaan pemantik yaitu: a) bagaimana biografi Umar bin Khattab? b) kapan diangkatnya khalifah Umar bin Khattab?, soal yang diberikan dijawab sebisanya, setelah itu dibuat kelompok kecil, dalam satu kelompok berisi 2 orang dan jawaban ditukar dengan kelompok lainnya, setelah itu 2 kelompok tersebut maju untuk membaca jawabannya secara bergantian, setelah semuanya selesai guru mengoreksi jawaban dari kelompok-kelompok tersebut ada yang hampir benar dan kurang tepat. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik “apakah sudah ada yang tahu kisah Umar bin Khattab?” dari 15 peserta didik putri ada yang menjawab sudah tahu, dan belum tahu.

Kemudian ustadz Ibin menjelaskan mengenai umar bin khattab bahwa umar bin khattab dulu itu adalah musuh nabi Muhammad dan orang yang sangat ditakuti banyak orang pada masanya, hingga jin pun takut ketika baru mendengar gesekan pedangnya, umar bin khattab pernah ingin membunuh nabi karena umar mengagagap bahwa nabi Muhammad telah memecah belah kaum Quraisy dan mencela nenek moyangnya, namun sebelum ia bertemu nabi Muhammad ia bertemu dengan nu'aiman dan memberi saran kepadanya agar menemui adiknya terlebih dahulu yang diketahui sudah masuk islam dan beriman beserta suaminya.

Dalam keadaan marah umar menemui adiknya dan setibanya dirumah adiknya ia mendengar lantunan ayat suci, dengan suara keras dan marah umar menanyakan apa yang dibaca adiknya dan adiknya menjawab bahwa ia membacakan kalam suci Allah, setelah itu hati umar terketuk dan ingin menemui nabi dan masuk Islam, setibanya ia bertemu nabi ia dengan menganggat pedangnya menyatakan ingin masuk islam, waktu itu banyak sahabat nabi yang tidak percaya karena dulunya ia sangat membenci nabi dan mengangkat pedangnya menemui nabi ingin masuk islam, tapi pada akhirnya dia masuk Islam dan mendapat julukan umar al-Faruq. Setelah itu guru memerintahkan agar peserta didik membaca lagi yang lainnya di buku paket karena jika di jelaskan semuanya waktunya tidak akan cukup.

Penutupnya, ustadz Ibin langsung menyimpulkan materi yang telah dipelajari tanpa meminta kesimpulan dari peserta didik, hal ini karena sebagian peserta didik belum faham dan ada yang belum tahu mengenai umar bin khattab kesimpulan yang diberikan ustadz Ibin yakni, "umar bin khattab adalah sahabat nabi yang dulunya sangat membenci nabi Muhammad bahkan ingin membunuhnya, umar bin khattab adalah orang yang pemberani sampai jin saja takut lari terbirit-birit ketika mendengar suara langkahnya maupun goresan pedangnya di tanah". Karena masih banyak peserta didik yang belum faham mengenai kisah umar bin khattab guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengulang lagi pembelajaran atau mempelajari lagi kisah umar bin khattab agar lebih faham.

Lampiran 4 Dokumentasi wawancara dengan guru PAI Kelas 7 putri, kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik kelas 7 putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Wawancara dengan Guru PAI kelas 7 Putri



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum dan peserta didik kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten



Lampiran 5 Dokumentasi observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas 7 Putri SMPI-PK Muhamamadiyah Delanggu
Klaten

Pelajaran Fiqih



Mata Pelajaran Akidah akhlak



Pelajaran Al-Qur'an Hadits





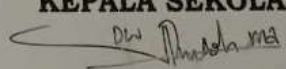
Pelajaran Tarikh



Lampiran 6 Dokumentasi Profil sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Profil Sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

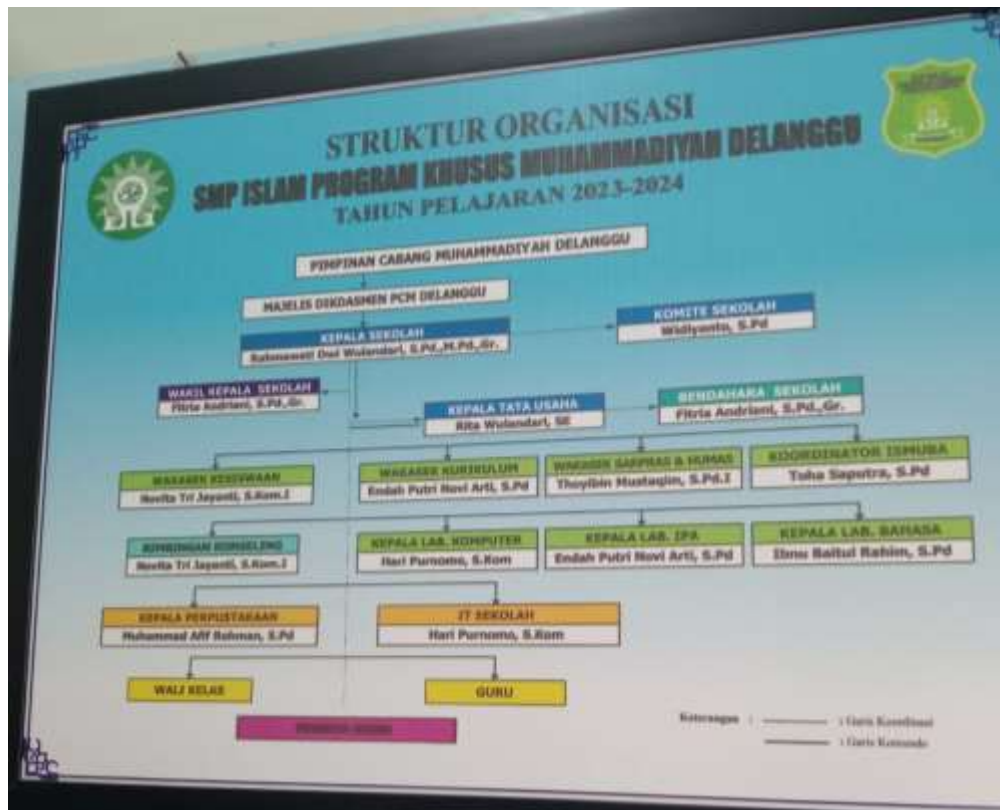
PROFILE SEKOLAH		
NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU
2	N.I.S.	2.01990
3	N.P.S.N.	09896986
4	N.S.S.	2.02.051018199
5	N.S.B.	
6	PROPINSI	JAWA TENGAH
7	OTONOMI	DAERAH
8	KECAMATAN	DELANGGU
9	DESA / KELURAHAN	GATAK
10	JALAN DAN NOMOR	JL. RAYA DELANGGU UTARA NOMOR :
11	KODE POS	57471
12	TELEPON	KODE WILAYAH : 0272 NOMOR : 5533008
13	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
14	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
15	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
16	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
17	AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A TH <input type="checkbox"/> B TH <input type="checkbox"/> C BULAN
18	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 4213/1578/SK/11/2015 TGL : 18 FEBRUARI 2015
19	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	KEPALA DINAS PENDIDIKAN KLATEN
20	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 2015
21	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
22	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
23	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
24	LUAS BANGUNAN	L: P:
25	LOKASI SEKOLAH	
26	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	KM
27	JARAK KE PUSAT OTODA	KM
28	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABIKOTA <input type="checkbox"/> PROP
29	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
30	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI
31	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	

KEPALA SEKOLAH

 RAHMAHWATI DWI WULANDARI, S.Pd., M.Pd
 NBM. 1094379



Lampiran 7 Dokumentasi Struktur Organisasi dan Visi Misi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Struktur Organisasi dan Visi Misi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten



**Lampiran 8 Dokumentasi buku Kurikulum Satuan Pendidikan (KOSP)
SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten**

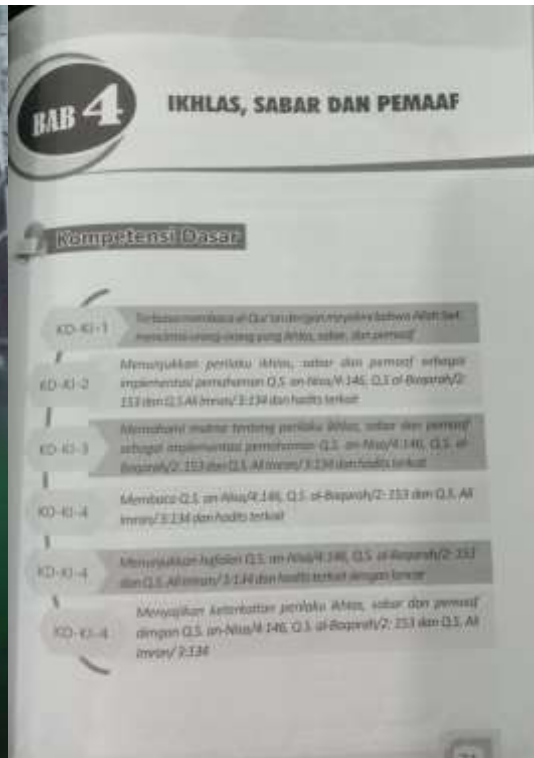
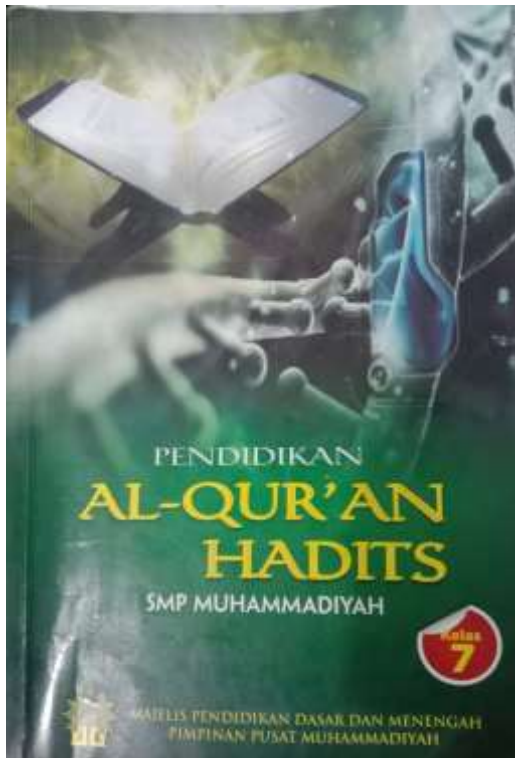
Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMPI-PK
Muhammadiyah Delanggu Klaten



Lampiran 9 Dokumentasi Buku Paket Pembelajaran PAI kelas 7 Putri

Dokumem Buku paket PAI kelas 7 Putri





Lampiran 11 Daftar Keadaan Guru dan Karyawan Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Guru dan Karyawan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

No	Nama Lengkap	Jabatan Struktural	Pendidikan	NBM	NIPM
1.	Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr	Kepala Sekolah	S2/ Administrasi Pendidikan	1094379	05061102880115-002
2.	Fitria Andriani, S.Pd, Gr	Bendahara Sekolah	S1/ Pendidikan Matematika	1251071	05061110890115-003
3.	Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I	PKS Sarpras	S1/ Pendidikan Agama Islam	1261003	05061108920715-011
4.	Novita Tri Jayanti, S.Kom.I	PKS Kesiswaan	S1/ Bimbingan Konseling Islam	1186349	05061101930718-016
5.	Endah Putri Novi Arti, S.Pd	PKS Kurikulum	S1/ Pendidikan Biologi	1304713	05061111930718-017
6.	Yeyen Pratiwi Wisnu Kusumaningrum	Guru	D2/ Bahasa Arab	1304712	05061110970718-020
7.	Siska Marfu'ah, S.Pd	Guru	S1/ Pendidikan Bhs. Inggris	1321830	05061101960719-024
8.	Ibnu Baitul Rahim, S.Pd	Guru	S1/ Teknik Informatika	1348507	05061107970919-026
9.	Hari Purnomo, S.Kom	Guru	S1/ Teknik Informatika	1342984	05061112940720-027
10.	Haryuning Mulatsih Saputri, S.Pd	Guru	S1/ Pendidikan Akuntansi	1150806	05061111920720-028
11.	Rizki Farah Riana, S.Pd	Guru	S1/ Pendidikan PPKN	1387481	05061101931020-029
12.	Nurma Devi Rizkiya Ulfa, S.Pd	Guru	S1/ Pendidikan Seni Musik	1335351	05062104980721-030
13.	Silvia Alifatul Fikri, S.Pd	Guru	S1/ Pendidikan Fisika	1436659	05062101930722-034
14.	Hari Prayogo, S.Pd	Guru	S1/ Pendidikan Bahasa Indonesia	1258151	05062109920722-035
15.	Aldi Cahyo Saputro, S.Pd	Guru	S1/ Pendidikan Olahraga		
16.	Muhammad Afif Rohman, S.Pd	Kepala Perpustakaan	S1/ Pendidikan Bahasa Indonesia	1298430	05062105970723-041

			dan Sastra Indonesia		
17.	Rita Wulandari, S.E	Kepala Tata Usaha	S1/ Ekonomi Akuntansi	1304714	05061209930718- 021
18.	Sutarto	Petugas Kebersihan	SMA	1331917	05061209680216- 012
19.	Toha Saputra, S.Pd	Guru Tahsin dan Tahfidz	S1/ Pendidikan Agama Islam	1489669	05062112970723- 038
20.	Annisaa Fatmwati, S.Pd	Guru PAI	S1/ Pendidikan Agama Islam	1489666	05062106200723- 039
21.	Betria Annas, S.Sn	Staff TU dan Staff IT	S1/DKV	1489659	05062202900723- 040

Lampiran 12 Sarana dan Prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

NO	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Studio	1	Baik
3	Laboratorium Computer dan Internet	1	Baik
4	Laboratorium IPA	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Kamar Kecil Siswa	9	Baik
12	Ruang SarPras	1	Baik
13	Ruang Lobi	1	Baik
14	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
15	Ruang BK	1	Baik
16	Ruang Koperasi	1	Baik
17	Kamar Kecil Guru	1	Baik
18	Lapangan Utama	1	Baik
19	Tempat Parkir	1	Perlu Penambahan

Lampiran 14 Perangkat Ajar PAI dengan Kurikulum Merdeka

Lampiran 13 a

TUJUAN PEMBELAJARAN DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)

Jalan Raya Delanggu Utara, Cikan, Gabak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah, 57471 Ho, Telp. (0271) 8533008
<https://smpikhususmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com>, Email: smpikhususmuhammadiyah@gmail.com



ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMPi-PK Muhammadiyah Delanggu

Mata Pelajaran : KEISLAMAN

Tahun Pelajaran : 2023/2024

JUDUL BAB/MATERI	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PANCASILA	ALOKASI WAKTU
Wacana terkait beriman kepada Allah Swt, tauhid Rubbubiyah, al-Asma' al-Husna: as-Sami', dan al-Bashir, iman kepada Malaikat berdasarkan dalil naqli	AQIDAH	7.1 Peserta didik mampu memahami makna beriman kepada Allah Swt 7.2. Peserta didik mampu memahami pengertian tauhid Rubbubiyah 7.3. Peserta didik mampu memahami pengertian al-Asma' al-Husna: as-Sami', dan al-Bashir, 7.4. Peserta didik mampu memahami pengertian iman kepada Malaikat	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia Mandiri, Bernalar kritis, gotong royong	24 JP
Wacana terkait Memahami makna Kerja keras, makna perilaku jujur, amanah, dan	AKHLAK	7.5 peserta didik mamapu memahami pengertian hormat, patuh terhadap orang dan guru serta empati terhadap sesama	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia	12 JP

istiqamah, makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.			Mandiri, Bernalar kritis, gotong royong	
ketentuan syariat Islam tentang thaharah dan kesehatan reproduksi, ketentuan Shalat Fardlu, ketentuan Shalat Berjama'ah, ketentuan Shalat Jum'at, ketentuan Shalat Jama', ketentuan Shalat Qashar,	FIQIH	7.6. Peserta didik mampu memahami makna Thaharah dengan baik 7.7. Peserta didik mampu memahami ketentuan dan mengaplikasikan Shalat Fardlu/sholat wajib 7.8. Peserta didik mampu Menunaikan Shalat Berjama'ah. 7.9. Peserta didik mampu memahami ketentuan Shalat Jum'at. 7.10. Peserta didik mampu memahami ketentuan shalat jama' Qashar	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia Mandiri, Bernalar kritis	24 JP
Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah, sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah, sejarah perjuangan Abu Bakar Assidiq, Umar bin khatab, usman bin affan	TARIKH	7.11. Siswa dapat Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah 7.12. Siswa dapat Memahami sejarah perjuangan Abu Bakar Ash-Shiddiq 7.13. Siswa dapat Memahami sejarah	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia Mandiri, Bernalar kritis	24 JP

dan Ali Bin Abi Thalib		perjuangan Abu Bakar Ash-Shiddiq, sejarah perjuangan dan kepribadian Khalifah Umar Ibn Khathab. 7.14. Siswa dapat Memahami sejarah perjuangan Khalifah Utsman Ibn Affan dan Ali Bin Abi Tahlib.		
kandungan Q.S. al-Mujadilah /58: 11 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33, QS. Al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman 55: 33, Q.S. Asy-Syams/91: 1-7, Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, Q.S. Ali Imran/3: 134, dan al-Fajr/89.	QURDIST	7.15. Memahami makna isi kandungan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu. 7.16. Memahami makna isi kandungan Q.S. Asy-Syams/91: 1-7, 7.17. Memahami makna isi kandungan Q.S. an-Nisa/4: 146 7.18. Memahami makna isi kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 153 7.19. Memahami makna isi kandungan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan al-Fajr/89.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis	24 JP

Klaten, 1 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala SMP/PAK Muhammadiyah Delanggu

Guru Mata Pelajaran

(Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr.)
NIPM. 05061102880115-002

(Thoyibin Mustagim, S.Pd.)
NIPM. 0506110892715-011

Lampiran 13b

MODUL AJAR

MODUL AJAR

FIQIH KELAS VII (FASE D)



INFORMASI UMUM

Nama Guru Pengampu	: Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU
Kelas	: VII
Alokasi Waktu	: 3 X 40 JP X 2 Pertemuan
Materi Pokok	: Sholat Jum'at

A. KOMPETENSI AWAL

Berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik memahami terkait dengan sholat jum'at sehingga siswa bisa mengaplikasikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman
2. Bergotong royong
3. Bernalar kritis

C. SARANA DAN PRASARANA

Buku ISMUBA, PPT, laptop, Speaker, LCD, Media pembelajaran

D. TARGET PESERTA DIDIK

- **KEMAMPUAN REGULER** : Peserta didik dapat mengetahui pengertian makna sholat jum'at
- **KEMAMPUAN TERBATAS** : Peserta didik dapat Menunjukkan dasar hukum dasar tentang sholat jum'at
- **PENCAPAIAN TINGGI** : Peserta didik dapat mengetahui pengertian sholat jum'at, dalil sholat jum'at , rukun sholat jumat dan ketentuan sholat jum'at

E. MODEL PEMBELAJARAN

Ceramah & Reading guide

F. KOMPONEN INTI

- **TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)**

✓ PERTEMUAN PERTAMA

Memalui pembelajaran ceramah, peserta didik dapat memahami makna sholat jum'at, dalil sholat jum'at , rukun sholat jumat dan ketentuan sholat jum'at

✓ PERTEMUAN KEDUA

Memalui model pembelajaran Reading Guide, guru bisa mengetahui seberapa faham siswa dalam menangkap pembelajaran tentang pengertian Berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik memahami terkait dengan beriman kepada Allah sehingga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- **PEMAHAMAN BERMAKNA**

Sholat Jumat adalah Sholat dua rokaat yang dikerjakan di hari Jum'at secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah pada waktu Duhur.

Perintah Sholat Jum'at telah disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Jum'ah ayat 9. Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُّوا الْبَيْعَ وَالْبِيعَةَ لَكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

- **PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apa pengertian sholat jum'at ?
2. Sebutkan dalil dasat tentang sholat jum'at!
3. Apa saja rukun sholat jum'at ?

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Persiapan & Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (Mandiri) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan di ajarkan
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview ulang materi pekan lalu terkait bab sholat jamaah. • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat dan mengamati PPT terkait sholat jumat. (Literasi) • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS)

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai sholat Jum'at serta dasar hukum yang cepat. (Collecting information and Problem solving) • Guru memberikan materi ceramah tentang pengertian dan dalil sholat jum'at • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pengertian dan dalil sholat jum'at • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan • Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebihpahaman • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

Pertemuan 2

Persiapan & Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (Mandiri) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan kesempatan untuk mereview materi yang telah dipelajari pada pekan lalu tentang pengertian dan dalil sholat jum'at. (Literasi) • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS). • Guru memberikan selebar soal untuk dijawab oleh peserta didik melalui kolom-kolom soal yang sudah dibuat dengan menjawab pertanyaan tentang syarat dan rukun sholat jum'at

- Guru menanyakan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru, kemudian di diskusikan didalam kelas.
- Guru dan peserta didik membahas soal yang telah dikerjakan melalui reading guide, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)

Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
 - Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebihpahaman
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

H. ASESMEN

1. FORMATIF (Pre Test/ Post Test)

2. SUMATIF (Ulangan Harian)

I. LAMPIRAN

Terlampir

J. GLOSARIUM

Fardhu Ain : wajib

K. DAFTAR PUSTAKA

Buku Ismuba

Klaten, 2 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Guru Mapel Keislaman

Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr
NIPM. 05061102880115-002

Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
NIPM. 0506110892715-011.

MODUL AJAR

QURDIST KELAS VII (FASE D)



INFORMASI UMUM

Nama Guru Pengampu	: Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU
Kelas	: VII
Alokasi Waktu	: 3 X 40 JP X 2 Pertemuan

A. KOMPETENSI AWAL

Berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik memahami terkait dengan ikhlas sabar dan pemaaf sehingga siswa bisa mengaplikasikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

4. Beriman
5. Bergotong royong
6. Bernalar kritis

C. SARANA DAN PRASARANA

Buku ISMUBA, PPT, laptop, Speaker, LCD, Media pembelajaran

D. TARGET PESERTA DIDIK

- **KEMAMPUAN REGULER** : Peserta didik dapat mengetahui pengertian makna ikhlas, sabar dan pemaaf
- **KEMAMPUAN TERBATAS** : Peserta didik dapat Menunjukkan dasar hukum dalil tentang ikhlas, sabar dan pemaaf
- **PENCAPAIAN TINGGI** : Peserta didik dapat mengetahui pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf, memahami idhar halqi. Serta keterkaitan antara Q,S An-Nisa' 146 dengan kehidupan sehari.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Ceramah, All are Teachers

F. KOMPONEN INTI

- **TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)**

✓ **PERTEMUAN PERTAMA**

Memalui pembelajaran ceramah, peserta didik dapat memahami makna ikhlas, sabar dan pemaaf, memahami tajwid uidhar halqi. Serta keterkaitan antara Q,S An-NISA' AYAT 146 dengan kehidupan sehari..

✓ **PERTEMUAN KEDUA**

Memalui model pembelajaran All are Teachers (DISKUSI), guru bisa mengetahui seberapa faham siswa dalam menangkap pembelajaran tentang pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf sera dalil Q,S An-NISA' AYAT 146 Berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik

memahami terkait dengan beriman kepada Allah sehingga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- **PEMAHAMAN BERMAKNA**

- IKHLAS adalah memurnikan amal dari campuran-campuran sifat duniawi, sedikit atau banyak semata-mata dengan maksud dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Secara istilah yang dimaksud dengan Ikhlas adalah beramal semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.

- **Q.S AN-NISA' AYAT : 146**

- **لَا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا**

- **PERTANYAAN PEMANTIK**

4. Apa ikhlas sabra dan pemaaf ?
5. Sebutkan dalil dasat tentang ikhlas sabra dan pemaaf!
6. Bagaimana cara kita agar mudah berbuar ikhlas sabra dan pemaaf ?

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Persiapan & Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (Mandiri) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan di ajarkan
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview ulang materi pekan lalu terkait bab balasan bagi orang yang tidak beriman. • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat dan mengamati PPT terkait ikhlas sabra dan pemaaf. (Literasi)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS)
- Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai sholat Jum'at serta dasar hukum yang cepat. (Collecting information and Problem solving)
- Guru memberikan materi ceramah tentang pengertian dan dalil ikhlas sabra dan pemaaf
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pengertian dan dalil ikhlas sabra dan pemaaf
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebihpahaman
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

Pertemuan 2

Persiapan & Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (**Religious**)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (**Mandiri**)
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan

Kegiatan Inti (100 Menit)

- Peserta didik diberi motivasi dan kesempatan untuk mereview materi yang telah dipelajari pada pekan lalu tentang ikhlas sabra dan pemaaf dalam Q,S An-Nisa' 146. (Literasi)
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang

belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS).

- Guru memberikan kesempatan anak menjadi narasumber kepada temannya dengan menjelaskan topik yang diberikan oleh guru. tentang ikhlas sabar dan pemaaf serta dalil Q,S An-Nisa' 146
- Guru dan peserta didik membahas hasil metode all is teacher, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
 - Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebih paham
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

H. ASESMEN

a. FORMATIF (Pre Test/ Post Test)

b. SUMATIF (Ulangan Harian)

I. LAMPIRAN

Terlampir

J. GLOSARIUM

Idhar halqi : jelas

K. DAFTAR PUSTAKA

Buku Ismuba

Mengetahui,
Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Klaten, 2 Februari 2024

Guru Mapel Keislaman

Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr
NIPM. 05061102880115-002

Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
NIPM. 0506110892715-011.

MODUL AJAR

AQIDAH AKHLAK KELAS VII (FASE D)



INFORMASI UMUM

Nama Guru Pengampu	: Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU
Kelas	: VII
Alokasi Waktu	: 3 X 40 JP X 2 Pertemuan
Materi Pokok	: Iman kepada Malaikat
Tahun Pembelajaran	: 2023/2024

A. KOMPETENSI AWAL

Berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik memahami terkait dengan Iman kepada Malaikat sehingga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

7. Beriman
8. Bergotong royong
9. Bernalar kritis

C. SARANA DAN PRASARANA

Buku ISMUBA, PPT, laptop, Speaker, LCD, Media pembelajaran

D. TARGET PESERTA DIDIK

- **KEMAMPUAN REGULER** : Peserta didik dapat mengetahui pengertian makna Iman kepada Malaikat
- **KEMAMPUAN TERBATAS** : Peserta didik dapat Menunjukkan dasar hukum dalil naqli dan ‘aqli tentang Iman kepada Malaikat
- **PENCAPAIAN TINGGI** : Peserta didika dapat mengetahui pengertian Iman kepada Malaikat, dasar hukum dalil naqli dan ‘aqli serta memberikan contoh Iman kepada Malaikat

E. MODEL PEMBELAJARAN

Ceramah , diskusi

F. KOMPONEN INTI

- **TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)**

- ✓ **PERTEMUAN PERTAMA**

Memalui pembelajaran cermah, peserta didik dapat memahmi makna Iman kepada Malaikat, serta mengetahui dasar dalil aqli dan naqli dan menerapkan contoh Iman kepada Malaikat

- ✓ **PERTEMUAN KEDUA**

Memalui model pembelajaran diskusi, guru bisa mengetahi seberapa faham siswa dalam menangkap pembelajaran tentang pengertian iman kepada Malaikat.

- **PEMAHAMAN BERMAKNA**

Iman kepada Malaikat adalah yakin dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa malaikat itu ada dan diciptakan oleh Allah swt dari cahaya (Nur) yang selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah swt.

Manusia tidak dapat mengetahui sifat-sifat dari Malaikat kecuali dari penjelasan Allah swt di dalam al-Qur'an dan kabar dari nabi Muhammad swt

Malaikat menampakkan wajahnya kepada Nabi Muhammad di sidrotul muntaha. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Najm ayat 13-14 :

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ

Artinya: Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, yaitu di sidrotul muntaha.

- **PERTANYAAN PEMANTIK**

7. Apa arti beriman kepada malaikat secara Bahasa dan istilah ?
8. Sebutkan dalil aqli dan naqli beriman kepada malaikat!
9. Bagaimana contoh amalan beriman kepada malaikat ?

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Persiapan & Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (Mandiri) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan di ajarkan
Kegiatan Inti (100 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati sebuah tanyang video di PPT terkait jujur amanah dan sitiqaoh. (Literasi) • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS) • Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan, mengumpulkan

informasi, dan saling bertukar informasi mengenai makna beriman malaikat dan memberikan cara menghafal dalil naqli yang cepat. (Collecting information and Problem solving)

- Guru memberikan ceramah tentang makna beriman kepada malaikat serta dalil Q.S An-Najm ayat 13-14
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi kepada Allah serta dalil Q.S An-Najm ayat 13-14
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebihpahaman
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

Pertemuan 2

Persiapan & Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (**Religious**)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (**Mandiri**)
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan

Kegiatan Inti (100 Menit)

- Peserta didik diberi motivasi dan kesempatan untuk mereview materi yang telah dipelajari pada pekan lalu tentang beriman kepada Malaikat. (Literasi)
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS).
- Guru membuat kelompok diskusi dengan membagi menjadi 4 kelompok mendiskusikan poin tentang beriman kepada malaikat.
- Guru dan peserta didik membahas hasil diskusi , Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
 - Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebihpahaman
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

H. ASESMEN

c. FORMATIF (Pre Test/ Post Test)

d. SUMATIF (Ulangan Harian)

I. LAMPIRAN

Terlampir

J. GLOSARIUM

Aqlin = akal

Naqli = Firman Allah (dalil)

K. DAFTAR PUSTAKA

Buku Ismuba

Klaten, 2 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Guru Mapel Keislaman

Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr
NIPM. 05061102880115-002

Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
NIPM. 0506110892715-011.

MODUL AJAR

TARIKH KELAS VII (FASE D)



INFORMASI UMUM

Nama Guru Pengampu	: Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU
Kelas	: VII
Alokasi Waktu	: 3 X 40 JP X 2 Pertemuan
Materi Pokok	: Khalifah Umar Bin Khattab
Tahun Pembelajaran	: 2023/2024

A. KOMPETENSI AWAL

Berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik memahami terkait dengan menjelaskan biografi dan kepribadian Umar bin Khattab, proses pengangkatannya, membangun kenegaraannya, kemajuan pesat dalam perluasan islam.

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

10. Beriman

11. Bergotong royong

12. Bernalar kritis

C. SARANA DAN PRASARANA

Buku ISMUBA, PPT, laptop, Speaker, LCD, Media pembelajaran

D. TARGET PESERTA DIDIK

- **KEMAMPUAN REGULER** : Peserta didik dapat mengetahui biografi Umar bin Khattab.
- **KEMAMPUAN TERBATAS** : Peserta didik dapat Menunjukkan perilaku Umar bin Khattab
- **PENCAPAIAN TINGGI** : Peserta didik dapat mengetahui Sejarah Umar bin Khattab dan kepribadiannya serta proses pengangkatan khalifah dan system pembangunan kenegaraannya.

E. MODEL PEMBELAJARAN

The power of two, ceramah

F. KOMPONEN INTI

- **TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)**

- ✓ **PERTEMUAN PERTAMA**

Memalui pembelajaran The power of two, peserta didik dapat memahami geografis Umar bin Khattab serta proses pengangkatan khalifah

- ✓ **PERTEMUAN KEDUA**

Memalui model pembelajaran ceramah, guru bisa mengetahui seberapa faham siswa dalam menangkap pembelajaran tentang Sejarah Umar bin Khattab dan kepribadiannya serta proses pengangkatan khalifah

dan system pembangunan kenegaraannya. Berdasarkan tes diagnostik kognitif, peserta didik memahami terkait dengan beriman kepada Allah sehingga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- **PEMAHAMAN BERMAKNA**

Dikisahkan pada suatu hari Umar keluar dengan membawa pedang yang terhenus, ditengah jalan ia bertemu Nu'aim bin Abdillah dan menanyakan maksud dan tujuan Umar. Ia mengatakan ingin membunuh Muhammad Saw. Yang karna menurutnya Muhammad telah memecah belah kaum Quraisy dan mencela nenek moyangnya. Namun sebelum ia bertemu nabi Muhammad, nu'aim memberikan saran kepada Umar untuk menemui adiknya Fatimah yang diketahui sudah beriman/masuk Islam beserta suaminya.

Dalam keadaan marah Umar hendak menemui Fatimah. Setibanya dirumah ia mendengar lantunan ayat suci Alquran q.s Thaha ayat 1-8. dengan suara keras dan marah Umar menanyakan apa yang Fatimah baca. Fatimah pun menjawab itu kalam suci Allah. Setelah Umar melihat dan membaca hatinya bergetar dan terpesona akan keindahan bahasa al-Qur'an

- **PERTANYAAN PEMANTIK**

10. Bagaimana biografi Umar bin Khattab ?

11. Kapan diangkatnya Khalifah Umar bin Khattab!

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Persiapan & Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (Mandiri) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
Kegiatan Inti (100 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati sebuah tanyang video di PPT terkait biografi Umar bin Khattab. (Literasi) • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat

hipotetik. (HOTS)

- Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai biografi umar bin khattab. (Collecting information and Problem solving)
- Guru memberikan pertanyaan kepada murid untuk dijawab sendiri kemudian jawabannya di diskusikan bersama pasangan minimal 2 orang.
- Guru dan peserta didik membuat penjelasan tentang hasil yang sudah didiskusikan dengan pasangannya.
- terkait materi biografi umar bin khattab Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebihpahaman
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

Pertemuan 2

Persiapan & Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (**Religious**)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (**Mandiri**)
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan

Kegiatan Inti (100 Menit)

- Peserta didik diberi motivasi dan kesempatan untuk mereview materi yang telah dipelajari pada pekan tentang biografi umar bin khattab (Literasi)
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (HOTS).
- Guru memberikan penjelasan melalui metode ceramah kepada siswa tentang sejarah biografi umar bin khattab

- Guru dan peserta didik membahas hal yang sudah dipelajari, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
 - Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebihpahaman
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

H. ASESMEN

3. FORMATIF (Pre Test/ Post Test)

4. SUMATIF (Ulangan Harian)

I. LAMPIRAN

Terlampir

J. GLOSARIUM

Khalifah: pemimpin

K. DAFTAR PUSTAKA

Buku Ismuba

Mengetahui,
Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Klaten, 2 Januari 2024

Guru Mapel Keislaman

Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr
NIPM. 05061102880115-002

Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
NIPM. 0506110892715-011.

Lampiran 15 Hasil Asesmen Peserta Didik kelas 7 Putri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

14 a. Soal dan lembar jawab peserta didik yang sudah memahami materi

ULANGAN HARIAN KEISLAMAN KELAS 7

1. Akhyar tidak bisa melaksanakan shalat Jum'at karena sakit. Namun karena shalat itu wajib bagi kaum muslimin maka Akhyar mengagati shalat Jum'at dengan shalat.
2. Pak Dodi berusia 60 tahun bisa membaca Al-Quran namun belum fasih. Ahmad berusia 18 tahun fasih membaca Al-Qur'an serta hafiz Al-Qur'an. Dalam kasus ini yang didahulukan dalam menjadi imam shalat adalah...
3. Sebelum berangkat shalat Jum'at hendaknya memakai pakaian bagus, utamakan warna putih, memakai parfum, memotong kuku, mandi besar, berwudhu menajis masjid. Pernyataan tersebut merupakan tergolong dalam... shalat Jum'at.
4. Manusia akan dituntut pertanggungjawaban kelak diakhirat karena Allah swt. Mengutus malaikat untuk selalu mencatat segala perbuatan manusia. Malaikat tersebut adalah...
5. Perhatikan firman Allah swt. Dalam surat QS Al-anbiya' ayat 20.

يُسْمِعُونَ الْإِنسَانَ إِذَا كَانَ فِي ظُلُمَاتٍ
لَمَّا دَعَا إِلَى الْغِيَاثِ لَا يَشْعُرُ

Dari ayat diatas, malaikat mempunyai sifat...

6. Zaid mengerjakan soal ujian tanpa mencontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada malaikat...
7. Dalam sebuah perjalanan jamaah ke Mekkah pada hari Jum'at, dengah perjalanan kamu mendengar suara adzan berkumandang padahal shalat Jum'at itu wajib hukumnya bagi laki-laki. Kemudian kamu diajak oleh temanmu untuk melanjutkan perjalanan dan tidak melakukan shalat Jum'at secara berjama'ah. Dalam posisi seperti itu, apakah yang akan kamu lakukan? berikan alasanmu!
8. Ketika shalat Jum'at kalian berusaha untuk mendengarkan khotbah Jum'at, akan tetapi kalian melupakan teman kalian berbicara sendiri dengan teman disampingnya. Kemudian ada seorang bapak menegurinya. Akan tetapi temanmu tidak menguburinya dan tetap melakukan obrolan asik dengan temanmu tersebut. Menurut kalian hal yang dilakukan oleh temanmu tersebut pantas atau tidak? Silahkan analisis beberapa kesalahan dalam peristiwa tersebut, kemudian berikan solusi yang benar dan tepat dari masalah tersebut!
9. Dari ke delapan malaikat yang kalian ketahui, coba jelaskan tugas malaikat yang diberikan oleh Allah swt!
10. Manusia tidak dapat mengetahui sifat-sifat malaikat, kecuali dari penjelasan Allah swt melalui al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad saw. Dari hal itu coba sebutkan 5 sifat malaikat yang kalian ketahui!

Nama Sakar Langit K

No Absen 13

1. Dhukur
2. Akhar
3. Sunnah
4. Raqib & Atid
5. selalu bertahib siang dan malam
6. Raqib & Atid
7. Melanjutkan perjalanan dan mengonati sholat Jum'at dengan sholat dhukur, karena kita sedang dalam perjalanan yg dimana orang yg sedang dalam perjalanan atau musafir tidak diwajibkan untuk sholat Jum'at namun harus diganti dgn sholat dhukur.
8. Tidak pantas dan dilarang pada umunya sholat Jum'at. Namun, ketiga orang itu salah semua karena yg ada mengahri dan itu hukumnya haram dan bapaknya juga salah karena dia menegur orang yg mengahri, dan itu hukumnya haram juga, sebaiknya bapaknya mengingatkan saat sebelum khilafahnya, melalui atau diam saja memperhatikan yg berkhulbah.
9.
 - Jibril > menyampaikan wahyu
 - Mikail > mengatir yg berhubungan dgn alam
 - Izrail > menipu sangkakab
 - Izrail > mencabut nyawa
 - Munkar > menyanyi di alam kubur
 - Nakir > menyanyi di alam kubur
 - Raqib > mencatat amal baik
 - Atid > mencatat amal buruk
 - Malik > menjaga pintu neraka
 - Ridwan > menjaga pintu surga
10.
 - a. taat pada perintah Allah swt.
 - b. tidak menakah
 - c. beribadahnya bisa berubah sesuai ketentuan Allah swt.
 - d. tidak memiliki hawa nafsu
 - e. diciptakan dgn cahaya (nur)

14b. soal dan lembar jawab peserta didik yang kurang memahami materi

ULANGAN HARIAN KEISLAMAN KELAS 7

1. Ketika khatib sedang berkhotbah, maka ia harus memenuhi rukun khotbah Jum'at. Pada khotbah pertama khatib mengucapkan hamdalah, dua kalimat syahadat, membaca sholawat, berwasiat dan membaca Al-Qur'an serta rukun pada akhir khotbah kedua adalah ...
2. Farhan sedang melakukan perjalanan jauh. Ia diberi keringanan untuk tidak shalat Jum'at tetapi ia wajib menggantinya dengan shalat dhuhur. Karena dimatikan untuk shalat jama', maka yang dilakukan Farhan yaitu shalat Jama'
3. Dalam potongan Q.S Al-Jum'ah ayat 9 di bawah ini memiliki makna...
فَاسْتَعِزَّ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذُرُوا الْيَغْيَٰ
4. Dalam berkhotbah sang khatib menyampaikan wasiat kebaikan dengan menyampaikan ayat berisi meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Saat khatib menyampaikan wasiat kepada jama'ah, hal itu termasuk dalam... shalat Jum'at.
5. Malaikat ini bertugas mengatur hal-hal yang bertubungan dengan alam, seperti melepaskan angin, menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan dan lain-lain. Malaikat ini bernama
6. Ketika hendak beribadah seakan-akan esok mau akan menjemput dan mencari mencari rezeki seakan-akan hidup selamanya. Hal tersebut terkait dengan tugas malaikat... dan....
7. Dalam Q.S. al-Anbiya' ayat 19-20
وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ ۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ
 Dari ayat diatas bahwasanya Allah menjelaskan tentang...
8. Suatu ketika kamu kedatangan seorang teman dari jauh dan menginap di tempatmu selama 3 hari dan hari terakhir jatuh pada hari Jum'at. Pada hari Jum'at tersebut tiket busnya tertera jadwal keberangkatan pukul 12.10 siang. Dan temanmu berencana untuk tidak melakukan shalat Jum'at berjama'ah di masjid tetapi melakukan shalat Dhuhur di rumah agar tidak ketinggalan busnya. Sebagai seorang teman, sikap seperti apakah yang akan kamu lakukan terhadap rencana temanmu tersebut?
9. Dalam sebuah hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dijelaskan bahwa, siapa saja yang datang lebih awal ke masjid untuk melaksanakan shalat Jum'at maka pahalanya sama seperti berqurban seekor unta. Sebagai seorang muslim yang baik, akankah kamu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih keutamaan tersebut? Ataukah kamu hanya akan berusaha semampumu! Kemukakan pendapatmu mengenai hal tersebut!
10. Dari ke delapan malaikat yang kalian ketahui, coba jelaskan tugas malaikat yang diberikan oleh Allah swt!

Nama : Kalila Nuria Azahra

No Absen : 08 (delapan)

1. Berdoa untuk kaum mu'minin

2. Jama' qashar

3. bersegera untuk shalat Jumat / bersegeralah kalian mengingat Allah dan meninggalkan jual beli

4. Rukun khutbah shalat Jumat

5. Mikail

6. Izrail dan Mitrail

7. Dan kepunyaan / kekuasaan Allah segala yang di langit dan bumi, dan malaikat diisrinya tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembahnya.

8. Mengizinkananya karena dia merupakan musafir jadi boleh meninggalkan shalat Jumat tetapi seandainya dia melakukan shalat Jumat berjamaah jika mampu mengerjakannya.

9. Ya, saya akan mencoba meraih keutamaan itu dengan semampunya saya ketika tidak ada halangan ataupun hal-hal lainnya dengan keutamaan itu dapat memotivasi para kaum muslim untuk berlomba-lomba dalam menjalankan kebaikan dan membuat para jama'ah untuk datang lebih awal

10. Jibril : bertugas untuk menyampaikan wahyu

Mikail : bertugas untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan alam.

Izrail : Bertugas untuk menip sangkatala

Izrail : Bertugas untuk mencabut nyawa

Munkar dan Nakir : Bertugas untuk Menongol di alam kubur

Raqib dan Atid : Bertugas untuk Mencatat amal kebaikan dan keburukan.

Malik : bertugas untuk menjaga pintu neraka.

Ridwan : bertugas untuk menjaga pintu surga.

FORMAT PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

Keterangan :

1. Tajwid	2. Kefashihan	4. Adab dalam membaca
Mad	50-60 : 1-22	50-60 : kurang lancar
50-70 : 1-2	70-89 : 23-44	70-89 : baik
71-89 : 3-4	90-100 : 45-66	90-100 : baik sekali
90-100 : 5-6		
	3. Kelancaran Membaca	
Qolqolah	50-60 : kurang lancar	
50-70 : 1-2	70-89 : lancar	
70-89 : 3-4	90-100 : sangat lancar	
90-100 : 5		
Idgham		
76-100 : 1		

Lampiran 17 Lampiran Surat Usulan Judul Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RAGAN MAS BAIT SUKAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pendidikan Perumahan Kertajaya I, No. 100711, 70113, Fax. 0271 781794
 No. 100711, 70113, Fax. 0271 781794

JUDULAN JUDUL SKRIPSI (TUGAS AKHIR)

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama: Fadzia Nur Nabuartha
 NIM: 20311209
 Jurusan: Tarbiyah Ilmu Tarbiyah
 Prodi: Pendidikan Agama Islam
 Semester: 7

1) Deskripsi mengenai judul penelitian skripsi (tugas akhir) dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beribadah Masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru" dan judul penelitian di SMA/MA/MTs Muhammadiyah Deringgah Kelas Tahun Ajaran 2022/2023.

2) Alasan memilih judul yang akan diteliti / penelitian tersebut

Pemilihan judul dalam penelitian ini adalah karena judul yang akan diteliti ini memiliki nilai kebaruan yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan yang tinggi karena penelitian ini akan membahas tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku beribadah masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan yang tinggi karena penelitian ini akan membahas tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku beribadah masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan yang tinggi karena penelitian ini akan membahas tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku beribadah masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru.

3) Tujuan yang diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku beribadah masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku beribadah masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru.

4) Referensi Utama

1. Muzaki, P. (2019). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beribadah Masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 1-10.
2. Ananda, D. (2020). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beribadah Masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 1-10.
3. Yusuf, H. (2021). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beribadah Masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(3), 1-10.
4. Sari, A. (2022). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beribadah Masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(4), 1-10.
5. Dinda, P. (2023). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beribadah Masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(5), 1-10.
6. Dinda, P. (2023). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beribadah Masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(5), 1-10.

5) Usulan Pembimbing

a) Dr. Hj. Noor Aisyah, M.Pd.
 b) Mayana Rathi Permatasari, M.Pd.
 c) Dr. Saun, M.Pd.

Calon Koordinator Program Studi

Komunikasikan dengan Pembimbing

Berdasarkan usulan judul tersebut, maka calon pembimbing yang ditunjuk adalah:

Dr. Hj. Noor Aisyah, M.Pd.

Koordinator Program Studi

Surakarta, 29 Agustus 2023
 Pergusut

Fadzia Nur Nabuartha
 NIM. 20311209

Kholis Firmatasyah, S.H.L., M.S.I
 NIP. / NIK. 1987073120201210016

Lampiran 18 Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, Telp. 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsid.ac.id E-mail info@uinsid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-S024 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
 NIP : 19680425 200003 2 001
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Fadzila Nur Nubuahfa
 NIM : 203111209
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPI-PK Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 September 2023
 a.n. Dekan


Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19630715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 19 Surat Permohonan Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 097 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Fadzila Nur Nubuahfa
 NIM : 203111209
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran
 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPI-PK
 Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2023/2024

Waktu Penelitian : 15 Januari 2024 - 29 Februari 2024
 Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Januari 2024
 a.n Dekan,
 Dekan I


 Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd
 20311028 200901 1008

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 20 Surat Keterangan telah melakukan penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)
Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471 No.Telp (0272)5533008
<https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.sch.id> Email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com


SURAT KETERANGAN
Nomor : 039/B/199/S.Ket/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M. Pd., Gr.
N I P : 05061102880115-002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPI-PK Muhammadiyah, Delanggu

dengan ini menerangkan:

Nama : Fadzila Nur Nubuahfa
Nim : 203111209
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Universitas : UIN Raden Mas Sa'id Surakarta.

bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, pada tanggal 9 Januari 2024 – 29 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Delanggu, 6 Maret 2024
KEPALA SMPI-PK Muhammadiyah

Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr.
NIPM : 05061102880115-002
